



TUGAS AKHIR - DK 184802

PENILAIAN TINGKAT EFEKTIVITAS FUNGSI TAMAN KOTA DI KOTA SURABAYA

DESY DWI SAPUTRI
08211440000068

Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019



TUGAS AKHIR - DK 184802

**PENILAIAN TINGKAT EFEKTIVITAS FUNGSI
TAMAN KOTA DI KOTA SURABAYA**

**DESY DWI SAPUTRI
08211440000068**

**Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departement Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



FINAL PROJECT - DK 184802

**THE ASSESSMENT OF EFFECTIVENESS LEVEL
OF URBAN PARK FUNCTIONS IN SURABAYA
CITY**

**DESY DWI SAPUTRI
08211440000068**

**Advisor
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departement Of Urban And Regional Planning
Faculcity Of Architect, Design, And Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2019**

PENILAIAN TINGKAT EFEKTIVITAS FUNGSI TAMAN KOTA DI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR

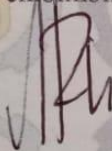
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

DESY DWI SAPUTRI

NRP. 08211440000068

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Putu Gde Ariastita, ST., MT.

NIP. 197804022005011003



SURABAYA, JANUARI 2019

PENILAIAN TINGKAT EFEKTIVITAS FUNGSI TAMAN KOTA DI KOTA SURABAYA

Nama Mahasiswa : Desy Dwi Saputri
NRP : 08211440000068
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

ABSTRAK

Taman Kota sebagai ruang terbuka publik seharusnya memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologi, fungsi sosial-budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Kualitas sebuah taman kota dapat diketahui melalui keberhasilan fungsi taman kota tersebut. Hingga saat ini belum terdapat penilaian terukur terhadap keberhasilan fungsi taman kota terutama taman kota di kota Surabaya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

Penelitian ini terbagi kedalam tiga tahap yaitu (1)mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya dengan metode analisa deskriptif kualitatif (2)merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya menggunakan metode analisa expert judgement (3)menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya dengan metode analisa skoring.

Penelitian ini menghasilkan penilaian sebagai berikut: (1)Taman Bungkul efektif untuk fungsi sosial-budaya dengan nilai efektivitas sebesar 2,5; (2)Taman Kebun Bibit Wonorejo cukup efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas sebesar 2,4; (3)Taman Prestasi efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas sebesar 2,5; (4)Taman Flora efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas sebesar 2,4; (5)Taman Mundu cukup efektif untuk fungsi ekonomi

dengan nilai efektivitas sebesar 2,4. Semua kriteria penentuan fungsi taman kota tergolong efektif dan cukup efektif pada semua taman kota kecuali kriteria kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang tidak efektif dengan nilai efektivitas sebesar 1,5 pada Taman Mundu.

Kata Kunci : Kota, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Taman Kota

THE ASSESSMENT OF EFFECTIVENESS LEVEL OF URBAN PARK FUNCTIONS IN SURABAYA CITY

Name : Desy Dwi Saputri
SRN : 08211440000068
Department : Urban and Regional Planning
Advisor : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

ABSTRACT

Urban park is a publik space that should have four main functions, namely ecological, socio-cultural, economic and aesthetic functions. The quality of urban park can be known through the successful functions of the urban park. Nowadays, there has been no measurable assessment for the successful of the functions in park, especially the urban parks in Surabaya city. Based on these problems that have been explained before, the objective researcher is to assess the effectiveness of the urban park as a public space in Surabaya city. This research is divided into three stages, (1)identifying the functions of urban park based on its characteristics for urban park in Surabaya city by using qualitative descriptive analysis method (2)formulating criteria that to determine the function of urban park as publik spaces in Surabaya by using expert judgement analysis (3)assessing the level of effectiveness for urban park function is as a publik space in Surabaya city by using scoring analysis method.

This research resulted in the following assessment: (1)The Bungkul Park was effective for socio-cultural function with an effectiveness value of 2,5; (2)Kebun Bibit Wonorejo Park was quite effective for aesthetic function with an effectiveness value of 2,4; (3)Prestasi Park was effective for aesthetic function with an effectiveness value of 2,5; (4)Flora Park was effective for economic function with an effectiveness value of 2,4; (5)Mundu Park was quite effective for economic function with an effectiveness value of 2,4. All of the criteria for determining the function of urban park are classified as effective and quite effective in all urban parks except the criteria for the activity

of finding and collecting ineffective park results with an effectiveness value of 1,5 in Mundu Park.

Keyword: *City, Green Open Space, Urban Park*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Berdasarkan Fungsi Sosial-Budaya, Fungsi Estetika dan Fungsi Ekonomi Taman Kota Di Kota Surabaya” dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir yaitu:

1. Allah SWT yang memberikan segala kebaikan untuk memudahkan penulis mulai dari survei hingga sidang akhir serta memberikan cobaan yang mendorong penulis untuk berjuang lebih giat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ayah, Mama, Mbak dan Adik yang selalu sholat malam, puasa sunnah, dan berdoa kepada Allah SWT setiap harinya dengan ikhlas demi kelancaran dan kesuksesan semua yang penulis kerjakan.
3. Bapak Putu Gde Ariastita ST., MT. selaku dosen pembimbing yang sangat membantu dalam memberikan kritik dan saran sejak seminar hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
4. Teman-teman “Apisdorsata” PWK ITS 2014 yang banyak membagikan pengetahuan dan pengalamannya serta membantu penulis dalam mencari solusi atas masalah yang seringkali ditemui terutama untuk Zia, Qonitah, Sherly, Lusi dan Zulfa .
5. Teman-teman satu bimbingan tugas akhir yaitu Zuhdi, Prima, Stanley, Bunga, Gita, Gea, Zelly, dan Dewi yang telah membantu penulis dalam mencari solusi atas masalah terkait tugas akhir dan selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Teman-teman lain yaitu Zuyina, Asri, Rita, Romzi, dan Yusuf yang telah membantu dalam memberikan semangat, motivasi, bantuan dan masukan pendapat terhadap tugas akhir ini.

7. Para surveyor yang telah memberikan waktu dan bantuannya yaitu Dyah, Shabrina, Itus, Sintia, Alfi, Tata, Tya, Virda, Mita dan Reta.
8. Instansi terkait yaitu Bakesbangpol-Linmas Kota Surabaya, Bappeko Kota Surabaya, dan DKRTH Kota Surabaya yang telah membantu proses survey dan pengumpulan data.
9. Komunitas masyarakat berupa Komunitas Tunas Hijau dan perusahaan swasta yaitu PT. Yakult Indonesia Persada, PT. Frisian Flag Indonesia, PT. Sullivan Eka Perkasa (Bright Gas), dan PT. Wismilak Inti Makmur (Wismilak Diplomat) yang telah membantu proses survey dan pengumpulan data.
10. Bapak Guntoro, bapak Bambang, ibu Erly, ibu Siti, ibu Firdha, bapak Priyo, ibu Ririn, ibu Risma, ibu Yustisia, bapak Bram, ibu Pipin, bapak Wandora, bapak Yodha dan bapak Muranatha yang telah membantu proses survey dan pengumpulan data.

Tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan masukan informasi serta wacana yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat secara umum terkait penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

Surabaya, 15 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran.....	5
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi	6
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Manfaat Teoritis	10
1.5.2 Manfaat Praktis.....	10
1.6 Kerangka Berpikir Penelitian	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik.....	13
2.2 Karakteristik Taman Kota	14

2.3 Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik.....	16
2.4 Efektivitas Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik	21
2.5 Studi Terkait	25
2.6 Sintesa Pustaka	31
2.7 Kerangka Teori.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Variabel Penelitian	42
3.4 Populasi Dan Sampel.....	55
3.5 Metode Pengumpulan Data	63
3.5.1 Data Primer.....	63
3.5.2 Data Sekunder	66
3.6 Metode Analisis.....	67
3.6.1 Mengidentifikasi Fungsi Taman Kota Berdasarkan Karakteristik Taman Kota Di Kota Surabaya	68
3.6.2 Merumuskan Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya.....	69
3.6.3 Menilai Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	74
3.7 Kerangka Pemikiran Tahap Analisis	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi	83
4.1.1 Wilayah Administrasi	83
4.1.2 Kondisi Eksisting Taman Kota Di Kota Surabaya	84

4.2 Analisa Dan Pembahasan	91
4.2.1 Analisa Identifikasi Fungsi Taman Kota Berdasarkan Karakteristik Taman Kota Di Kota Surabaya	91
4.2.2 Analisa Perumusan Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	115
4.2.3 Analisa Penilaian Tingkat Efektifitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	131
BAB V KESIMPULAN	143
5.1 Kesimpulan	143
5.2 Saran Dan Rekomendasi	143
DAFTAR PUSTAKA	145
Jurnal	145
Buku	147
Tugas Akhir/Thesis/Disertasi	148
Dokumen Pemerintah	148
LAMPIRAN	151
Lampiran A. Kuisisioner <i>Expert Judgement</i>	151
BAGIAN 1 : KUISISIONER	153
BAGIAN 2 : REKOMENDASI VARIABEL	158
Lampiran B. Kuisisioner Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota	159
Lampiran C. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner <i>Expert Judgement</i> Pada Penentuan Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	178
Lampiran D. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Penilaian Tingkat Efektivitas	179

D.1 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Sosial-Budaya Pada Taman Bungkul	179
D.2 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Kebun Bibit Wonorejo	179
D.3 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Prestasi.....	180
D.4 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Flora	181
D.5 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Ekonomi Pada Taman Mundu.....	181
Lampiran E. Perhitungan Koefisien Validitas Isi Pada Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	182
E.1 Perhitungan Validitas Isi-Koefisien Aiken's V.....	182
E.2 Perhitungan Content Validity Ratio (CVR)	186
E.3 Perhitungan <i>Content Validity Index</i> (CVI).....	189
Lampiran F. Perhitungan Reliabilitas Dengan Koefisien Alpha Cronbach Pada Kriteria Yang Menunjukkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	191
Lampiran G. Perhitungan Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya.....	194
G.1 Parameter Perhitungan Kategorisasi Jenjang.....	194
G.2 Perhitungan Skoring Nilai Efektivitas Pada Taman Kota Di Kota Surabaya	196
BIOGRAFI PENULIS	207

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Sintesis Definisi Taman Kota	14
Tabel II.2 Sintesis Karakteristik Taman Kota	15
Tabel II.3 Sintesis Fungsi Taman Kota	19
Tabel II.4 Sintesis Karakteristik Taman Kota Yang Efektif.....	23
Tabel II.5 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel II.6 Indikator Dan Variabel Penelitian	32
Tabel III.1 Indikator Dan Variabel Penelitian Pada Sasaran 1 dan 243	
Tabel III.2 Indikator, variabel dan parameter penelitian pada sasaran 3	49
Tabel III.3 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	55
Tabel III.4 Kriteria Eexpert Yang Menilai Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya	56
Tabel III.5 Responden Yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian Pada Populasi Subyek Taman Kota Yang Menilai Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya.....	59
Tabel III.6 Kebutuhan Data Primer	65
Tabel III.7 Metode Pengumpulan Data Sekunder	66
Tabel III.8 Metode Analisa Penelitian.....	67
Tabel III.9 Interpretasi Hasil Koefisien Aiken's V	71
Tabel III.10 Parameter Perhitungan Kategorisasi Jenjang	76
Tabel IV.1 Lokasi Taman Kota Di Kota Surabaya	84
Tabel IV.2 Jumlah Pengunjung Taman Kota Di Kota Surabaya Tahun 2014-2016.....	86
Tabel IV.3 Karakteristik Taman Kota Di Kota Surabaya	91
Tabel IV.4 Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	109
Tabel IV.5 Pihak-Pihak Yang Menjadi Responden Pada Perumusan Kriteria Yang Menunjukkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	115
Tabel IV.6 Kode Variabel Yang Digunakan Pada Penelitian.....	116
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Indeks Kesepakatan Aiken's V Pada Variabel Penelitian	117

Tabel IV.8 Tingkat Validitas Variabel Penelitian Menurut Indeks Aiken's V.....	119
Tabel IV.9 Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Kesepakatan CVR (Content Validity Ratio) Pada Variabel Penelitian.....	121
Tabel IV.10 Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Kesepakatan I-CVI Pada Variabel Penelitian.....	123
Tabel IV.11 Interpretasi Koefisien Validitas Isi Berdasarkan Hasil Perhitungan Aiken's V, CVR Dan I-CVI.....	125
Tabel IV.12 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach Pada Instrumen Penelitian	127
Tabel IV.13 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach Pada Item-Item Dalam Instrumen Penelitian.....	128
Tabel IV.14 Pihak-Pihak Yang Menjadi Responden Pada Penilaian Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya	131
Tabel IV.15 Kategori Jenjang Nilai Efektivitas Fungsi Taman Kota	133
Tabel IV.16 Hasil Perhitungan Nilai Efektivitas Fungsi Taman Bungkul Sebagai Ruang Terbuka Publik.....	134
Tabel IV.17 Hasil Perhitungan Nilai Efektivitas Fungsi Estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora Dan Taman Prestasi Sebagai Ruang Terbuka Publik.....	136
Tabel IV.18 Perbandingan Nilai Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora Dan Taman Prestasi Di Kota Surabaya	139
Tabel IV.19 Hasil Perhitungan Nilai Efektivitas Fungsi Taman Mundu Sebagai Ruang Terbuka Publik	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi	7
Gambar I.2 Skema Kerangka Berpikir Penelitian	11
Gambar II.1 Skema Kerangka Teori	39
Gambar III.1 Kerangka Pemikiran Tahap Analisis	81
Gambar IV.1 Kondisi Eksisting Beberapataman Kota Di Kota Surabaya.....	89
Gambar IV.2 Kondisi Eksisting Fasilitas Taman Pada Beberapa Taman Kota Di Kota Surabaya	90
Gambar IV.3 Peta Lokasi Penelitian	113
Gambar IV.4 Diagram Perbandingan Nilai Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Kebunbibit Wonorejo, Taman Flora Dan Taman Prestasi	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik merupakan suatu kawasan yang dapat digunakan untuk dapat memfasilitasi aktivitas para penggunanya serta tetap terhubung secara langsung atau berinteraksi dengan para penggunanya (Sulistyo,2012). Berdasarkan skala perwujudannya, ruang terbuka publik dapat berupa ruang terbuka hijau atau ruang terbuka terbangun dengan skala lingkungan atau kota (Uzhma, Saladin dan Popi, 2015). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) meliputi taman kota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika. Fungsi ekologis yang dimaksud yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerapan polutan media udara, air dan tanah serta penahan angin. Kemudian, fungsi sosial dan budaya antara lain menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, wadah dan obyek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam. Lebih lanjut, fungsi ekonomi RTH yaitu sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur serta bisa menjadi

usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain. Sedangkan, fungsi estetika RTH adalah meningkatkan kenyamanan; memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro yaitu halaman rumah dan lingkungan permukiman; maupun makro yaitu lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Untuk menjaga fungsi-fungsi tersebut, maka ditetapkan proporsi penyediaan ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan. Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebesar 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau non publik.

Kota Surabaya sebagai wilayah perkotaan telah memenuhi proporsi penyediaan ruang terbuka hijau sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021, luasan RTH publik Kota Surabaya sampai dengan tahun 2015 mencapai 20,47% dari luas total wilayah Kota Surabaya atau sebesar 6.853,09 hektar. Sedangkan luas RTH publik jenis taman dan jalur hijau memiliki luas sebesar 1.647,71 hektar atau 24,04% dari total luas RTH publik yang ada di Kota Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas, proporsi RTH publik di Kota Surabaya telah memenuhi standar minimum kebutuhan RTH publik suatu kota.

Selain itu, Kota Surabaya telah melakukan pengembangan RTH secara massif sejak tahun 2002 (Ernawati, 2015). Hal tersebut didukung dengan adanya upaya Pemerintah Kota dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas ruang terbuka hijau bersama masyarakat. Salah satu upaya ekstrim yang dilakukan adalah revitalisasi lahan

milik pemerintah kota yang dialihfungsikan menjadi SPBU untuk dikembalikan fungsinya menjadi ruang terbuka hijau pada tahun 2010 (Kharismawan dan Mahendra, 2012). Selain itu, Pemerintah Kota Surabaya juga melakukan terobosan dengan menawarkan pembangunan taman kepada perusahaan dengan kompensasi berupa pemasangan logo perusahaan ditaman yang dibangun oleh perusahaan tersebut. Salah satu pembangunan taman yang telah berjalan dapat dilihat pada Jalan A.Yani, Jalan Darmo dan Jalan Diponegoro. Melalui penjelasan tersebut diketahui bahwa Pemerintah Kota Surabaya telah berupaya dalam menciptakan ruang terbuka baru disertai peningkatan kualitas ruang terbuka yang sudah ada.

Dengan proporsi luas RTH perkotaan yang telah terpenuhi dan upaya pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas ruang terbuka, sudah seharusnya RTH tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat perkotaan sesuai dengan fungsinya. Ruang terbuka publik yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu kawasan dan manusia yang hidup didalamnya (Putri dan Nurini, 2014). Manfaat suatu ruang terbuka publik berupa taman kota dapat dilihat melalui keberhasilan atau keefektifan fungsi taman kota tersebut. Adanya fungsi setiap ruang pada kota termasuk taman kota disebabkan karena adanya kebutuhan dalam menunjang segala aktivitas warga kotanya (Rochim dan Syahbana, 2013).

Hingga saat ini, telah dilakukan beberapa penelitian terkait fungsi taman kota di Kota Surabaya. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Ernawati pada tahun 2015. Dalam penelitiannya, Rita membahas terkait upaya peningkatan kualitas RTH Publik untuk mengoptimalisasi fungsi ekologis ruang terbuka hijau. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum kondisi RTH makam dan taman di Kota Surabaya sudah optimal dalam melaksanakan fungsi ekologis. Namun penelitian tersebut masih sebatas dilakukan pada fungsi ekologis RTH makam dan taman di kota Surabaya. Fungsi sosial dan ekonomi RTH belum menjadi bagian dari penelitian yang dilakukan oleh Rita sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut pada fungsi tersebut terhadap RTH di kota Surabaya.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Broto Sulisty (2012) terkait diferensiasi dan redefinisi ruang terbuka publik kota melalui pemaknaan jiwa tempat dengan studi kasus pada Taman Bungkul Surabaya. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa seiring berjalannya waktu, taman bungkul sebagai ruang terbuka publik kota mengalami pergeseran fungsi dari ide awal saat dibangun dahulu dengan fenomena pemanfaatan dan pemaknaan ruang tersebut oleh masyarakat. Salah satunya adalah pemanfaatan tempat yang jauh dari kaidah dan etika ketimuran yang dapat mengakibatkan rusaknya keindahan taman. Hal tersebut menjadi masalah klasik yang terjadi pada taman-taman kota atau ruang publik lain yang belum mampu diselesaikan pemerintah kota atau stakeholder terkait. Sehingga, perlu dilakukan penilaian fungsi taman kota yang ada saat ini.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa taman kota di Kota Surabaya telah memenuhi proporsi penyediaan ruang terbuka hijau publik secara kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut berdampak pada manfaat yang dihasilkan oleh taman kota di Kota Surabaya harus sesuai dengan fungsi dari suatu taman kota. Selain itu perlu diketahui bagaimana fungsi taman kota saat ini mengingat adanya fenomena diferensiasi dan redefinisi ruang terbuka publik kota seiring berjalannya waktu. Sehingga, mengukur besar manfaat yang dihasilkan oleh taman kota melalui keberhasilan atau keefektifan fungsi taman kota merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Namun, hingga saat ini belum terdapat suatu penilaian yang terukur terhadap keberhasilan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Padahal seharusnya taman kota memberikan empat fungsi utama yaitu fungsi ekologi, fungsi sosial-budaya, fungsi estetika dan fungsi ekonomi. Untuk itu, perlu diketahui seberapa besar tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Hal tersebut penting untuk diketahui agar manfaat yang dihasilkan suatu taman kota tetap terjaga sesuai dengan fungsi taman kota yang seharusnya. Sehingga taman kota tersebut mampu secara optimal untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka publik dalam menunjang segala aktivitas warga kotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Taman kota sebagai ruang terbuka publik haruslah memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologi, fungsi sosial-budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika. Untuk melihat kualitas sebuah taman kota, dapat diketahui melalui keberhasilan fungsi taman kota tersebut. Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang memenuhi penyediaan ruang terbuka hijau publik berupa taman kota secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga sudah seharusnya Kota Surabaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka publik dalam menunjang aktivitas warga kotanya. Hal tersebut dapat dilihat melalui manfaat yang dapat diberikan oleh ruang terbuka publik di Kota Surabaya dengan cara mengukur keberhasilan atau keefektifan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Namun, hingga saat ini belum terdapat penilaian terukur yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan fungsi taman kota di Kota Surabaya. Berdasarkan permasalahan diatas, pertanyaan penelitian ini adalah kriteria-kriteria apa saja yang dapat mengukur fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan tipologi taman kota berdasarkan penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan maka sasaran dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya
2. Merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.
3. Menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

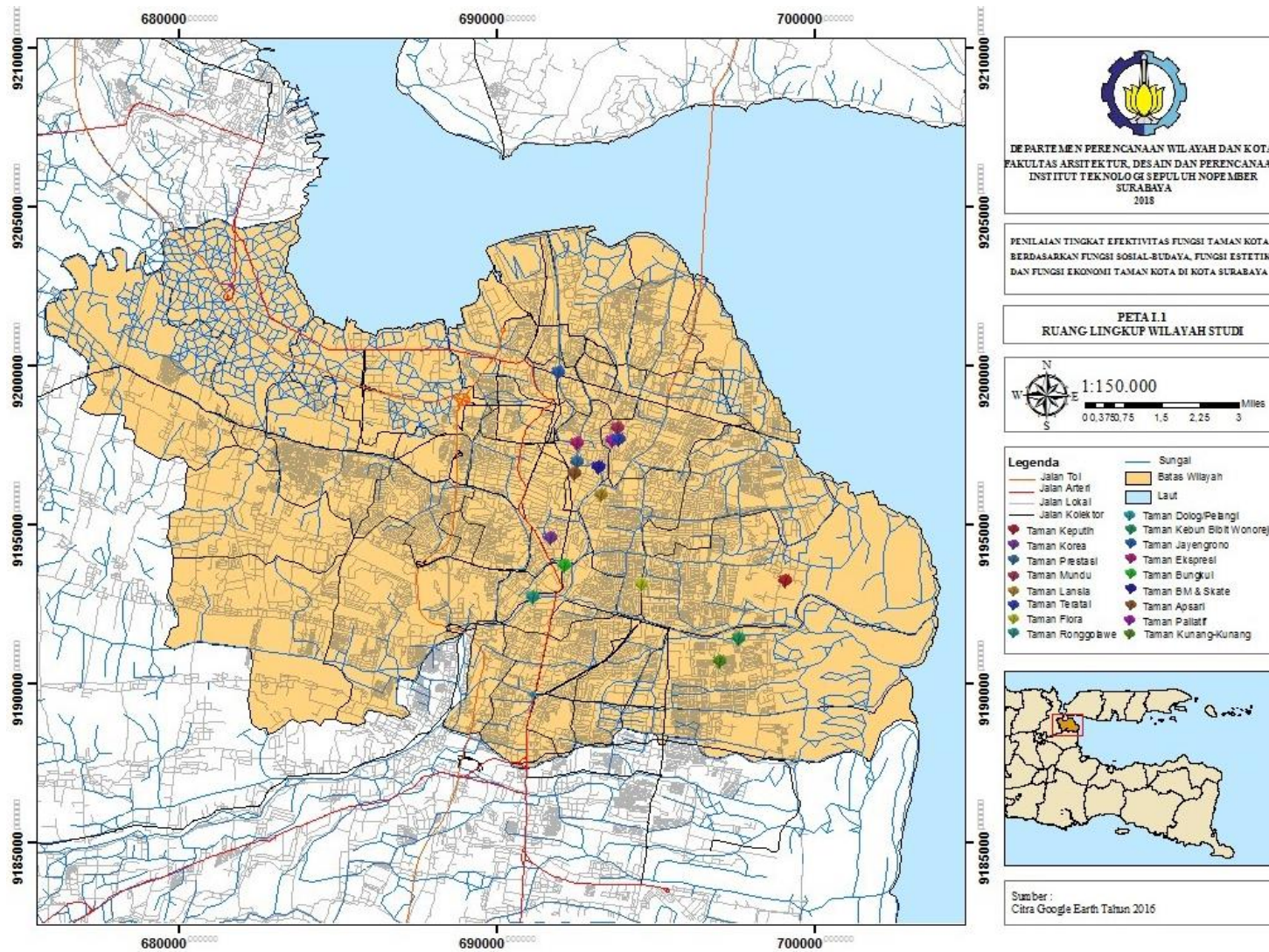
1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah taman kota yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kota Surabaya dengan batas-batas sebagai berikut:

- Batas Utara : Selat Madura
- Batas Timur : Selat Madura
- Batas Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Batas Barat : Kabupaten Gresik

Kemudian, berikut dijelaskan lokasi beberapa taman kota yang nantinya akan menjadi lokasi penelitian ini.



Gambar I.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi
 Sumber : Survey Sekunder, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup aspek studi yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu fungsi sosial taman kota, fungsi estetika taman kota, dan fungsi ekonomi taman kota. Fungsi ekologi taman kota tidak menjadi masalah yang diangkat dalam penelitian ini karena luas taman kota di Kota Surabaya yang termasuk kecil dan kondisi taman kota di Kota Surabaya yang sudah optimal dilihat dari fungsi ekologisnya.

Dalam bukunya, Ann Forsyth dan Laura R. Musacchio menjelaskan bahwa taman kecil adalah taman yang memiliki wilayah terbatas dan didominasi oleh manusia untuk kebutuhan rekreasi masyarakat sehingga fungsi ekologis yang dihasilkan oleh taman kecil juga terbatas. Kemudian, secara umum kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Surabaya sudah cukup baik dilihat dari aspek ekologi. Menurut penelitian Rita Ernawati (2015), 58,33% RTH berupa taman aktif tergolong optimal dan hanya 1,39% RTH berupa taman aktif yang tidak optimal. Selain itu, kondisi RTH taman aktif yang terawat di Kota Surabaya sebesar 66,67% dan kondisi RTH taman aktif yang tidak terawat sebesar 5,56% pada tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa RTH taman aktif di kota Surabaya tergolong optimal dilihat dari fungsi ekologis yang dihasilkan.

Berdasarkan fakta diatas, fungsi ekologi taman kota tidak menjadi permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Kemudian, taman yang menjadi obyek penelitian adalah taman yang bersifat aktif maupun pasif dan dikelola oleh pemerintah kota Surabaya serta diakui sebagai taman skala kota oleh Pemkot Surabaya.

Beberapa teori terkait taman kota digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan sasaran yang telah ditentukan. Teori-teori tersebut antara lain :

- a. Teori tentang taman kota sebagai ruang terbuka publik
- b. Teori tentang karakteristik taman kota
- c. Teori tentang fungsi taman kota
- d. Teori tentang taman kota yang efektif

1.5 Manfaat Penelitian

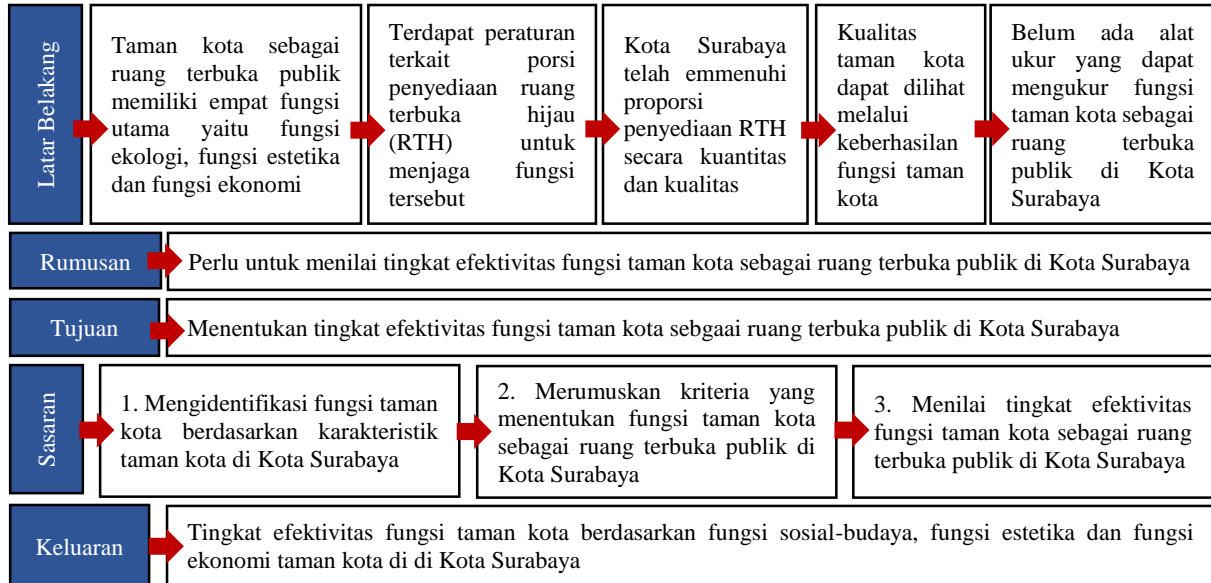
1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu bidang perancangan kota khususnya mengenai pengembangan ruang terbuka hijau berupa taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Surabaya dalam mengevaluasi kinerja taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

1.6 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar I.2 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Analisa Penulis, 2018

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terbagi atas 5 (lima) bab utama yakni :

Bab I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup penelitian baik ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup pembahasan, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat praktis dan manfaat teoritis, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori-teori yang digunakan, dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisis. Selain itu, berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terkait teknik pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan, serta tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri atas gambaran umum dan pembahasan. Gambaran umum menggambarkan kondisi eksisting wilayah studi. Sementara pembahasan berisi hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab sasaran penelitian.

Bab V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Taman Kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau (Dewanto, Yoza dan Arlita, 2016). Ruang terbuka hijau (RTH) kota didefinisikan sebagai pemanfaatan lahan dan permukaan lahan yang ditutupi oleh elemen taman alami dan yang ditanam manusia (Ernawati, 2015). Menurut Permen PU No.12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, RTH kota dapat dikelompokkan menjadi RTH publik dan RTH privat. RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum berupa taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau sepanjang jalan, sungai dan pantai. Sedangkan, RTH privat merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh swasta atau masyarakat berupa kebun atau halaman rumah atau gedung milik masyarakat atau swasta yang ditanami tumbuhan.

Sebagai salah satu jenis RTH Publik, taman kota merupakan bentuk fasilitas sosial yang dikelola pemerintah kota sehingga taman merupakan fasilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah kota (Sugiyanto dan Sitohang, 2017). N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) menyebutkan bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pengertian lain taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan, yang dapat mengantisipasi dampak-dampak perkembangan kota, serta dapat dinikmati oleh seluruh warga kota (Muhd.Arief, 2015).

Tabel II.1 Sintesis Definisi Taman Kota

Sumber	Definisi
Permen PU No.12 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan	Ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.
N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015)	Lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.
M. A. A. Husaini (2015)	Taman yang berada di lingkungan perkotaan, yang dapat mengantisipasi dampak-dampak perkembangan kota, serta dapat dinikmati oleh seluruh warga kota.

Sumber: Dirangkum dari Permen PU No.12/2009, N.Imansari dan P. Khadiyanta (2015), M. A. A. Husaini (2015)

2.2 Karakteristik Taman Kota

Taman kota sebagai salah satu jenis ruang terbuka hijau publik merupakan fasilitas publik, yang dikelola dan disediakan oleh pemerintah kota (Sugiyanto dan Sitohang, 2017). Menurut Achmad dan Poerwadi (2011), ruang publik berupa taman kota yang bisa berfungsi optimal untuk kegiatan publik bagi komunitasnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Merupakan lokasi yang strategis
2. Mempunyai akses yang bagus secara fisik maupun visual
3. Ruang yang merupakan bagian dari jalan atau jalur sirkulasi
4. Mempunyai tempat untuk duduk-duduk antara lain berupa anak tangga, dinding atau pagar rendah, kursi dan bangku taman

5. Ruang yang memungkinkan penggunaanya dalam melakukan aktivitas komunikasi bisa berpindah-pindah tempat atau posisi sesuai dengan karakter dan suasana yang diinginkan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/ 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menjelaskan bahwa taman kota adalah taman yang ditunjukkan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 (empat ratus delapan puluh ribu) penduduk dengan standar minimal 0,3 m² (nol koma tiga meter persegi) per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m² (seratus empat puluh empat ribu meter persegi). Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 80%-90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

Luas dari taman kota tidak perlu terlalu luas mengingat adanya keterbatasan daerah perkotaan dan sulitnya mencari ruang terbuka (Kusmaryani, 2001). Rosita K. (2001) menyatakan bahwa taman kota idealnya dibangun diatas tanah dengan luas 5.000 m² (lima ribu meter persegi) dengan tanah berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100 m (seratus meter) dan lebar 50 m (lima puluh meter). Bentuk taman dapat dibuat sedemikian rupa dengan modifikasi bentuk dan luas lahan sehingga fungsinya masih dapat berjalan.

Tabel II.2 Sintesis Karakteristik Taman Kota

Sumber	Karakteristik Taman Kota
E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas publik • Dikelola dan disediakan oleh pemerintah kota
Achmad dan Poerwadi (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang strategis • Akses yang bagus secara fisik maupun visual

Sumber	Karakteristik Taman Kota
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian dari jalan atau jalur sirkulasi • Mempunyai tempat duduk-duduk • Pengguna dapat berpindah-pindah tempat atau posisi sesuai dengan karakter dan suasana yang diinginkan
Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota • Luas taman minimal 144.000 m² • Dilengkapi fasilitas rekreasi dan olahraga • Minimal RTH 80%-90% • Semua fasilitas terbuka untuk umum
R. E. Kusmaryani (2001)	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ideal 5.000 m² • Tanah berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 100 m dan lebar 50 m

Sumber : Dirangkum dari E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017), Achmad dan Poerwadi (2011), Permen PU N0.05/PRT/M/2008, R.E. Kusmaryani (2001)

2.3 Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang terbuka hijau memiliki tiga fungsi dasar antara lain berfungsi secara sosial, berfungsi secara fisik dan berfungsi secara estetika (Imansari dan Khadiyanta, 2015). Fungsi taman kota secara sosial antara lain sebagai fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan dan olahraga, serta menjalin komunikasi antar warga kota. Kemudian, fungsi taman kota secara fisik yaitu sebagai paru-paru kota, melindungi system air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual, menahan perkembangan lahan terbangun/sebagai penyangga dan melindungi warga kota dari polusi udara. Sedangkan fungsi taman

kota secara estetika adalah sebagai pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota dan unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M /2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH memiliki fungsi sebagai berikut :

- Fungsi Sosial-Budaya
 - Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - Merupakan media komunikasi warga kota
 - Tempat rekreasi
 - Wadah dan obyek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- Fungsi Estetika
 - Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan
 - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 - Pembentuk faktor keindahan arsitektural
 - Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun
- Fungsi Ekonomi
 - Sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur
 - Bisa menjadi bagian dari usaha tani, perkebunan, kehutanan dan lain-lain

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi dan peran khusus pada masing-masing kawasan yang ada pada setiap perencanaan tata ruang kota (Ernawati, 2015). R. Ernawati (2015) juga menjelaskan bahwa fungsi RTH antara lain sebagai berikut :

1. Fungsi sosial-budaya : RTH diharapkan dapat berperan terciptanya ruang untuk interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai penanda (*tetengeri landmark*) kawasan.

2. Fungsi arsitektural atau estetika : RTH diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kawasan, melalui keberadaan taman dan jalur hijau.
3. Fungsi ekonomi : RTH diharapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Kemudian, E. Sugiyanto (2017) menjelaskan bahwa secara estetika RTH dapat berfungsi dalam meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota serta menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Sedangkan fungsi RTH ditinjau dari aspek sosial-budaya dapat menjadi ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Melalui RTH publik dapat menjadi sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan dan sebagai pusat kuliner.

Menurut M. Akbar dan A. Lukman (2010) keberadaan taman ikut berperan serta dalam menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan; mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan buatan di perkotaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat; meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman; menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan perkotaan yang menjamin pasokan air dan udara bersih bagi masyarakatnya; dan mewadahi kegiatan interaksi sosial masyarakat perkotaan. Secara garis besar, taman memiliki empat fungsi sebagai RTH yakni fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetis dan fungsi ekonomi.

Sedangkan, menurut A. Asmulyany (2014), fungsi ruang terbuka publik dapat diuraikan sebagai berikut :

- Sebagai interaksi dan komunikasi masyarakat, baik formal (seperti upacara bendera, sholat ied dan peringatan-peringatan lain) maupun informal (seperti pertemuan individu, pertemuan kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif atau demo mahasiswa dengan tujuan menyampaikan aspirasi, ide-ide atau protes terhadap keputusan-keputusan pihak penguasa,

instansi atau lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta lainnya.

- Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai pengikat dari struktur kota.
- Sebagai tempat kegiatan pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir dan jasa *entertainment*.

Tabel II.3 Sintesis Fungsi Taman Kota

Sumber	Fungsi Taman Kota
Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial-budaya <ul style="list-style-type: none"> - Menggambarkan ekspresi budaya lokal - Media komunikasi warga kota - Tempat rekreasi - Wadah dan obyek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam • Estetika <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kenyamanan - Memperindah lingkungan kota - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota - Pembentuk faktor keindahan arsitektural - Menciptakan suasana serasi dan seimbang antar area terbangun dan tidak terbangun • Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Sumber produk yang bisa dijual - Menjadi bagian dari usaha tani, perkebunan, kehutanan dan lain-lain
N. Imansari dan P.	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan dan olahraga

Sumber	Fungsi Taman Kota
Khadiyanta (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalin komunikasi antar warga • Fisik <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai paru-paru kota - Melindungi sistem air - Peredam bunyi - Pemenuhan kebutuhan visual - Menahan perkembangan lahan terbangun - Sebagai penyangga - Melindungi warga kota dari polusi udara • Estetika <ul style="list-style-type: none"> - Pengikat antar elemen gedung dalam kota - Pemberi ciri dalam membentuk wajah kota dan unsur dalam penataan arsitektur kota
R. Ernawati (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial-budaya <ul style="list-style-type: none"> - Ruang untuk interaksi sosial - Sarana rekreasi - Penanda (<i>landmark</i>) kawasan • Arsitektural atau estetika <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan nilai keindahan kawasan - Meningkatkan kenyamanan kawasan • Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sarana wisata hijau perkotaan - Meningkatkan kegiatan ekonomi
E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Estetika <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kenyamanan - Memperindah lingkungan kota - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota • Sosial-budaya <ul style="list-style-type: none"> - Ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat - Sarana rekreasi

Sumber	Fungsi Taman Kota
	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana olahraga - Sarana pendidikan - Pusat kuliner
M. Akbar dan A. Lukman (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan • Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan buatan di perkotaan • Meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman • Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan perkotaan • Menjamin pasokan air dan udara bersih
A. Asmulyany (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal maupun informal • Menampung koridor-koridor jalan yang menuju kearah ruang publik • Pengikat dari struktur kota • Tempat kegiatan pedagang kaki lima

Sumber: Dirangkum dari Permen PU No.05/PRT/M/2008, N. Imansari dan P.Khadiyanta (2015), R. Ernawati (2015), E.Sugiyanto dan C.A.V. Sitohang (2017), M.Akbar dan A.Lukman (2010), A. Asmulyany (2014)

2.4 Efektivitas Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Efektivitas merupakan ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai (Makmur, 2011). Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara (Gumano, Eriawan dan Nur, 2015). Efektivitas mengarah kepada pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kauntitas dan waktu (Marfiyanti, 2016).

Kualitas ruang publik dapat dilihat secara fisik dan non fisik (Asmulyany, 2014). Secara non fisik, kualitas ruang publik dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu kenyamanan (*comfort*), keamanan dan keselamatan (*safety and security*), dan kemudahan (*accessibility*). Kenyamanan yaitu ruang terbuka harus memiliki lingkungan yang nyaman serta terbebas dari gangguan aktivitas sekitarnya. Keamanan dan keselamatan yaitu terjamin keamanan dan keselamatan dari berbagai gangguan (aktivitas lalu-lintas dan kriminalitas). Kemudahan yaitu kemudahan memperoleh pelayanan dan kemudahan akses transportasi untuk menuju ruang publik tersebut. Sedangkan secara fisik, kualitas ruang publik dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Ukuran

Ukuran ruang terbuka yang ada harus sesuai dengan keputusan serta penyediaan sarana yang ada.

2. Kelengkapan sarana elemen pendukung

Kelengkapan sarana pendukung dalam suatu ruang publik sangat menentukan kualitas ruang tersebut. Beberapa kelengkapan pendukung dalam suatu ruang publik khususnya taman misalnya tempat duduk, papan anjuran, tempat sampah, dan lampu jalan atau taman.

3. Desain

Desain dalam suatu ruang publik akan menunjang fungsi serta aktivitas didalamnya.

4. Kondisi

Kondisi suatu sarana lingkungan akan sangat menentukan terhadap kualitas yang ada. Dimana dengan kondisi sarana yang baik akan menunjang kenyamanan, keamanan dan kemudahan dalam menggunakan ruang publik.

Menurut Rosita (2001), untuk membuat taman kota yang nyaman bagi setiap penggunaanya maka perancangan taman kota mengacu pada konsep-konsep sebagai berikut:

1. Taman kota memenuhi tuntutan yang layak huni, berjati diri dan produktif. Layak huni artinya taman kota secara fungsional

dapat memberikan kenyamanan sebagai tempat yang bernuansa alam dan dapat memberikan efek psikologis yang positif. Efek psikologis ini misalnya dapat mengurangi ketegangan dan stress melalui rutinitas perkotaan sehari-hari. Berjati diri artinya taman kota secara visual dapat menampilkan nilai keindahan alam, kebersihan dan kegunaan ruang sebagai tempat untuk menghabiskan waktu luang. Produktif artinya taman kota tersebut memberikan dorongan bagi penggunanya untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif.

2. Taman kota yang memenuhi aspek rekreasional. Fasilitas-fasilitas yang bersifat rekreasional menjadi fasilitas yang dominan seperti taman bunga, arena bermain anak, shelter, danau dan jembatan serta jalan.
3. Taman kota selain diperuntukkan sebagai ruang terbuka untuk umum dan tempat untuk melakukan interaksi sosial, juga dapat digunakan sebagai sarana penghijauan dan paru-paru kota
4. Pertimbangan kapasitas prasarana dan sarana dalam keterbatasan kawasan agar dapat berfungsi secara optimal.
5. Taman kota merupakan tempat yang aksesibel. Aksesibel merujuk pada arti bahwa semua orang termasuk masyarakat yang memiliki kemampuan yang berbeda atau memiliki hambatan fisik, tanpa bantuan siapapun dapat mencapai dan memasuki suatu lingkungan.
6. Taman kota dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung seperti musholla, telepon umum, kantin, parkir dan toilet.

Tabel II.4 Sintesis Karakteristik Taman Kota Yang Efektif

Sumber	Karakteristik Taman Kota yang Efektif
A. Asmuliany (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lingkungan yang nyaman dan terbebas dari gangguan aktivitas sekitarnya

Sumber	Karakteristik Taman Kota yang Efektif
	<ul style="list-style-type: none"> • Terjamin keamanan dan keselamatan dari berbagai gangguan lalu lintas maupun kriminalitas • Kemudahan memperoleh pelayanan dan kemudahan akses transportasi • Ukuran ruang terbuka (taman kota) sesuai dengan aturan atau kebijakan yang berlaku • Sarana elemen pendukung yang tersedia pada taman lengkap • Desain taman menunjang fungsi dan aktivitas didalamnya • Kondisi sarana yang menunjang kenyamanan, keamanan dan kemudahan dalam menggunakan taman kota
R. E. Kusmaryani (2001)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kenyamanan sebagai tempat yang bernuansa alam dan mengurangi ketegangan serta stress • Memberikan dorongan bagi pengguna untuk melakukan aktivitas yang positif • Memenuhi aspek rekreasional • Diperuntukkan sebagai tempat melakukan interaksi sosial dan sarana penghijauan kota • Mempertimbangkan kapasitas sarana dan prasarana agar berfungsi secara optimal • Merupakan tempat yang aksesibel • Memiliki fasilitas pendukung seperti musholla, telepon umum, kantin, parkir dan toilet

Sumber: Dirangkum dari A. Asmulyany (2014), R. E. Kusmaryani (2001)

2.5 Studi Terkait

Tabel II.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul jurnal, Penulis, dan Nama Jurnal	Permasalahan dan Tujuan	Lokasi	Data yang didapat	Metode Analisis	Hasil
1.	Judul jurnal : Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta Penulis : Resi Iswara, Winny Astuti, Andisetyana Putri Nama Jurnal : Arsitektura, Vol.15, No.1, April 2017 : 115-123	Masalah : Kota Surakarta telah terpilih sebagai Kota Layak Huni dengan 68 segmen taman namun banyak taman yang tidak menunjukkan bahwa taman tersebut sudah mendukung konsep layak huni di Surakarta Tujuan : Meneliti kesesuaian fungsi taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep Kota Layak Huni	Lima Taman Kota di Surakarta yaitu Taman belakmbang, Taman Banjarsari, Taman Program Pengembangan Kota Hijau Semanggi, Taman Sekartaji, Taman Urban Forest.	Populasi dari pengunjung taman yang tidak diketahui dengan sampel 30 kuisioner untuk setiap taman	<ul style="list-style-type: none"> Analisis skoring (batasan angka nilai skoring sudah ditentukan terlebih dahulu) Analisis deskriptif 	Beberapa variabel dalam jurnal dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> Fungsi aktivitas sosial <ul style="list-style-type: none"> Sarana rekreasi aktif <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan olahraga dan non olahraga Sarana penunjang rekreasi aktif Tempat bermain yang aman <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan bermain yang aman Sarana penunjang tempat bermain Interaksi sosial <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan interaksi sosial Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial Fungsi edukasi <ul style="list-style-type: none"> Saraan penelitian <ul style="list-style-type: none"> Sarana penelitian Penanda taman

No	Judul jurnal, Penulis, dan Nama Jurnal	Permasalahan dan Tujuan	Lokasi	Data yang didapat	Metode Analisis	Hasil
						<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanda tumbuhan dan penanda pada taman • Fungsi ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan hasil produksi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman - Interaksi ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan interaksi ekonomi
2.	Judul Jurnal : Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang terbuka Publik di Kota Makassar, Dilihat Dari Aspek Aktivitas, Fasilitas dan Kriteria Perancangan Penulis : Andi Asmuliany Nama Jurnal : Jurnal Teknosains,	Masalah : Terjadi berbagai aktivitas pada ruang publik yang menjadi lokasi penelitian dimana ruang publik tersebut menempati posisi teratas dalam hal jumlah maupun keberagaman aktivitasnya di Kota Makassar Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan perbandingan kondisi ruang terbuka publik di Kota Makassar. 2. Untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan 	Pantai Losari, Pantai Akarena dan Lapangan Karebosi di Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer diperoleh melalui metode survey dengan pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti • Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi maupun data statistik, pemerintah terkait, pengelola serta literatur maupun hasil penelitian lain yang relevan 	Teknik analisis yang digunakan yaitu berupa penilaian dan pembobotan dengan menggunakan sistem expert judgment serta dinilai dengan menggunakan skala Likert.	Beberapa variabel dalam jurnal dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Olahraga • Bermain • Interaksi sosial • Pemanfaatan kegiatan sosial budaya • Pemanfaatan kegiatan sosial ekonomi • Pemanfaatan sosial politik • Pemanfaatan kegiatan keagamaan • Luas • Desain • Ekologi • Daya tampung

No	Judul jurnal, Penulis, dan Nama Jurnal	Permasalahan dan Tujuan	Lokasi	Data yang didapat	Metode Analisis	Hasil
	Volume b Nomor 1, januari 2014, hlmn.1-18	ruang terbuka publik di kota Makassar.				<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Prasarana • Site furniture • Pos jaga • Pagar • Pencapaian/akses • Keamanan • Kebersihan • Kenyamanan • Waktu pemanfaatan
3.	Judul Jurnal : Taman Kota Surabaya sebagai Urban Parks Penulis : Muhd. Arief Al Husaini Nama Jurnal : ATRIUM, Vol.1, No.1, Mei 2015, 11-18	Masalah : Surabaya sebagai kota metropolitan sudah seharusnya memiliki taman sekelas <i>urban parks</i> Tujuan : Mengetahui apakah taman-taman kota di Surabaya sudah tergolong <i>urban park</i> , sehingga nanti akan diketahui apakah Surabaya sudah memiliki <i>urban park</i> atau belum.	Taman Bungkul dan Taman Apsari di Kota Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Survei/pengamatan langsung • Data dari web resmi pemerintah Surabaya dan web Lansekap • Wawancara mahasiswa arsitektur ITS domisili Surabaya 	Analisis deskriptif dengan jalan mengumpulkan data, mengklarifikasi dan menginterpretasikannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Bungkul dan Taman Apsari lebih tepat digolongkan dengan kategori <i>neighborhood park</i>. • Kota Surabaya belum memiliki <i>urban parks</i>. • Taman yang disediakan saat ini di Surabaya adalah taman kota yang tingkatannya dibawah urban park.
4.	Judul Jurnal : Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya	Masalah : Beberapa RTH di Kota Surabaya menunjukkan kurang optimalnya fungsi ekologis dilihat dari proporsi ruang hijau dan kualitasnya.	Kota Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Data sekunder diperoleh dari Pemerintah Kota Surabaya terkait pengembangan RTH publik baik berupa 	Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.	Secara umum kondisi RTH makam dan taman di kota Surabaya sudah optimal dalam melaksanakan fungsi ekologis.

No	Judul jurnal, Penulis, dan Nama Jurnal	Permasalahan dan Tujuan	Lokasi	Data yang didapat	Metode Analisis	Hasil
	Penulis : Rita Ernawati Nama Jurnal : EMARA Indonesian Journal of Architecture, Vol.1, Nomor2, Desember 2015, ISSN 2460-7878, e-ISSN 2477-5975	Tujuan : Menjabarkan hasil analisis kondisi RTH berdasarkan optimalisasi fungsi ekologis pada RTH makam, lapangan dan stadion, bozem dan waduk, sempadan sungai, sempadan jalan dan taman aktif.		hasil kajian maupun data statistik • Data primer diperoleh melalui survei lapangan dengan melakukan observasi kondisi RTH publik.		
5.	Judul Jurnal : Diferensiasi dan redefinisi ruang terbuka publik kota melalui pemaknaan jiwa tempat (<i>spirit of place</i>) dengan studi kasus pada Taman Bungkul Surabaya Penulis :	Masalah : Taman Bungkul sebagai ruang terbuka publik kota, seiring dengan berjalannya waktu mengalami pergeseran fungsi dari ide awal saat dibangun dahulu dengan fenomena pemanfaatan dan pemaknaan ruang tersebut Tujuan : Melihat kecenderungan yang terjadi serta berbagai sebab yang melandasi fenomena pergeseran fungsi tersebut	Taman Bungkul, Kota Surabaya	Data didapatkan melalui <i>cultural studies</i>	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui kajian berbagai literatur	<ul style="list-style-type: none"> • Kultur pemahaman dan pemaknaan fungsi ruang publik kota yang ada pada kasus taman kota bisa berubah karena perubahan tata nilai dan pemaknaan tempat yang bersangkutan. • Institusi atau lembaga yang terlibat dalam proses perubahan pemaknaan obyek ruang publik kota tersebut memegang peranan penting, karena diyakini adanya keterlibatan pihak lain

No	Judul jurnal, Penulis, dan Nama Jurnal	Permasalahan dan Tujuan	Lokasi	Data yang didapat	Metode Analisis	Hasil
	Broto W.Sulistyo Nama Jurnal : Jurnal IPTEK Vol 16 No.1 Mei 2012					baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pemerintah pada umumnya dan pemerintah pada khususnya melalui kebijakan dan regulasi, arsitek atau perancang kota (agen intelektual), sektor swasta (pengusaha) sebagai pihak yang ikut memanfaatkan dan menikmati keberadaan ruang publik kota (baik secara nyata maupun tidak nyata).

Sumber: Resi Iswara (2017), A. Asmulyany (2014), Muhd. Arief Al Husaini (2015), Rita Ernawati (2015), Broto W. Sulisty (2012)

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

2.6 Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka teori yang digunakan untuk mengetahui tujuan dari penelitian terbagi kedalam tiga sub bab utama yaitu teori terkait nilai kualitas ruang publik, teori terkait nilai kualitas taman kota dan teori terkait penilaian efektivitas ruang publik. Berikut indikator dan variabel yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

Tabel II.6 Indikator Dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Sumber Teori
Karakteristik Taman Kota	Luas	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Karakteristik Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - R. E. Kusmaryani (2001)
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Karakteristik Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Achmad dan Poerwadi (2011)
	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Karakteristik Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008
	Sifat	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Definisi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - M. A. A. Husaini (2015) • Teori Karakteristik Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017)
	Penyediaan	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Definisi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017)
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Karakteristik Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008

Indikator	Variabel	Sumber Teori
		<ul style="list-style-type: none"> - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyani (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
Fungsi Sosial-Budaya	Kegiatan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) - R. Ernawati (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) - A. Asmulyani (2014) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - R. E. Kusmaryani (2001)
	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) - R. Ernawati (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) - A. Asmulyani (2014) • Teori Taman Kota yang Efektif

Indikator	Variabel	Sumber Teori
		<ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyani (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) - R. Ernawati (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - R. E. Kusmaryani (2001)
	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) - R. Ernawati (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyani (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kegiatan bermain yang aman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyani (2014)

Indikator	Variabel	Sumber Teori
		- R. E. Kusmaryani (2001)
	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyani (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - R. E. Kusmaryani (2001)
	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyani (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Penanda pada taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyani (2014)

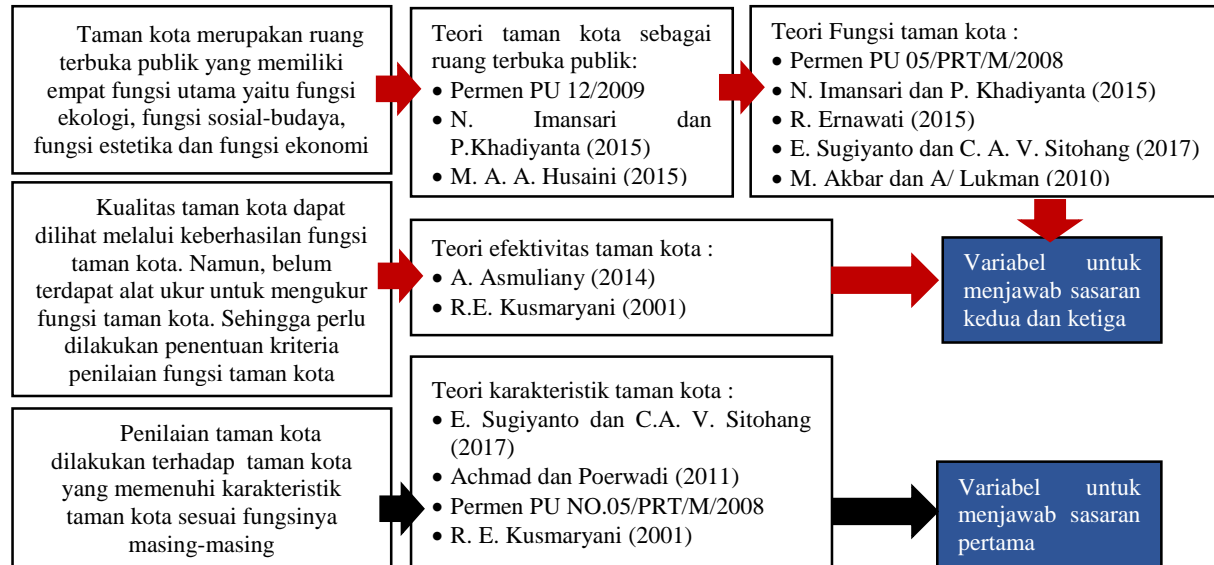
Indikator	Variabel	Sumber Teori
		- R. E. Kusmaryani (2001)
Fungsi Estetika	Kondisi desain elemen taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015) - R. Ernawati (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) - M. Akbar dan A. Lukman (2010) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmuliany (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kondisi kenyamanan taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - R. Ernawati (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) - M. Akbar dan A. Lukman (2010) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmuliany (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kondisi pos jaga	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Taman Kota yang Efektif

Indikator	Variabel	Sumber Teori
		<ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyany (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kondisi keamanan lingkungan taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyany (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kondisi kebersihan lingkungan taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - M. Akbar dan A. Lukman (2010) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kondisi prasarana taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman kota <ul style="list-style-type: none"> - M. Akbar dan A. Lukman (2010) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyany (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kondisi pencapaian/akses taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyany (2014) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyany (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)

Indikator	Variabel	Sumber Teori
	Kondisi area parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Efektivitas Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - A. Asmulyany (2014) - R. E. Kusmaryani (2001)
Fungsi ekonomi	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - R. Ernawati (2015) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - R. E. Kusmaryani (2001)
	Kegiatan inetraksi ekonomi barang maupun jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Fungsi Taman Kota <ul style="list-style-type: none"> - Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 - R. Ernawati (2015) - E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017) - A. Asmulyany (2014) • Teori Taman Kota yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> - R. E. Kusmaryani (2001)

Sumber: Dirangkum dari R. E. Kusmaryani (2001), Achmad dan Poerwadi (2011), Permen PU No.05/PRT/M/2008, M. A. A. Husaini (2015), E. Sugiyanto dan C. A. V. Sitohang (2017), A. Asmulyany (2014), N. Imansari dan P. Khadiyanta (2015), R. Ernawati (2015), M. Akbar dan A. Lukman (2010)

2.7 Kerangka Teori



Gambar II.1 Skema Kerangka Teori
Sumber : Analisa Penulis, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik deduktif. Pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang menjabarkan hasil kajian pustaka atau pola pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik. Pendekatan rasionalistik menggunakan sumber data penelitian yang berasal dari fakta empiris..

Pendekatan rasionalistik dinilai sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang publik di Kota Surabaya. Oleh karena itu, pendekatan tersebut mampu menjawab tujuan penelitian yaitu menentukan tipologi taman kota berdasarkan tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya berdasarkan fakta-fakta yang terlihat saat ini.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variansi) nilai atau kondisi yang dimiliki (Endang Mulyatiningsih, 2011). Berdasarkan kajian dan sintesa pustaka yang telah dilakukan, maka didapatkan indikator dan variabel penelitian yang akan digunakan untuk mencapai sasaran penelitian. Variabel-variabel tersebut diturunkan dari indikator-indikator yang akan diteliti/amati,. Dalam hal ini variabel penelitian akan digunakan sebagai obyek yang diteliti dalam proses analisa. Berikut adalah penjabaran variabel penelitian yang digunakan berdasarkan kebutuhan sasaran penelitian.

Tabel III.1 Indikator Dan Variabel Penelitian Pada Sasaran 1 dan 2

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1. Mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan perbandingan karakteristik taman kota di Kota Surabaya	Karakteristik Taman Kota	Luas	Mengetahui luas taman kota di Kota Surabaya dalam ukuran hektar atau meter persegi
		Aksesibilitas	Mengetahui kemudahan pengguna dalam mengakses taman kota di Kota Surabaya dari segi ketersediaan transportasi umum dan kondisi jalan
		Bentuk	Mengetahui bentuk taman kota di Kota Surabaya sebagai taman aktif atau taman pasif dilihat dari ketersediaan ruang terbuka hijau dan fasilitas rekreasi serta fasilitas olahraga
		Sifat	Mengetahui sifat taman kota berdasarkan karakteristik penggunaan taman kota dan biaya akses masuk taman kota di Kota Surabaya

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
2. Merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya	Fungsi Sosial-Budaya	Penyediaan	Mengetahui pihak penyedia taman kota di Kota Surabaya
		Fasilitas	Mengetahui fasilitas yang tersedia pada taman kota
		Kegiatan interaksi sosial	Tingkat pengaruh kegiatan interaksi sosial terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	Tingkat pengaruh sarana penunjang kegiatan interaksi sosial terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Tingkat pengaruh kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Tingkat pengaruh sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kegiatan bermain yang aman	Tingkat pengaruh kegiatan bermain yang aman terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	Tingkat pengaruh sarana penunjang kegiatan bermain yang aman terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Tingkat pengaruh kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan terhadap fungsi sosial-budaya taman kota

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Tingkat pengaruh sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Penanda pada taman	Tingkat pengaruh penanda taman terhadap fungsi sosial-budaya taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
	Fungsi Estetika	Kondisi desain elemen taman	Tingkat pengaruh kondisi desain elemen taman terhadap fungsi estetika taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kondisi kenyamanan taman	Tingkat pengaruh kondisi kenyamanan taman terhadap fungsi estetika taman

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kondisi pos jaga	Tingkat pengaruh kondisi pos jaga terhadap fungsi estetika taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kondisi keamanan lingkungan taman	Tingkat pengaruh kondisi keamanan lingkungan taman terhadap fungsi estetika taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kondisi kebersihan lingkungan taman	Tingkat pengaruh kondisi kebersihan lingkungan taman terhadap fungsi estetika taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kondisi prasarana taman	Tingkat pengaruh kondisi prasarana taman terhadap fungsi estetika taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Kondisi pencapaian/akses taman	Tingkat pengaruh kondisi pencapaian/akses taman terhadap fungsi estetika taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Konidisi area parkir	Tingkat pengaruh kondisi area parkir terhadap fungsi estetika taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
	Fungsi Ekonomi	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	Tingkat pengaruh kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman terhadap fungsi ekonomi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
		Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	Tingkat pengaruh kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa terhadap fungsi ekonomi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Sumber : Sintesa Pustaka dan Analisa Penulis, 2019

Tabel III.2 Indikator, variabel dan parameter penelitian pada sasaran 3

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter penilaian		
				Baik	Sedang	Buruk
3. Menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di kota Surabaya	Fungsi Sosial-Budaya	Kegiatan interaksi sosial	Tingkat keberagaman jenis kegiatan interaksi sosial	Memiliki minimal 7 (tujuh) jenis kegiatan interaksi sosial dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • bazar, • duduk-duduk bersama teman/keluarga/pasangan, • rapat atau musyawarah, • syukuran atau traktiran, • nonton bareng, • sekedar berjalan-jalan, • perkumpulan komunitas, • kampanye menyampaikan pendapat. 	Memiliki minimal 4 (empat) jenis kegiatan interaksi sosial dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • bazar, • duduk-duduk bersama teman/keluarga/pasangan, • rapat atau musyawarah, • syukuran atau traktiran, • nonton bareng, • sekedar berjalan-jalan, • perkumpulan komunitas, • kampanye menyampaikan pendapat. 	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan interaksi sosial dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • bazar, • duduk-duduk bersama teman/keluarga/pasangan, • rapat atau musyawarah, • syukuran atau traktiran, • nonton bareng, • sekedar berjalan-jalan, • perkumpulan komunitas, • kampanye menyampaikan pendapat.
		Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	Memiliki sarana penunjang kegiatan interaksi sosial seperti lapangan tempat berkumpul, panggung, joglo dan gazebo dengan kondisi fisik yang baik	Memiliki sarana penunjang kegiatan interaksi sosial seperti lapangan tempat berkumpul, panggung, joglo dan gazebo dengan kondisi fisik yang rusak	Tidak memiliki sarana penunjang kegiatan interaksi sosial.
		Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Tingkat keberagaman jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Memiliki minimal 7 (tujuh) jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga yaitu <ul style="list-style-type: none"> • lari, • jogging, • senam, • bersepeda, 	Memiliki minimal 4 (empat) jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • lari, • jogging, • senam, • bersepeda, 	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • lari, • jogging, • senam, • bersepeda,

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter penilaian		
				Baik	Sedang	Buruk
				<ul style="list-style-type: none"> • rekreasi perahu, • olahraga pijat refleksi, • olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia di taman. 	<ul style="list-style-type: none"> • rekreasi perahu, • olahraga pijat refleksi, • olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia di taman. 	<ul style="list-style-type: none"> • rekreasi perahu, • olahraga pijat refleksi, • olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia di taman.
		Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Memiliki sarana penunjang kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga seperti lapangan olahraga, alat olahraga, jalur jogging dan jalur refleksi kaki dengan kondisi fisik yang baik	Memiliki sarana penunjang kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga seperti lapangan olahraga, alat olahraga, jalur jogging dan jalur refleksi kaki dengan kondisi fisik yang rusak	Tidak memiliki sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga.
		Kegiatan bermain yang aman	Tingkat keberagaman jenis kegiatan bermain yang aman	Memiliki minimal 9 (sembilan) jenis kegiatan bermain yang aman dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • bermain bola, • bermain sepeda, • lari-larian, • bermain ayunan, • bermain jungkat jungkit, • bermain perosotan, • bermain gantungan besi, • bermain kelereng, • bermain <i>flying fox</i>, • bermain permainan <i>outbond</i>. 	Memiliki minimal 5 (lima) jenis kegiatan bermain yang aman dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • bermain bola, • bermain sepeda, • lari-larian, • bermain ayunan, • bermain jungkat jungkit, • bermain perosotan, • bermain gantungan besi, • bermain kelereng, • bermain <i>flying fox</i>, • bermain permainan <i>outbond</i>. 	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan bermain yang aman dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • bermain bola, • bermain sepeda, • lari-larian, • bermain ayunan, • bermain jungkat jungkit, • bermain perosotan, • bermain gantungan besi, • bermain kelereng, • bermain <i>flying fox</i>, • bermain permainan <i>outbond</i>.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter penilaian		
				Baik	Sedang	Buruk
		Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	Memiliki sarana penunjang kegiatan bermain seperti ayunan, jungkat-jungkit, seluncuran, rumah bertingkat, kolam pasir, permainan outbond dan bangku taman dengan kondisi fisik yang baik sehingga aman untuk digunakan	Memiliki sarana penunjang kegiatan bermain seperti ayunan, jungkat-jungkit, seluncuran, rumah bertingkat, kolam pasir, permainan outbond dan bangku taman dengan kondisi fisik yang rusak sehingga tidak aman untuk digunakan	Tidak memiliki sarana penunjang kegiatan bermain yang aman.
		Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Tingkat keberagaman jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan di dalam taman	Memiliki minimal 5 (lima) jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • berkemah, • pelatihan Ilmu TIK, • kegiatan membaca di perpustakaan atau ruang baca, • belajar tentang pembibitan, • belajar tentang pengkomposan, • belajar tentang tanaman. 	Memiliki minimal 3 (tiga) jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • berkemah, • pelatihan Ilmu TIK, • kegiatan membaca di perpustakaan atau ruang baca, • belajar tentang pembibitan, • belajar tentang pengkomposan, • belajar tentang tanaman. 	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • berkemah, • pelatihan Ilmu TIK, • kegiatan membaca di perpustakaan atau ruang baca, • belajar tentang pembibitan, • belajar tentang pengkomposan, • belajar tentang tanaman.
		Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan penelitian,	Memiliki sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan seperti area berkemah, Broadband Learning Center (BLC), Green House, area pembibitan dan rumah	Memiliki sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan seperti area berkemah, Broadband Learning Center (BLC), Green House, area pembibitan dan rumah	Tidak memiliki sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter penilaian		
				Baik	Sedang	Buruk
			pembelajaran dan pelatihan	kompos yang masih digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing sarana	kompos yang sudah tidak digunakan atau tidak berfungsi	
		Penanda pada taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi penanda pada tumbuhan dan penanda agar pengunjung merawat taman	Memiliki penanda pada tumbuhan didalam taman yang memuat nama latin dan nama Indonesia tumbuhan tersebut, memiliki penanda yang mengajak pengunjung untuk merawat taman.	Memiliki salah satu penanda yang menunjukkan nama tumbuhan dalam bahasa latin dan bahasa Indonesia atau penanda yang mengajak pengunjung untuk merawat taman.	Tidak memiliki penanda pada tumbuhan didalam taman yang memuat nama latin dan nama Indonesia tumbuhan tersebut dan tidak memiliki penanda yang mengajak pengunjung untuk merawat taman.
	Fungsi Estetika	Kondisi desain elemen taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi desain elemen taman	Didesain tampak menarik dengan penggunaan warna dan material yang mengekspresikan identitas bangunan sebagai landmark kota, memiliki fasilitas penunjang yang lengkap	Didesain tampak tidak beraturan, kurangnya fasilitas penunjang, penggunaan warna dan material kurang baik dalam mengekspresikan bangunan.	Terbentuk apa adanya, tidak memiliki fasilitas penunjang dan tidak memiliki kesan menarik
		Kondisi kenyamanan taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi lampu taman dan jalan	Lampu taman dan lampu jalan menyala pada saat malam hari	Hanya sebagian lampu taman dan lampu jalan yang menyala pada saat malam hari	Lampu taman dan lampu jalan tidak menyala pada saat malam hari
		Kondisi pos jaga	Tingkat ketersediaan dan kondisi pos jaga dan satpam	Ada pos jaga dan satpam yang bertugas hingga malam hari.	Ada pos jaga tetapi satpam hanya bertugas hingga sore hari.	Tidak memiliki pos jaga dan satpam.
		Kondisi keamanan lingkungan taman	Tingkat keamanan lingkungan dari kriminalitas dan	Bebas dari tindakan pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	Kadang-kadang terjadi pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	Rawan terjadi pencurian dan kecelakaan lalu lintas.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter penilaian		
				Baik	Sedang	Buruk
			kecelakaan lalu lintas			
		Kondisi kebersihan lingkungan taman	Tingkat ketersediaan sarana kebersihan dan kondisi kebersihan lingkungan taman	Area lingkungan taman bersih, menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan.	Menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan tetapi area lingkungan taman terlihat kotor.	Tidak menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan sehingga area terlihat kotor.
		Kondisi prasarana taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi prasarana taman berupa toilet	Memiliki toilet umum yang bersih dan dapat digunakan selama jam buka taman dengan saluran air yang berfungsi dengan baik	Memiliki toilet umum tetapi kotor, sebagian saluran air tidak berfungsi atau tidak difungsikan (dikunci).	Tidak memiliki toilet umum.
		Kondisi pencapaian/akses taman	Tingkat kemudahan akses menuju taman	Akses 24 jam dan dilalui oleh jalur transportasi umum dan pribadi.	Akses dibatasi 12 jam dan dilalui oleh jalur transportasi umum dan pribadi.	Hanya digunakan pada hari-hari tertentu serta hanya dilalui oleh transportasi becak dan ojek.
		Kondisi area parkir	Tingkat ketersediaan dan kondisi area parkir	Memiliki area parkir yang luas sehingga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.	Memiliki area parkir yang sempit sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas.	Tidak memiliki area parkir, area parkir hanya di pinggir jalan.
	Fungsi Ekonomi	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	Tingkat ketersediaan kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	Memiliki kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar maupun dijual.	Memiliki kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang kemudian hanya dimanfaatkan sendiri tanpa dibagikan kepada masyarakat sekitar maupun dijual.	Tidak memiliki kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Parameter penilaian		
				Baik	Sedang	Buruk
		Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	Tingkat keberagaman jenis kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	Memiliki minimal 5 (lima) jenis kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Sentra PKL atau warung makan, • PKL keliling atau asongan, • toko, • pasar malam, dan • pedagang musiman 	Memiliki minimal 3 (tiga) jenis kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Sentra PKL atau warung makan, • PKL keliling atau asongan, • toko, • pasar malam, dan • pedagang musiman 	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Sentra PKL atau warung makan, • PKL keliling atau asongan, • toko, • pasar malam, dan • pedagang musiman

Sumber : Sintesa Penulis, 2018

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Endang Mulyatiningsih, 2011). Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti (Joko Suliyono, 2010). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok populasi yaitu populasi obyek taman kota yang digunakan sebagai lokasi penelitian dan populasi subyek taman kota yang menilai fungsi taman kota di Kota Surabaya.

Sedangkan sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang Mulyatiningsih, 2011). Sampel adalah sebagian dari populasi (Joko Suliyono, 2010). Adapun sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* atau sampel tidak acak adalah cara pengambilan sampel dimana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel (Joko Suliyono, 2010). Sedangkan, Teknik *purposive sampling* sendiri digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan ((Endang Mulyatiningsih, 2011). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka terdapat beberapa karakteristik atau kriteria yang digunakan untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini. Berikut karakteristik atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel.

Tabel III.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi : Obyek taman kota di Kota Surabaya		
No	Sasaran	Sampel
1.	Mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya	17 (tujuh belas) taman kota di Kota Surabaya

Populasi : Subyek taman kota yang menilai fungsi taman kota di Kota Surabaya		
No	Sasaran	Sampel
1.	Mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya	Dua orang pakar (<i>expert</i>) dari pihak pemerintah yang mengetahui kondisi eksisting taman kota
2..	Merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya	Delapan orang pakar (<i>expert</i>) yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan mewakili pihak pemerintah dan akademisi
3.	Menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya	Dua belas orang sampel yang mewakili pihak pemerintah, masyarakat termasuk akademisi dan swasta

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Tabel III.4 Kriteria *Eexpert* Yang Menilai Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya

No.	Para Ahli atau <i>Expert</i>	Kriteria Responden
1.	Pihak Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • seseorang yang memiliki jabatan pada instansi pemerintah terkait yang bertanggungjawab dalam perencanaan dan merancang strategi terhadap taman kota di Kota Surabaya • seseorang yang menjabat pada instansi pemerintah terkait yang mengetahui

No.	Para Ahli atau <i>Expert</i>		Kriteria Responden
			<p>proses pembangunan taman kota di Kota Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • seseorang yang memiliki jabatan pada instansi pemerintah terkait yang terlibat dan ikut serta dalam pembangunan taman kota di Kota Surabaya.
2.	Pihak Masyarakat	Pihak Akademisi	<ul style="list-style-type: none"> • seseorang yang memiliki jabatan sebagai pengajar atau dosen di salah satu perguruan tinggi di Kota Surabaya • seseorang yang mendalami bidang perancangan taman kota • seseorang yang mengetahui kondisi eksisting taman kota di Kota Surabaya
		Pihak non-akademisi	<ul style="list-style-type: none"> • seseorang yang memiliki fokus terhadap lingkungan terutama taman kota di Kota Surabaya • seseorang yang pernah menggunakan taman kota di Kota Surabaya sebagai wadah untuk melakukan kegiatan • seseorang yang memiliki pengaruh dan dapat menjadi opini leader terhadap pendapat dan persepsi yang disampaikan

No.	Para Ahli atau <i>Expert</i>	Kriteria Responden
3.	Pihak Swasta	<ul style="list-style-type: none"> • seseorang yang memiliki jabatan pada perusahaan swasta terkait • seseorang yang menggunakan taman kota di Kota Surabaya sebagai wadah untuk melakukan kegiatan ekonomi • seseorang yang memiliki pengaruh dan dapat menjadi opini leader terhadap pendapat atau persepsi yang disampaikan oleh perusahaan

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tersebut, maka pihak-pihak yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

Tabel III.5 Responden Yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian Pada Populasi Subyek Taman Kota Yang Menilai Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya

Sasaran 1 : Mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya		
Populasi	Responden	Kepakaran
Pihak Pemerintah	Kepala Bidang Perencanaan Taman DKRTH Kota Surabaya	Kepala Bidang Perencanaan Taman DKRTH Kota Surabaya merupakan SKPD yang memiliki tugas terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Taman Kota di Kota Surabaya sehingga sangat mengerti kondisi eksisting taman kota di Kota Surabaya dan diharapkan mampu memberikan penilaian terkait karakteristik taman kota di Kota Surabaya
	Kepala Bidang Pertamanan Bappeko Surabaya	Kepala Bidang Pertamanan Bappeko memiliki tugas terkait kebijakan pembangunan taman kota di Kota Surabaya sehingga mampu memberikan penilaian terhadap karakteristik taman kota di Kota Surabaya

Sasaran 2 : Merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya		
Populasi	Responden	Kepakaran
Pihak pemerintah	Kepala Bidang Perencanaan Taman DKRTH Kota Surabaya	Kepala Bidang Perencanaan Taman DKRTH Kota Surabaya merupakan SKPD yang memiliki tugas terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Taman Kota di Kota Surabaya sehingga sangat mengerti kondisi eksisting selama proses pembangunan taman kota di Kota Surabaya dan diharapkan mampu memberikan penilaian yang lebih detail terkait kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya
	Kepala Bidang Pertamanan Bappeko Surabaya	Kepala Bidang Pertamanan Bappeko memiliki tugas terkait kebijakan pembangunan taman kota di Kota Surabaya sehingga mampu memberikan pertimbangan terkait penilaian kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Pihak Akademisi	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember • Dosen Arsitektur Universitas PETRA • Dosen Arsitektur Universitas Widya Kartika • Dosen Arsitektur Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya 	Pakar di bidang pertamanan sehingga mampu memberikan pertimbangan terkait perumusan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya dari sudut pandang teori-teori mengenai taman kota.
Sasaran 3 : Menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya		
Populasi	Responden	Kepentingan
Pihak Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bidang Perencanaan Taman DKRTH Kota Surabaya • Kepala Bagian Pertamanan Bappeko Surabaya 	Pihak yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan evaluasi terhadap taman kota di Kota Surabaya sehingga mampu untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di kota Surabaya
Pihak Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember • Dosen Arsitektur Universitas PETRA 	Pihak yang melakukan kegiatan di dalam taman kota di Kota Surabaya sehingga mengetahui kondisi eksisting taman kota di Kota Surabaya dan mampu untuk

	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Arsitektur Universitas Widya Kartika • Dosen Arsitektur Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya • Komunitas Tunas Hijau Indonesia 	menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di kota Surabaya
Pihak Swasta	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Sullivan Eka Perkasa (Bright Gas) • PT. Yakult Indonesia Persada • PT. Frisian Flag Indonesia • PT. Wismilak Inti Makmur (Wismilak Diplomat) 	Pihak yang melakukan kegiatan di dalam taman kota di Kota Surabaya terutama kegiatan ekonomi sehingga mengetahui kondisi eksisting taman kota di Kota Surabaya dan mampu untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di kota Surabaya

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011). Menurut sumber data yang didapatkan, maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang tidak dipublikasikan dan yang telah dikumpulkan peneliti langsung dari orang atau organisasi. Data primer meliputi data dari wawancara, lapangan, dan dokumen yang tidak dipublikasikan seperti risalah rapat dan sebagainya (Idrus dan Piyono, 2014). Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fakta kondisi eksisting taman kota dan persepsi masing-masing responden terkait pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa instrumen non test yaitu observasi dan lembar kuisioner yang dilengkapi dengan wawancara. Instrumen non test digunakan untuk mengukur variabel yang memiliki cakupan luas, tidak mengandung unsur benar atau salah seperti pendapat, sikap, kepemilikan pribadi dan lain-lain (Endang Mulyatiningsih, 2011).

A. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011). Metode pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan untuk menjawab sasaran pertama dalam penelitian. Tujuan dari observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting taman kota yang menjadi lokasi penelitian. Observasi yang digunakan berupa lembar pengamatan berisi checklist terhadap variabel yang diamati pada sasaran pertama.

B. Kuisioner

Kuisioner atau angket merupakan alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011). Dalam penelitian ini, kuisioner ini dilakukan untuk menjawab sasaran kedua dan ketiga dalam penelitian. Pada kuisioner pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang ada (Joko Suliyono, 2010). Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisioner tertutup menurut daftar pertanyaannya. Kuisioner tersebut tergolong kuisioner semi terbuka dan tertutup karena responden masih diberi kebebasan untuk menjelaskan persepsi mereka dalam pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya. Kuisioner dirancang dengan menggunakan skala likert untuk menjawab sasaran pertama dan menggunakan *rating scale* untuk menjawab sasaran kedua. Data atau informasi yang diperoleh dengan metode ini yaitu berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data atau informasi yang diperoleh pada kuisioner ini akan dilengkapi dengan data yang didapatkan melalui wawancara.

Tahapan implementasi kuisioner ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan draft pertanyaan dan tahap penyebaran kuisioner. Kuisioner ini disebarakan kepada pakar/ahli sesuai sampel yang telah ditetapkan.

C. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan (Endang Mulyatiningsih, 2011). Pada penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pertanyaan pra-dirumuskan, biasanya diminta dalam urutan tertentu dan kadang-kadang dalam batas waktu yang ditentukan (Idrus dan Piyono, 2014). Selain itu, wawancara dilakukan secara bebas terpimpin menurut proses wawancara. Wawancara bebas terpimpin dalam pelaksanaannya peneliti sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar. Kemudian, wawancara

yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tertutup yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang terkait dan menggunakan kuisioner sebagai alat interview. Wawancara dilakukan kepada pakar/ahli yang telah ditentukan untuk menjawab sasaran kedua dan sasaran ketiga dalam penelitian. Data atau informasi yang diperoleh dengan metode ini adalah data kualitatif.

Tabel III.6 Kebutuhan Data Primer

No	Sasaran	Metode	Keterangan
1.	Sasaran 1: Mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya	Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dan wawancara terhadap : <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan fasilitas di taman kota - Kondisi fasilitas taman kota - Aktivitas pada taman kota
2.	Sasaran 2: Merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya	Kuisioner dan wawancara	Melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara terkait persetujuan para ahli terhadap variabel untuk ditetapkan sebagai kriteria pada fungsi taman kota
3.	Sasaran 3: Menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai	Kuisioner dan wawancara	Melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara terkait penilaian responden terhadap tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai

No	Sasaran	Metode	Keterangan
	ruang terbuka publik di Kota Surabaya		ruang terbuka publik di kota Surabaya

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang telah peneliti kumpulkan yang telah diterbitkan sebelumnya. Data sekunder meliputi buku yang diterbitkan sebelumnya, artikel koran, artikel jurnal dan sebagainya (Idrus dan Piyono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui survei literature maupun survei instansional.

A. Survei Instansional

Survei instansional adalah survey data-data sekunder dengan obyek beberapa instansi terkait. Pada penelitian ini survei instansional dilakukan pada instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan seperti Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya.

B. Survei Literature

Survei literature adalah survey terkait literature, kebijakan, teori maupun dokumen yang menjadi dasar dan dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel III.7 Metode Pengumpulan Data Sekunder

No.	Data yang dibutuhkan	Instansi
1.	Persebaran dan luasan taman kota eksisting di Kota Surabaya	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya

No.	Data yang dibutuhkan	Instansi
2.	Fungsi dan konsep setiap taman kota di Kota Surabaya	
3.	Ketersediaan fasilitas setiap taman kota di Kota Surabaya	
4.	Jumlah pengunjung setiap taman kota di Kota Surabaya	

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Berikut merupakan tabel Teknik Analisa data yang berisikan sasaran penelitian, teknik analisis yang digunakan serta hasil analisa yang diharapkan. Adapun metode analisis tersebut dilakukan berdasarkan data-data hasil survey primer maupun sekunder.

Tabel III.8 Metode Analisa Penelitian

No	Sasaran	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan kesesuaian karakteristik taman kota di Kota Surabaya	Analisa deskriptif statistik	Taman kota yang menjadi obyek penelitian
2.	Merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya	Analisa <i>Expert Judgement</i> dengan menggunakan skala likert	Kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

No	Sasaran	Metode Analisis	Output
3.	Menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di kota Surabaya	Analisa skoring menggunakan <i>rating scale</i>	Tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Sumber : Analisa Penulis, 2018

3.6.1 Mengidentifikasi Fungsi Taman Kota Berdasarkan Karakteristik Taman Kota Di Kota Surabaya

Sasaran ini dilakukan untuk menentukan taman kota di kota Surabaya yang menjadi lokasi penelitian. Teknik analisa yang digunakan pada sasaran ini adalah teknik analisa deskriptif statistik terhadap karakteristik taman kota di Kota Surabaya.

Terdapat dua langkah yang dilakukan pada analisa ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik taman kota di Kota Surabaya

Karakteristik taman kota di Kota Surabaya perlu untuk diketahui sebagai dasar input data pada perumusan fungsi taman kota. Peneliti menggunakan metode observasi dengan mendokumentasikan setiap hal yang diamati pada taman kota di Kota Surabaya. *Output* atau keluaran yang dihasilkan pada langkah ini adalah gambaran karakteristik taman kota di Kota Surabaya yang dijelaskana dalam bentuk deskripsi dan tabel.

2. Merumuskan fungsi taman kota di Kota Surabaya

Dalam merumuskan fungsi taman kota di Kota Surabaya, peneliti lebih dulu menentukan karakteristik taman kota sesuai dengan kondisi eksisting taman kota tersebut. Kemudian, fungsi taman kota ditentukan oleh peneliti dengan membandingkan karakteristik taman kota terhadap tinjauan pustaka yang telah dirumuskan sebelumnya. *Output* atau keluaran yang dihasilkan

pada langkah ini adalah gambaran fungsi taman kota di Kota Surabaya yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi dan tabel.

3.6.2 Merumuskan Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

Peneliti menggunakan analisa *Expert Judgement* dengan skala *likert* untuk menjawab sasaran ini. Skala *likert* sering digunakan untuk kuisioner yang mengungkap sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena (Endang Mulyatiningsih, 2011). Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi responden terhadap tingkat pengaruh variabel yang telah ditentukan terhadap kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya . Data yang didapatkan dari skala *likert* adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan dengan memberi skor menurut kategori jawaban. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Instrumen tersebut dibuat dalam bentuk tabel checklist. Jawaban dari setiap item dalam instrument tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan diberi skor dari skala 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut:

- Sangat berpengaruh di beri skor 5
- Berpengaruh diberi skor 4
- Cukup berpengaruh diberi skor 3
- Tidak berpengaruh diberi skor 2
- Sangat tidak berpengaruh diberi skor 1

Instrumen tersebut kemudian digunakan sebagai media pengumpulan data pada analisa *expert judgement* berupa kuisioner untuk mendapatkan skor penilaian tingkat pengaruh dari masing-masing variabel. Analisa *expert judgement* digunakan untuk membuktikan validitas aspek-aspek penelitian terkait dengan kesesuaian antara dimensi penilaian, indikator dan deskriptor pada konstruksi kriteria-kriteria yang menentukan fungsi taman kota

sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya melalui panel ahli. *Expert* atau ahli yang dimaksudkan adalah orang yang memiliki kepakaran pada bidangnya sesuai dengan instrumen penelitian (Heri Retnawati, 2016).

A. Validitas Isi

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran (Joko Suliyono, 2010). Validitas menggambarkan sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Hendryadi, 2017). Validitas yang digunakan pada sasaran ini adalah validitas isi. Validitas isi suatu instrumen adalah sejauh mana butir-butir dalam instrumen itu mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur dan sejauh mana butir-butir itu mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Heri Retnawati, 2016). Adapun langkah-langkah untuk membuktikan validitas isi melalui kesepakatan ahli (*expert judgement*) dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan kisi-kisi dan butir instrumen berupa kuisioner kepada beberapa ahli minimal 3 orang ahli dengan kepakaran yang relevan dengan bidang taman kota yang menjadi responden pada sasaran ini. Kuisioner *expert judgement* dapat dilihat pada **Lampiran A**.
2. Melakukan telaah kualitatif oleh ahli untuk memberikan masukan kesesuaian instrumen meliputi aspek substansi, bahasa dan budaya.
3. Memperbaiki instrumen sesuai dengan masukan ahli tersebut.
4. Meminta ahli untuk menilai validitas butir berupa kesesuaian antara butir dengan indikator dengan penilaian skala likert yang telah dijelaskan sebelumnya.
5. Menghitung indeks kesepakatan ahli (*rater agreement*) melalui perhitungan koefisien Aiken's V, koefisien CVR (*Content Validity Ratio*) dan koefisien CVI (*Content Validity Index*). Perhitungan validitas isi tersebut dilakukan menggunakan bantuan software excel dengan menggunakan rumus seperti

rumus validitas yang dijelaskan pada sasaran sebelumnya yaitu sasaran merumuskan karakteristik taman kota di Kota Surabaya. Berikut merupakan rumus perhitungan yang digunakan pada perhitungan validitas isi.

a. **Validitas isi - koefisien Aiken's V**

Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem mewakili konstruk yang diukur (Hendryadi, 2017). Formula perhitungan Aikens's V yaitu :

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah

C = angka penilaian validitas tertinggi

R = angka yang diberikan oleh penilai

N = jumlah ahli yang menjadi responden

Berikut merupakan interpretasi dari hasil koefisien Aiken's V.

Tabel III.9 Interpretasi Hasil Koefisien Aiken's V

Koefisien Aiken's V	Keterangan
Kurang dari 0,4	Validitasnya rendah
Diantara 0,4 – 0,8	Validitasnya sedang (<i>mediocare</i>)
Lebih dari 0,8	Validitasnya tinggi

Sumber : Heri Retnawati (2016)

b. **Validitas isi – koefisien CVR (Content Validity Ratio)**

Pendekatan validitas ini dilakukan untuk menentukan apakah setiap item dalam skala sudah sesuai atau relevan dengan konstraknya, menghitung presentase item yang

dianggap relevan untuk setiap pakar dan kemudian mengambil rata-rata presentase di antara pakar (Hendryadi, 2017). Rumus CVI yang digunakan yaitu :

$$CVI = \frac{\text{Jumlah seluruh CVR}}{\text{Jumlah butir angket}}$$

$$CVR = \frac{Ne - N/2}{N/2}$$

Ne = jumlah validator yang memberikan nilai esensial berpengaruh atau sangat berpengaruh

N = jumlah total validator

CVR (*Content Validity Ratio*) merupakan validitas isi dari suatu butir menurut penilaian para ahli. Angka CVR bergerak dari -1 sampai dengan +1. Bila harga CVR positif atau lebih dari 0, maka 50% dari para ahli menilai suatu butir esensial. Butir dikatakan memiliki validitas baik jika memiliki CVR lebih dari sama dengan 0,3.

c. **Validitas isi – koefisien CVI (*Content Validity Index*)**

Content validity index (CVI) merupakan teknik yang dikembangkan oleh Martuza (1977). Terdapat dua jenis perhitungan CVI yaitu i-CVI yang melibatkan validitas isi item individual dan s-CVI yang melibatkan validitas konten dari skala keseluruhan (Hendryadi, 2017). Pada penelitian ini digunakan perhitungan CVI yang melibatkan validitas isi item individual atau i-CVI.

Dalam perhitungan validitas isi CVI, digunakan perhitungan validitas i-CVI yang melibatkan validitas isi item individual. Perhitungan validitas i-CVI pada langkah ini menggunakan skala pengukuran yang terdiri dari lima skala interval mulai rentang 1 hingga 5 akan dikotomisasi menjadi dua skala ordinal yaitu skala 1 dan skala 0. Skala interval 1 dan 2 akan dikotomisasi menjadi skala ordinal 0 yang menunjukkan bahwa variabel terkait tidak memiliki pengaruh

terhadap hal yang dipertanyakan. Sedangkan skala interval 3,4 dan 5 akan dikotomisasi menjadi skala ordinal 1 yang menunjukkan bahwa variabel terkait memiliki pengaruh terhadap hal yang dipertanyakan. Kemudian, i-CVI dihitung sebagai jumlah ahli yang memberikan penilaian baik (skala 1 dalam skala ordinal) dibagi dengan jumlah total ahli.

Menurut Polit dan Beck dalam Hendryadi (2017), item yang dinilai cukup atau sangat relevan oleh empat dari lima penilai akan memiliki i-CVI sebesar 0,80. Sedangkan nilai i-CVI harus 1,00 bila ada lima atau lebih sedikit penilai. Namun, bila terdapat enam atau lebih penilai maka standarnya bisa lebih onggar. Menurut Lynn (1986) merekomendasikan i-CVI tidak lebih rendah dari 0,780.

Kemudian, setelah mendapatkan nilai validitas isi berdasarkan perhitungan diatas, ketiga nilai koefisien tersebut dibandingkan untuk mendapatkan item-item yang memiliki validitas baik dalam menjelaskan konstruk penelitian yang telah disusun. Sehingga didapatkan beberapa variabel yang telah disepakati untuk menjadi kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

B. Reliabilitas

Setelah mengetahui validitas dari instrumen penelitian yang digunakan, maka perlu juga untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen tersebut. Reliabilitas instrumen penting untuk dilakukan karena reliabilitas terkait dengan kesalahan pengukuran. Reliabilitas tinggi menunjukkan kesalahan yang kecil dalam memperoleh hasil pengukuran (Heri Retnawati, 2016). Untuk melihat reliabilitas suatu alat ukur dapat dilakukan perhitungan statistik. Nilai dari hasil pengukuran reliabilitas ini dinamakan sebagai koefisien reliabilitas (*reliabel coefficient*). Proses penghitungan reliabilitas disebut dengan estimasi. Pada penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha dari Cronbach sebagai berikut.

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right)$$

$$st^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$$

$$st^2 = \frac{JKt}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

st^2 = Varians total

Menurut Heri Retnawati (2016), Rumus Alpha digunakan untuk mengestimasi reliabilitas instrumen yang skornya bukan hanya 1 dan 0, tetapi juga skala politomus atau likert maupun soal bentuk uraian. Sehingga rumus Alpha dari Cronbach sesuai digunakan pada perhitungan ini karena instrumen yang telah disusun pada penelitian ini menggunakan skala likert dalam bentuk tabel. Variabel yang digunakan pada perhitungan reliabilitas ini adalah variabel yang valid setelah diuji dengan uji validitas (Joko Suliyono, 2010). Perhitungan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 17 dengan interpretasi bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha diatas 0,60 menurut Joko Suliyono (2010).

3.6.3 Menilai Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

Penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota pada sasaran ini dilakukan dengan analisa skoring menggunakan *rating scale* dan bantuan software Excel. Data yang diperoleh melalui *rating scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab salah satu pilihan jawaban kuantitatif yang telah disediakan. *Rating scale* tidak terbatas digunakan untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti mengukur sosial-ekonomi, proses kegiatan dan lain-lain. Setiap angka yang

diberikan pada alternatif jawaban dalam instrument dengan *rating scale* ini harus dapat diartikan sama maknanya oleh setiap responden. *Rating Scale* (skala penilaian) serupa dengan lembar observasi (*Checklist*). *Rating scale* berisi kolom perilaku yang diamati dan kolom rentang nilai yang harus diisi oleh observer. Rentang nilai dapat menggunakan skor berskala 1-5 atau 1-10. Semakin panjang rentang nilai maka data yang diperoleh akan semakin bervariasi (Endang Mulyatiningsih, 2011).

Analisa skoring adalah analisis yang menggunakan angka yang batasan nilainya pada skoring sudah ditentukan terlebih dahulu (Iswara, 2017). Dalam melakukan analisa skoring dengan *rating scale* pada sasaran ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisa skoring dengan *rating scale* untuk melakukan penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

1. Memberikan kisi-kisi dan butir instrumen berupa kuisisioner beserta parameter yang digunakan pada *rating scale* kepada beberapa ahli yang menjadi responden pada sasaran pertama. Tujuan pemberian kuisisioner beserta parameternya kepada para ahli adalah untuk meminta masukan kesesuaian instrumen dan parameter yang digunakan dalam penilaian tingkat efektivitas ini meliputi aspek substansi, bahasa dan budaya. Kuisisioner pada sasaran ini menggunakan *rating scale* dengan tiga parameter penilaian yaitu baik dengan nilai 3, sedang dengan nilai 2 dan buruk dengan nilai 1. Parameter pada *rating scale* tersebut disusun berdasarkan tinjauan pustaka terkait taman kota dan kondisi eksisting taman kota yang ada di Surabaya. Kemudian, parameter tersebut dilampirkan dalam kuisisioner sebagai petunjuk yang digunakan dalam menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota. Kuisisioner dan parameter yang digunakan untuk menjawab sasaran kedua ini dapat dilihat pada **Lampiran B**.
2. Memperbaiki instrumen penelitian sesuai dengan masukan para ahli tersebut.

3. Memberikan instrumen yang telah diperbaiki kepada responden yang menjadi sampel penelitian pada sasaran ini. Pihak-pihak yang menjadi responden pada sasaran ini adalah pihak pemerintah, masyarakat dan swasta yang memenuhi kriteria sampel yang telah dijelaskan sebelumnya.
4. Meminta responden untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota dengan mengisi kuisioner yang diberikan sesuai dengan parameter dan petunjuk pengisian.
5. Menghitung nilai efektivitas fungsi taman kota dengan analisa skoring menggunakan *rating scale* dengan bantuan software Excel. Perhitungan nilai efektivitas fungsi taman kota dilakukan menjadi dua kategori perhitungan yaitu perhitungan berdasarkan tiap kriteria atau variabel dan perhitungan berdasarkan tiap indikator atau aspek. Proses perhitungan nilai efektivitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan kategorisasi jenjang

Langkah-langkah dalam penentuan kategorisasi diawali dengan menentukan data statistik secara deskriptif berupa skor tertinggi, skor terendah, dan interval. Kemudian, hasil dari perhitungan ini adalah skala kategorisasi penilaian pada masing-masing kriteria atau variabel dan secara keseluruhan pada tiap indikator atau aspek. Kategori penilaian yang dihasilkan sejumlah 3 (tiga) kategori yaitu tidak efektif, cukup efektif dan efektif.

Berikut rumus dan keterangan yang digunakan dalam melakukan kategorisasi jenjang.

Tabel III.10 Parameter Perhitungan Kategorisasi Jenjang

Parameter	Keterangan	Rumus
H	Skor tertinggi	Skor tertinggi yang diberikan oleh penilai

Parameter	Keterangan	Rumus
L	Skor terendah	Skor terendah yang diberikan oleh penilai
n	Kriteria kategori	Jumlah rentang kategori tingkat efektivitas yang ditentukan pada penelitian
x	Nilai tiap kriteria penilaian	Skor*frekuensi
Zp	Nilai efektivitas pada setiap variabel atau kriteria	$\frac{\Sigma \text{ skor kriteria penilaian}}{\text{Jumlah penilai}}$
Zk	Nilai efektivitas pada tiap indikator	Zk pada indikator A (Zka) $= \frac{\Sigma Zp \text{ pada indikator A}}{\text{jumlah variabel (butir A)}}$
		Zk pada indikator B (Zkb) $= \frac{\Sigma Zp \text{ pada indikator B}}{\text{jumlah variabel (butir B)}}$
		Zk pada indikator C (Zkc) $= \frac{\Sigma Zp \text{ pada indikator C}}{\text{jumlah variabel (butir C)}}$
I	Interval	$I = \frac{H-L}{n} = \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3}$
Kategori 1	Kategori kurang baik (tidak efektif)	$X < (\mu - (p \cdot \sigma))$
Kategori 2	Kategori baik (cukup efektif)	$(\mu - (p \cdot \sigma)) \leq X < (\mu + (p \cdot \sigma))$

Parameter	Keterangan	Rumus
Kategori 3	Kategori sangat baik (efektif)	$(\mu + (p \cdot \sigma)) \leq X$

Sumber : Analisa Penulis, 2018

b) Menghitung jumlah skor pada setiap variabel

Menghitung jumlah skor dilakukan dengan bantuan Excel terhadap semua nilai yang diberikan oleh responden pada masing-masing kriteria (variabel).

c) Mengkategorikan hasil skor kedalam kategori jenjang yang telah ditentukan pada setiap variabel

Berdasarkan perhitungan jumlah skor yang telah dilakukan, nilai skor total tersebut kemudian dimasukkan kedalam kategori yang telah ditentukan pada setiap variabel yang diteliti.

d) Menghitung jumlah skor pada setiap indikator

Input data yang digunakan dalam menghitung jumlah skor pada indikator ini adalah data nilai efektivitas pada setiap variabel yang telah dihitung sebelumnya. Kemudian data tersebut dijumlah dan dibagi sesuai dengan perhitungan pada tabel parameter kategorisasi jenjang diatas.

e) Mengkategorikan hasil skor kedalam kategori jenjang yang telah ditentukan pada setiap indikator

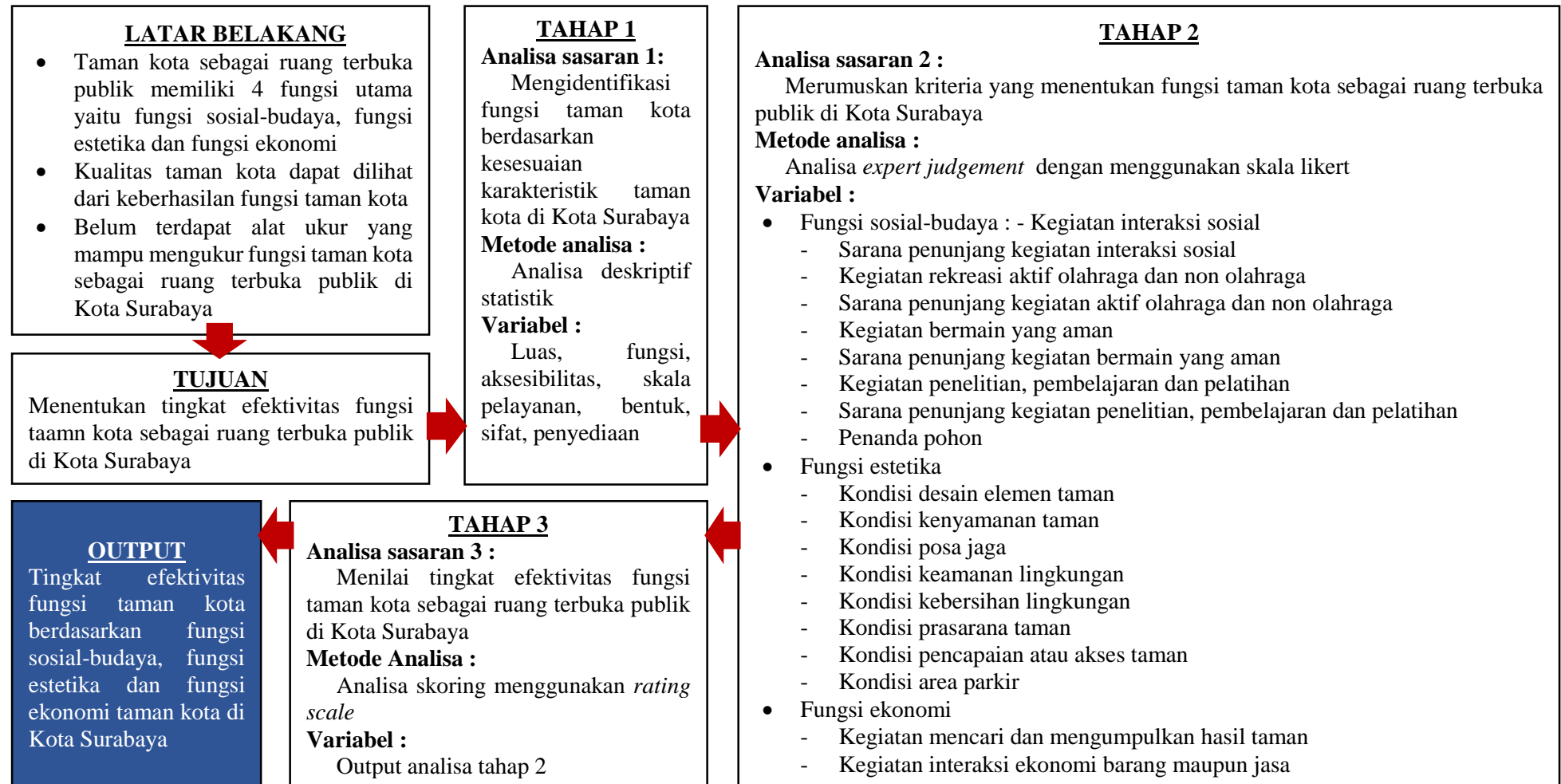
Berdasarkan perhitungan jumlah skor pada setiap indikator yang telah dilakukan, nilai skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam kategori yang telah ditentukan pada setiap indikator penelitian.

Perhitungan nilai efektivitas fungsi taman kota dilakukan terhadap setiap taman kota yang menjadi lokasi penelitian yaitu Taman Bungkul, Kebun Bibit Wonorejo, Taman Prestasi, Taman Flora dan Taman Mundu. Kemudian, kategorisasi jenjang yang telah ditentukan sebelumnya menjadi standar atau acuan dalam mengkategorikan

setiap nilai efektivitas fungsi taman kota pada tingkat efektivitas tertentu. Sehingga dapat diketahui taman yang memiliki nilai efektivitas yang kurang agar dapat diperbaiki dan ditingkatkan nilai efektivitas pada taman tersebut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.7 Kerangka Pemikiran Tahap Analisis



Gambar III.1 Kerangka Pemikiran Tahap Analisis
Sumber: Analisa Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Wilayah Administrasi

Secara administratif, taman yang menjadi lokasi penelitian berada di Kota Surabaya, Jawa Timur. Kota Surabaya secara astronomis terletak diantara $07^{\circ}9'-7^{\circ}21'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}36'-112^{\circ}54'$ Bujur Timur. Wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter diatas permukaan air laut, kecuali bagian selatan yang terdapat daerah berbukit dengan ketinggian 25meter hingga 50 meter diatas permukaan air laut. Kota Surabaya memiliki luas mencapai 33.306,30 ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat madura
Sebelah Timur : Selat Madura
Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dengan 160 desa. Jumlah penduduk kota Surabaya mencapai 3.110.187 orang pada tahun 2012. Surabaya merupakan kota dengan beragam etnis seperti Melayu, Cina, India, Arab dan Eropa. Selain itu, terdapat pula etnis nusantara seperti Madura, Sunda, Batak, Kalimantan, Bali, dan Sulawesi yang bergaul dengan masyarakat asli Surabaya. Sebagian besar masyarakat Surabaya adalah orang Surabaya asli dan orang Madura (*Surabaya.go.id*, 2018).

4.1.2 Kondisi Eksisting Taman Kota Di Kota Surabaya

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, diketahui bahwa terdapat 17 (tujuh belas) taman di Kota Surabaya yang termasuk kedalam kategori taman skala kota. Berikut merupakan tabel karakteristik taman kota berdasarkan luas taman dan jumlah penduduk setiap kecamatan yang menjadi lokasi taman kota.

Tabel IV.1 Lokasi Taman Kota Di Kota Surabaya

N o	Nama Taman	Lokasi	Kelurahan	Kecamatan
1	Taman Flora	Jl. Raya Manyar No. 80 A	Baratajaya	Gubeng
2	Taman Bungkul	Jl. Taman Bungkul	Darmo	Wonokromo
3	Taman Prestasi	Jl. Ketabang Kali No.6	Ketabang	Genteng
4	Taman Kebun Bibit Wonorejo	Jl. Kendal Sari Blok RK No.70	Wonorejo	Rungkut
5	Taman Apsari	Jl. Taman Apsari	Embong Kaliasin	Genteng
6	Taman Ekspresi	Jl.Genteng Kalo No.67	Ketabang	Genteng
7	Taman Mundu	Jl. Mundu	Tambaksari	Tambaksari
8	Taman BMX	Jl. Embong Kaliasin	Ketabang	Genteng
9	Taman Jayengrono/ Taman Sejarah	Jl. Rajawali, Krembangan Selatan	Kemayoran	Krembangan

N o	Nama Taman	Lokasi	Kelurahan	Kecamatan
10	Taman Kunang- Kunang	Jl. Penjaringan Timur	Penjaringan Sari	Rungkut
11	Taman Dolog/Pelan gi	Jl. <i>Frontage</i> Ahmad Yani Siwalankerto No.138	Ketintang	Gayungan
12	Taman Ronggolawe	Jl. Joyoboyo	Sawunggali ng	Wonokrom o
13	Taman Keputih	Jl. Keputih Tegal Timur II No.249	Keputih	Sukolilo
14	Taman Lansia	Jl. Raya Gubeng – Jl. Biliton	Gubeng	Gubeng
15	Taman Paliatif	Jl. Kesumba	Tambaksari	Tambaksar i
16	Taman Teratai	Jl. Teratai No.4	Tambaksari	Tambaksar i
17	Taman Korea	Jl. Dr. Soetomo No.67	Dr.Soetomo	Tegalsari

Sumber : DKRTH Kota Surabaya dan surabaya.go.i, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa taman kota di Kota Surabaya berada pada kecamatan Gubeng, Wonokromo, Genteng, Rungkut, Tambaksari, Krembangan, Gayungan, Wonokromo, Sukolilo dan Tegalsari. Terdapat dua taman skala kota yang berlokasi di kecamatan Gubeng yaitu Taman Flora dan Taman Lansia. Kemudian terdapat dua taman pula yang berada di kecamatan Wonokromo yaitu Taman Bungkul dan Taman Ronggolawe. Sedangkan, pada kecamatan Genteng terdapat empat taman skala kota yaitu Taman Prestasi, Taman Apsari, Taman Ekspresi dan Taman

BMX. Selain itu, terdapat dua taman pada kecamatan Rungkut yaitu Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Kunang-Kunang. Lalu, terdapat pula tiga taman skala kota yang berada di kecamatan Tambaksari yaitu Taman Mundu, Taman Paliatif dan Taman Teratai. Pada kecamatan Krembangan hanya terdapat satu taman skala kota yaitu Taman Jayengrono atau Taman Sejarah. Begitu pula dengan kecamatan Gayungan yang hanya memiliki satu taman skala kota yaitu Taman Dolog atau taman pelangi. Kemudian, pada kecamatan Sukolilo terdapat satu taman skala kota yaitu taman Keputih. Begitu pula dengan kecamatan Tegalsari yang hanya memiliki satu taman skala kota yaitu Taman Korea.

Selain lokasi taman, berdasarkan data dari DKRTH Kota Surabaya dapat diketahui jumlah pengunjung yang datang ke taman kota di Kota Surabaya untuk melakukan kegiatan secara berkelompok. Berikut merupakan tabel jumlah pengunjung taman kota di kota Surabaya.

Tabel IV.2 Jumlah Pengunjung Taman Kota Di Kota Surabaya
Tahun 2014-2016

No.	Nama Taman	Jumlah pengunjung		
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Taman Flora	907	821	732
2	Taman Bungkul	135	118	115
3	Taman Prestasi	147	143	128
4	Taman Kebun Bibit Wonorejo	289	350	428
5	Taman Apsari	13	6	2
6	Taman Ekspresi	10	8	8
7	Taman Mundu	28	28	26
8	Taman BMX	6	4	4

No.	Nama Taman	Jumlah pengunjung		
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
9	Taman Jayengrono/Taman Sejarah	12	4	2
10	Taman Kunang-Kunang	4	4	2
11	Taman Dolog/Pelangi	5	3	1
12	Taman Ronggolawe	3	1	0
13	Taman Keputih	1	2	6
14	Taman Lansia	0	2	2
15	Taman Paliatif	0	1	1
16	Taman Teratai	2	0	0
17	Taman Korea	0	0	0

Sumber : DKRTH Kota Surabaya, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung lebih dari 100 pengunjung pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terdapat pada Taman Flora, Taman Bungkul, Taman Prestasi dan taman Kebun Bibit Wonorejo. Sedangkan jumlah pengunjung taman di atas 20 orang pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terdapat pada Taman Mundu. Selain itu, taman yang memiliki jumlah pengunjung kurang dari 20 orang pada tahun 2014 hingga tahun 2016 terdapat pada Taman Apsari, Taman Ekspresi, Taman BMX, taman Jayengrono/Sejarah, Taman Kunang-Kunang, Taman Dolog/Pelangi, Taman Ronggolawe, Taman Keputih, Taman Lansia, Taman Paliatif, Taman Teratai, dan Taman Korea.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak pemerintah yaitu Dinas Kebersihan dan Ruang terbuka Hijau kota Surabaya dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya

diketahui bahwa taman-taman tersebut diatas merupakan taman skala kota yang memiliki aksesibilitas baik yang dilalui oleh transportasi umum dan memiliki kondisi jalan yang baik pula. Selain itu, taman-taman diatas merupakan taman yang terdiri atas ruang terbuka hijau dan memiliki fasilitas rekreasi dan olahraga. Lalu, taman-taman tersebut diatas merupakan taman yang disediakan oleh pemerintah kota untuk digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga akses masuk pada taman-taman tersebut tidak dipungut biaya apapun.

Berikut merupakan contoh kondisi eksisting taman kota di kota Surabaya.



Taman Bungkul



Taman Kebun Bibit Wonorejo



Taman Mundu



Taman Prestasi



Taman Flora



Taman Ekspresi

Gambar IV.1 Kondisi Eksisting Beberapataman Kota Di Kota Surabaya

Sumber : Survey Primer, 2018



Fasilitas Lapangan pada
Taman Bungkul



Fasilitas Danau pada Taman
Kebun Bibit Wonorejo



Fasilitas Air Mancur pada
Taman Mundu



Fasilitas Perahu pada Taman
Prestasi



Fasilitas Kebun pada Binatang
Mini Taman Flora



Fasilitas Tempat Duduk pada
Taman Ekspresi

Gambar IV.2 Kondisi Eksisting Fasilitas Taman Pada Beberapa Taman Kota Di Kota Surabaya

Sumber : Survey Primer, 2018

4.2 Analisa Dan Pembahasan

4.2.1 Analisa Identifikasi Fungsi Taman Kota Berdasarkan Karakteristik Taman Kota Di Kota Surabaya

Dalam analisa sasaran ini, ahli atau *expert* dilibatkan dalam memberikan informasi terkait karakteristik taman kota di Kota Surabaya yang didapatkan melalui wawancara berdasarkan variabel pada sasaran ini. Terdapat dua ahli atau *expert* yang terlibat pada sasaran ini yaitu Bapak Guntero M.Nizar sebagai kepala bidang perencanaan taman Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dan Ibu Yustisia sebagai kepala bidang pertamanan Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya.

A. Karakteristik Taman Kota Di Kota Surabaya

Karakteristik taman kota pada sasaran ini didapatkan melalui observasi terhadap kondisi eksisting taman dan wawancara kepada ahli atau *expert* yang terlibat pada sasaran ini. Selain itu, karakteristik taman juga didapatkan melalui literature-literatur terkait taman kota yang dilakukan dengan cara survey sekunder. Terdapat 17 (tujuh belas) taman kota yang dianalisa pada langkah ini. Berikut merupakan karakteristik taman kota di Kota Surabaya.

Tabel IV.3 Karakteristik Taman Kota Di Kota Surabaya

A. Taman Flora		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	3,381 Ha
2.	Aksesibilitas	Berada diantara Jalan Ngagel Jaya Selatan dan Jalan Manyar. Terletak 200 meter dari Terminal Bratang

3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Technopark dengan keanekaragaman flora dan hewan satwa. Rindang dengan vegetasi yang rapat seperti kebun raya mini atau <i>mini forest</i> . Taman ini buka pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB dengan akses masuk gratis.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (arena bermain, air mancur, kolam buatan, arena outbond, kandang fauna, ratusan pohon, gazebo, panggung, taman bac, area pembibitan, BLC [Broadband Learning Center], monument tulisan “Taman Flora”) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>, <i>outdoor fitness</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, musholla, sentra kuliner, tempat sampah, penanda, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola, rumah kompos, pos jaga)
B. Taman Bungkul		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	1,4517 Ha

2.	Aksesibilitas	Berada di sisi Jalan Darmo sebagai jalan utama dipusat Kota Surabaya. Taman ini dapat ditempuh dari Terminal Purabaya Bungurasih dengan menaiki bis jurusan Bungurasih-Darmo-Perak dan turun diseberang taman.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman minimalis modern yang dirancang dengan konsep <i>sport, education and entertainment</i> . Ruang terbuka sekaligus tempat makam Mbah Bungkul. Taman yang dapat diakses dengan gratis selama 24 jam.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (plaza dengan amfimeter, kolam buatan, area bermain, makam Mbah Bungkul, <i>grass area</i>, monument tulisan “Taman Bungkul”) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track, outdoor fitness, Skateboard track, BMX track</i>, jalur sepeda) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, Wifi, musholla, sentra kuliner, telepon, tempat sampah, penanda, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola, pos jaga, KASM [Kran air siap minum])

C. Taman Prestasi		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	1,5303 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada 200 meter ke arah barat setelah jembatan Yos Sudarso. Taman ini dilewati oleh jalur angkutan umum.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman yang dibangun sebagai media prestasi dengan disuguhkan berbagai replika penghargaan Kota Surabaya. Taman ini dibuka pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB dengan akses masuk gratis.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (panggung terbuka, panggung teater, area bermain, pelabuhan wisata air, 21 jenis tanaman, 5 replika penghargaan, patung selamat datang, monument pesawat bomber B26, kolam buatan, BLC, monument tulisan “Taman Prestasi”) • Fasilitas olahraga (<i>jogging track</i>, <i>outdoor fitness</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, musholla, sentra kuliner, tempat sampah, penanda, bangku

		taman, lampu taman, gedung pengelola, pos jaga, wifi)
D. Taman Kebun Bibit Wonorejo		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	8,752654 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada disebelah jalan utama dan dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum dari terminal Bratang.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman yang digunakan untuk pembibitan, pembuatan kompos, perawatan tanaman, bozem dan perkemahan. Sebagai karantina bibit tanaman sebelum didistribusikan ke 73 titik taman yang tersebar di penjuru Kota Surabaya. Taman ini dibuka pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB dengan akses masuk gratis.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (area pembibitan, area outbond anak, kandang fauna, area bermain, area berkemah, <i>Green House</i>, joglo atau panggung terbuka, BLC, kolam buatan, danau buatan) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>, <i>outdoor fitness</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, musholla, sentra kuliner, tempat sampah, penanda, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola, rumah kompos, pos jaga, KASM, gazebo)
E. Taman Apsari		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,53 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada disisi jalan kolektor, diseberang Kantor Gubernur dalam kawasan perdagangan dan jasa. Taman dilewati oleh jalur angkutan umum sehingga mudah untuk ditempuh
3.	Bentuk	Taman setengah aktif
4.	Sifat	Taman yang dibangun dengan tema perjuangan untuk mengenang perjuangan Gubernur pertama Jawa Timur di zaman kemerdekaan. Taman ini biasa digunakan untuk olahraga ringan dan ruang terbuka komunitas. Taman yang dapat diakses selama 24 jam dengan gratis.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (Taman bunga, kolam air mancur, patung Gubernur Suryo dan prasasti pidato gubernur, arca Joko Dolog) • Fasilitas olahraga (<i>jogging track</i>, lapangan futsal)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, tempat sampah, penanda, lampu taman)
F. Taman Ekspresi		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,6019 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada disisi jalan raya, dibalik kantor Dinas Pendidikan dan dekat dengan kawasan perumahan Genteng Kali. Taman dilewati oleh jalur angkutan umum sehingga mudah untuk mencapai taman ini.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman yang dikonsep sebagai wadah bagi para seniman untuk mengekspresikan diri. Terdapat berbagai instalasi seni yang terbuat dari barang-barang bekas pada taman. Taman dibuka mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB dengan akses masuk gratis.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (arena bermain, plaza kecil, instalasi seni, patung diorama, pohon persahabatan, vegetasi yang lebat, monument tulisan “Taman Ekspresi”) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>, <i>outdoor fitness</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, tempat sampah, penanda, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola, wifi)
G. Taman Mundu		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,65 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Taman berada di depan stadion Gelora Sepuluh Nopember sehingga mudah untuk menemukan taman ini.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman modern-minimalis dengan prosentase hardscape lebih besar daripada lahan hijau. Terdapat dua atraksi air mancur warna-warni pada malam hari. Taman ini dapat diakses selama 24 jam dengan biaya masuk gratis.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (arena bermain, kolam air mancur, plaza atau panggung terbuka, dua pohon mundu) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, musholla, tempat sampah,

		penanda, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola, wifi, KASM)
H. Taman BMX		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,45 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada disisi jalan utama, bersebelahan dengan Monumen Kapal Selam dan Delta Plaza. Taman ini dapat ditempuh dengan kendaraan umum menuju jurusan Bungurasih-Darmo-Perak dan turun di Delta Plaza.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman yang ditujukan untuk anak muda yang gemar bermain <i>skateboard</i> dan olahraga sepeda BMX. Taman berbentuk arena permainan olahraga BMX dan <i>skateboard</i> . Taman dapat diakses secara gratis selama 24 jam.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (patung Suroboyo, lampu warna-warni, prasasti berbentuk monument jejak kaki pejabat Surabaya, monument tulisan “Taman Skate & BMX”) • Fasilitas olahraga (<i>jogging track</i>, lintasan dan wahana sepeda BMX, lintasan dan wahana <i>skateboard</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, pos jaga)
I. Taman Jayengrono / Taman Sejarah		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,5231 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada disisi jalan utama, tepat didepan Jembatan Merah Plaza (JMP). Taman ini dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum karena taman berbatasan langsung dengan terminal yang berada di barat taman.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman tertua dan Memorial Park yang merefleksikan perjuangan rakyat Surabaya. Taman ini memiliki view bangunan cagar budaya karena berada di kawasan Jembatan Merah Plaza. Taman dapat dikunjungi selama 24 jam tanpa dipungut biaya atau gratis.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (spot mallaby, monument bamboo runcing ditempat 3 berbeda, kolam air mancur, pola lantai yan tidak beraturan, panggung dengan latar belakang gedung peninggalan Belanda, selasar perjuangan dengan relief ornament sejarah, area bermain anak, pilar-pilar,

		<p>monument tulisan “Taman Sejarah”)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, bangku taman, wifi, penanda, lampu taman)
J. Taman Kunang-Kunang		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,6919 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman ini letaknya sedikit tersembunyi karena terhalang oleh bangunan tinggi yang ada di rusun Penjaringan Sari, Rungkut, Surabaya.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman yang dibangun dengan konsep <i>all in one sport and education park</i> . Taman ini memiliki tiang lampu yang menyerupai miniature kunang-kunang. Taman dapat diakses secara gratis selama 24 jam.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (miniatur kunang-kunang dari tiang lampu, area bermain, lapangan serba guna, monument tulisan “Taman Kunang-Kunang”) • Fasilitas olahraga (<i>jogging track</i>, lapangan futsal, lapangan basket)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, tempat sampah, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola, wifi)
K. Taman Pelangi / Taman Dolog		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,5542 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada di gerbang masuk Kota Surabaya dan dapat ditempuh dengan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Taman mudah ditemukan karena berada ditengah jalan Ahmad Yani, depan kantor BULOG dan tak jauh dari markas POLDA JATIM.
3.	Bentuk	Taman setengah aktif
4.	Sifat	Taman penyambutan dengan konsep pelangi malam hari. Taman ini memecah suasana ramai dan monoton yang diakibatkan oleh kendaraan yang lewat. Taman ini dapat diakses secara gratis selama 24 jam.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (pilar-pilar menyerupai pelangi saat malam hari, kolam air mancur, teduhan bermodel modern dengan trails besi berorientasi kehijauan, tanaman)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>, <i>outdoor fitness</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, tempat sampah, penanda, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola, wifi)
L. Taman Ronggolawe		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,3 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman terletak dekat dengan Terminal Joyoboyo atau berada dibelakang terminal sehingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum.
3.	Bentuk	Taman aktif
4.	Sifat	Taman dengan monument patung kuda yang ditujukan untuk mengenang sosok pemberani dan berjiwa kepahlawanan tinggi di Kota Surabaya. Taman ini dapat diakses secara gratis selama 24 jam.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (monument Ronggolawe berbentuk patung kuda dengan pose berjingkrak, area bermain) • Fasilitas olahraga (<i>jogging track</i>, lapangan futsal)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, penanda, bangku taman, lampu taman, KASM, wifi)
M. Taman Keputih / Taman Sakura / Taman Harmoni		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	8,44903 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada disebelah terminal Keputih sehingga taman dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum jurusan Keputih. Taman terletak dikawasan kampus ITS sehingga mudah untuk ditemukan.
3.	Bentuk	Taman setengah aktif
4.	Sifat	Taman bunga yang didominasi tanaman jenis semak perdu yang berbunga. Taman ini dapat diakses mulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB secara gratis tanpa biaya masuk.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (arena bermain, taman bunga, hutan bamboo, undak-undakan air, terowongan bunga, tatanan besi berbentuk segitiga, sungai buatan, air mancur) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>, jalur sepeda)

		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, musholla, tempat sampah, penanda, bangku taman, lampu taman, gedung pengelola)
N. Taman Lansia		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,15195 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada diantara dua jalan raya dan tidak jauh letaknya dari taman persahabatan sehingga taman ini dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum.
3.	Bentuk	Taman setengah aktif
4.	Sifat	Taman yang digunakan untuk para lanjut usia dengan elemen lansekap yang ditujukan untuk terapi secara jasmani maupun rohani. Taman dimanfaatkan sebagai tempat olahraga, rekreasi warga, <i>hangout</i> , dan menghirup udara segar yang jauh dari polusi.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (air mancur, aneka ragam bunga, area bermain) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>) • Fasilitas lainnya (track untuk kursi roda, tempat parkir, tempat

		sampah, penanda, bangku taman, lampu taman,wifi)
O. Taman Paliatif		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,124 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman dapat diakses dengan menggunakan transportasi umum.
3.	Bentuk	Taman setengah aktif
4.	Sifat	Taman yang dikhususkan untuk penderita paliatif (nyeri dan kenker) sebagai taman hiburan bagi pasien-pasien kanker yang memiliki kondisi masih stabil. Taman ini dapat diakses secara gratis selama 24 jam.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (gazebo baca dan kesehatan, air mancur, kolam buatan, vegetasi tanaman perdu dan 20 macam tanaman lain) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, lampu taman, bangku taman, pos jaga)
P. Taman Teratai		
No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,4066 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman berada cukup jauh dari jalan raya namun masih dapat diakses

		dengan menggunakan transportasi umum karena berada dalam satu kawasan dengan Taman Mundu.
3.	Bentuk	Taman setengah aktif
4.	Sifat	Taman yang dirancang dengan konsep lingkaran-lingkaran yang saling tumpang tindih (<i>overlay</i>) seperti daun teratai yang diaplikasikan sebagai pola taman.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (arena bermain, air mancur, 3 kolam buatan, tanaman perdu dan pohon angsa) • Fasilitas olahraga (lapangan futsal, jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat parkir, lampu taman)

Q. Taman Korea / Taman Persahabatan

No	Karakteristik taman	Keterangan
1.	Luas	0,12 Ha
2.	Aksesibilitas	Taman ini berada di median Jalan Dr. Soetomo yang berbatasan dengan jalan Darmo sehingga taman dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum yang melalui jalan Darmo. Taman ini dikelilingi oleh kawasan perumahan Darmo.
3.	Bentuk	Taman setengah aktif

4.	Sifat	Taman symbol persahabatan (<i>sister city</i>) antara Indonesia dengan Korea Selatan. Taman yang memiliki bentuk kotak persegi panjang dengan perpaduan dari dua budaya sehingga terkesan minimalis dan kaku. Taman ini dapat diakses secara gratis selama 24 jam.
5.	Penyediaan	Taman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dibiayai oleh APBD Kota Surabaya
6.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sosial-rekreasi (air mancur, <i>open stage</i> hasil karya masyarakat, diorama prasejarah, area bermain, vegetasi tanaman peneduh dan 6 jenis tanaman warna-warni, monument persahabatan Indonesia-Korea Selatan) • Fasilitas olahraga (jalur refleksi kaki, <i>jogging track</i>) • Fasilitas lainnya (toilet, tempat sampah, bangku taman, lampu taman)

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa taman-taman diatas merupakan taman aktif maupun taman setengah aktif yang dikelola dan dibiayai oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam perawatannya. Semua taman diatas memiliki fasilitas sosial-rekreasi, fasilitas olahraga dan fasilitas penunjang lainnya dengan jumlah dan jenis yang berbeda pada masing-masing taman. Taman-taman tersebut memiliki aksesibilitas yang baik karena dapat dicapai dengan

menggunakan transportasi umum. Selain itu, masing-masing taman memiliki tema yang berbeda antara satu taman dengan taman lainnya sesuai dengan tujuan didirikannya taman tersebut. Pengunjung dapat memasuki taman dengan gratis tanpa dipungut biaya apapun kecuali retribusi parkir pada taman tertentu.

B. Perumusan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

Kemudian, setelah diketahui karakteristik taman kota di Kota Surabaya dilakukan analisa kesesuaian dengan membandingkan antara karakteristik taman kota di Kota Surabaya dengan tinjauan pustaka yang didapatkan oleh peneliti untuk mendapatkan fungsi taman kota di Kota Surabaya. Tinjauan pustaka yang digunakan sebagai perbandingan adalah teori tentang fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik yang ada pada bab tinjauan pustaka sebelumnya. Berikut merupakan hasil perumusan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

Tabel IV.4 Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

No	Taman Kota	Fungsi yang ada pada taman kota			Fungsi dominan
		Sosial-Budaya	Estetika	Ekonomi	
1	Taman Flora	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika
2	Taman Bungkul	Ada	Ada	Ada	Fungsi Sosial-Budaya
3	Taman Prestasi	Ada	Ada	Ada	Fungsi Estetika

No	Taman Kota	Fungsi yang ada pada taman kota			Fungsi dominan
		Sosial-Budaya	Estetika	Ekonomi	
4	Taman Kebun Bibit Wonorejo	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika
5	Taman Apsari	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Sosial-Budaya
6	Taman Ekspresi	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika
7	Taman Mundu	Ada	Ada	Ada	Fungsi Ekonomi
8	Taman BMX	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Sosial-Budaya
9	Taman Jayengrono	Ada	Ada	Ada	Fungsi Estetika
10	Taman Kunang-Kunang	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika
11	Taman Dolog/Pelangi	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika
12	Taman Ronggolawe	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Sosial-Budaya
13	Taman Keputih	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika
14	Taman Lansia	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Sosial-Budaya
15	Taman Paliatif	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Sosial-Budaya

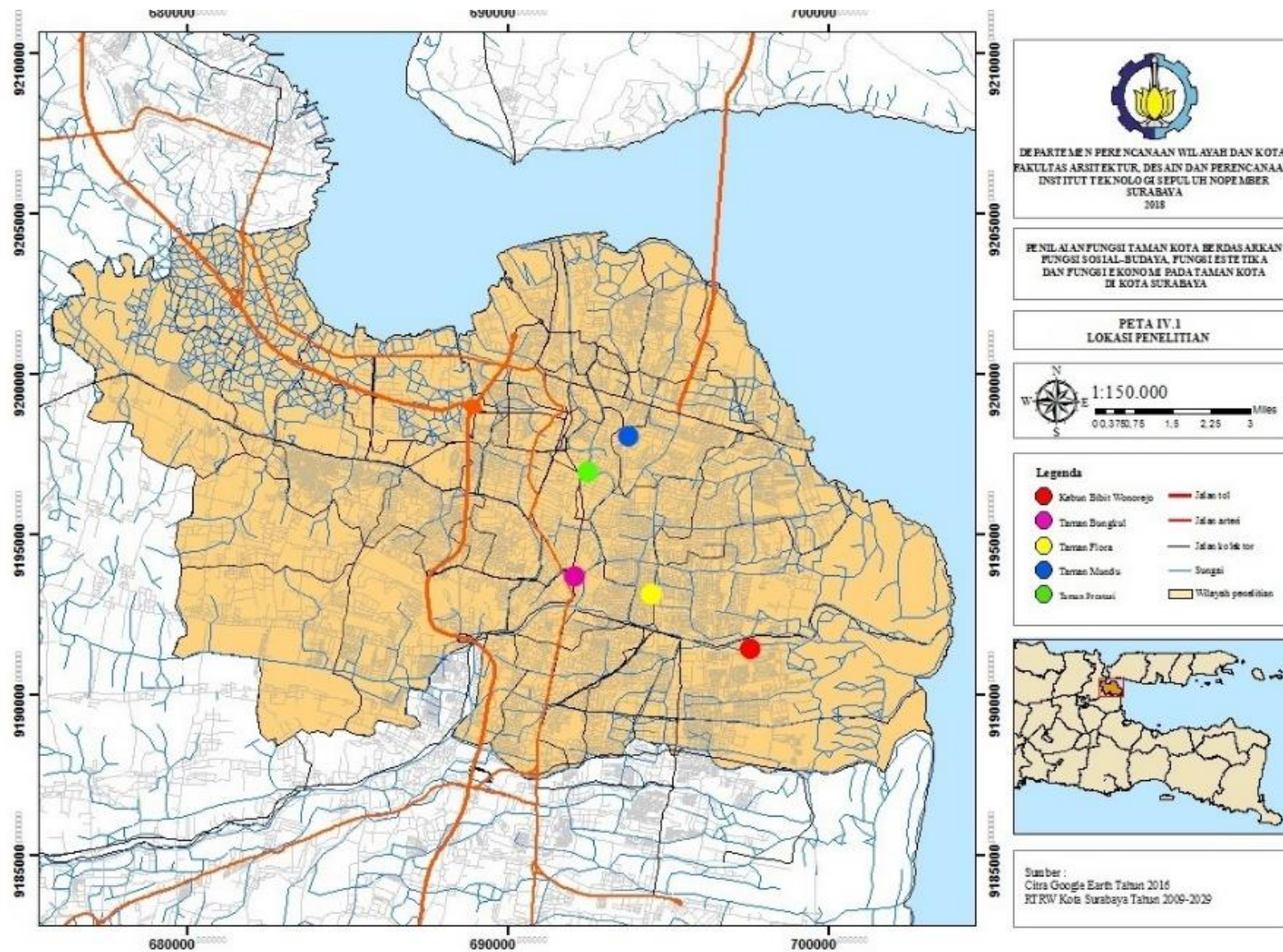
No	Taman Kota	Fungsi yang ada pada taman kota			Fungsi dominan
		Sosial-Budaya	Estetika	Ekonomi	
16	Taman Teratai	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika
17	Taman Korea	Ada	Ada	Tidak ada	Fungsi Estetika

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 taman yang memiliki fungsi estetika dengan intensitas tinggi daripada fungsi lainnya yaitu Taman Flora, Taman Prestasi, Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Ekspresi, Taman Jayengrono, Taman Kunang-Kunang, Taman Dolog/Taman Pelangi, Taman Keputih, Taman Teratai dan Taman Korea. Kemudian, terdapat 7 taman yang memiliki fungsi sosial-budaya dengan intensitas tinggi daripada fungsi lainnya yaitu Taman Bungkul, Taman Apsari, Taman BMX, Taman Ronggolawe, Taman Lansia dan Taman Paliatif. Sedangkan hanya Taman Mundu yang memiliki fungsi ekonomi dengan intensitas yang tinggi daripada fungsi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli atau *expert* yang menjadi responden pada sasaran ini, didapatkan bahwa terdapat 5 (lima) taman yang menjadi konsentrasi pengembangan taman kota di Kota Surabaya. Taman tersebut yaitu Taman Bungkul, Taman Flora, Taman Prestasi, Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Mundu. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka kelima taman yang menjadi konsentrasi pengembangan taman kota di Kota Surabaya digunakan sebagai obyek pada penelitian. Selain itu, kelima taman tersebut dapat mewakili taman kota yang memiliki fungsi sosial-budaya, fungsi estetika dan fungsi ekonomi. Sehingga analisa pada sasaran berikutnya (sasaran dua dan sasaran tiga) hanya dilakukan pada kelima taman tersebut yang terpilih menjadi lokasi penelitian ini.

Pada langkah selanjutnya, analisa dilakukan pada setiap taman sesuai dengan masing-masing fungsi taman kota seperti pada tabel diatas. Analisa yang dilakukan pada Taman Bungkul adalah analisa mengenai fungsi sosial-budaya kota. Kemudian, analisa yang dilakukan pada Taman Mundu adalah analisa mengenai fungsi ekonomi taman kota. Sedangkan analisa yang dilakukan pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi adalah analisa mengenai fungsi estetika taman kota. Hal tersebut digunakan pada setiap langkah yang dilakukan pada sasaran berikutnya (sasaran 2 dan sasaran 3). Berikut merupakan peta wilayah penelitian yang terdiri atas lima taman yang diteliti.



Gambar IV.3 Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Survey Sekunder, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2 Analisa Perumusan Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

Dalam perumusan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya, digunakan analisa *expert judgement*. *Expert* atau ahli yang dilibatkan pada penelitian ini adalah pihak pemerintah dan akademisi yang telah memenuhi kriteria sampel dalam sasaran pertama. Pihak-pihak yang terlibat yaitu :

Tabel IV.5 Pihak-Pihak Yang Menjadi Responden Pada Perumusan Kriteria Yang Menunjukkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

No	Nama	Status	Kode
1	Guntoro M.Nizar	Kepala bidang perencanaan taman Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	R1
2	Yustisia	Kepala bidang pertamanan Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya	R2
3	Bambang	Dosen Arsitektur ITS	R3
4	Siti Azizah	Dosen Arsitektur ITATS	R4
5	Firdha Ayu Atika	Dosen Arsitektur ITATS	R5
6	F. Priyo Suprobo	Dosen Arsitektur Universitas Petra	R6
7	Ririn Dina M	Dosen Arsitektur Universitas Widya Kartika	R7
8	Risma A	Dosen Arsitektur Universitas Widya Kartika	R8

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Expert judgement dalam penelitian ini menggunakan penilaian skala likert rentang 1-5 untuk sangat tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh terhadap perumusan kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Untuk mempermudah dalam melakukan analisa, maka dilakukan pengkodean pada setiap variabel yang menjadi butir pada instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel IV.6 Kode Variabel Yang Digunakan Pada Penelitian

No	Indikator	Variabel	Kode
1	Fungsi Sosial-Budaya	Kegiatan interaksi sosial	A1
2		Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	A2
3		Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	A3
4		Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	A4
5		Kegiatan bermain yang aman	A5
6		Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	A6
7		Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	A7
8		Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	A8
9		Penanda pada taman	A9
10	Fungsi Estetika	Kondisi desain elemen taman	B1
11		Kondisi kenyamanan taman	B2
12		Kondisi pos jaga	B3
13		Kondisi keamanan lingkungan	B4
14		Kondisi kebersihan lingkungan	B5
15		Kondisi prasarana taman	B6

No	Indikator	Variabel	Kode
16	Fungsi Ekonomi	Kondisi pencapaian atau akses taman	B7
17		Kondisi area parkir	B8
18		Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	C1
19		Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	C2

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Dengan pengkodean variabel diatas, dapat dilakukan proses analisa expert judgment dengan bantuan software Excel. Analisa *expert judgment* dilakukan dengan menghitung koefisien validitas isi Aiken's V dan *content validity ratio* (CVR) serta *content validity index* (CVI) dari hasil kuisioner penilaian oleh pakar atau ahli yang dapat dilihat pada **Lampiran C**.

A. Validitas Isi - Aiken's V

Perhitungan koefisien validitas isi Aiken's V pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software Excel sesuai rumus yang telah dijelaskan sebelumnya dan perhitungannya dapat dilihat pada **Lampiran E.1**. Berdasarkan rumus perhitungan validitas isi Aiken's V didapatkan hasil koefisien validitas item pada instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Indeks Kesepakatan Aiken's V Pada Variabel Penelitian

Butir	Koefisien Aiken's V hitung	Koefisien Aiken's V standar	Keterangan
A1	0,938	0,4	Validitas Tinggi
A2	0,875	0,4	Validitas Tinggi

Butir	Koefisien Aiken's V hitung	Koefisien Aiken's V standar	Keterangan
A3	0,688	0,4	Validitas Sedang
A4	0,688	0,4	Validitas Sedang
A5	0,906	0,4	Validitas Tinggi
A6	0,844	0,4	Validitas Tinggi
A7	0,781	0,4	Validitas Sedang
A8	0,750	0,4	Validitas Sedang
A9	0,875	0,4	Validitas Tinggi
B1	0,906	0,4	Validitas Tinggi
B2	0,969	0,4	Validitas Tinggi
B3	0,781	0,4	Validitas Sedang
B4	0,875	0,4	Validitas Sedang
B5	0,938	0,4	Validitas Tinggi
B6	0,938	0,4	Validitas Tinggi
B7	0,938	0,4	Validitas Tinggi
B8	0,875	0,4	Validitas Tinggi
C1	0,719	0,4	Validitas Sedang
C2	0,750	0,4	Validitas Sedang

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang menjadi item pada instrumen penelitian memiliki validitas yang baik dengan nilai koefisien Aiken's V paling tinggi sebesar 0,969 dan paling rendah sebesar 0,688. Variabel yang memiliki nilai koefisien Aiken's V paling tinggi adalah variabel kondisi kenyamanan taman. Sedangkan variabel yang memiliki nilai koefisien Aiken's V paling rendah yaitu variabel kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga serta sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga. Kemudian, nilai koefisien Aiken's V tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kategori nilai yaitu nilai sebesar 0,969; nilai sebesar 0,938; nilai sebesar 0,906; nilai sebesar 0,875;

nilai sebesar 0,844; nilai sebesar 0,781; nilai sebesar 0,750; nilai sebesar 0,719 dan nilai sebesar 0,688. Nilai-nilai koefisien Aiken's V tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai yang besarnya lebih dari 0,4 sehingga variabel penelitian yang menjadi item pada kuisioner atau instrumen penelitian memiliki validitas yang sedang hingga baik. Berikut merupakan tingkat validitas variabel pada instrumen penelitian berdasarkan perhitungan koefisien Aiken's V.

Tabel IV.8 Tingkat Validitas Variabel Penelitian Menurut Indeks Aiken's V

Tingkat kevalidan	Butir	Variabel
Sedang (diantara 0,4-0,8)	A3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga
	A4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga
	A7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan
	A8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan
	B3	Kondisi pos jaga
	C1	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman
	C2	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa
Tinggi (lebih dari 0,8)	A1	Kegiatan interaksi sosial
	A2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial
	A5	Kegiatan bermain yang aman
	A6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman
	A9	Penanda pada taman
	B1	Kondisi desain elemen taman

Tingkat kevalidan	Butir	Variabel
	B2	Kondisi kenyamanan taman
	B4	Kondisi keamanan lingkungan
	B5	Kondisi kebersihan lingkungan
	B6	Kondisi prasarana taman
	B7	Kondisi pencapaian atau akses taman
	B8	Kondisi area parkir

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kevalidan variabel penelitian yang menjadi item pada instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi duabagian dengan rentang nilai koefisien Aiken's V yang berbeda. Kelompok pertama adalah kelompok variabel yang memiliki rentang nilai koefisien Aiken's V antara 0,4 hingga 0,8 yang termasuk pada tingkat validitas sedang. Variabel yang ada pada kelompok ini terdiri atas 7 (tujuh) variabel yaitu 3 (tiga) variabel dari indikator fungsi sosial-budaya, 1 (satu) variabel dari indikator fungsi estetika dan 2 (dua) variabel dari indikator fungsi ekonomi. Kemudian, pada kelompok kedua terdapat kumpulan variabel yang memiliki nilai koefisien Aiken's V dalam rentang nilai lebih dari 0,8 yang termasuk dalam tingkat validitas tinggi. Variabel yang ada pada kelompok ini terdiri dari 12 (dua belas) variabel yaitu 4 (empat) variabel dari indikator fungsi sosial-budaya dan 7 (tujuh) indikator dari fungsi estetika.

Menurut penjelasan tersebut, maka sebagian besar variabel penelitian merupakan variabel dengan tingkat validitas yang tinggi dengan rentang nilai koefisien Aiken's V lebih dari 0,8. Namun, semua variabel dari indikator fungsi ekonomi termasuk dalam variabel dengan tingkat validitas yang sedang dengan rentang nilai koefisien Aiken's V antara 0,4 hingga 0,8. Sedangkan sebagian besar variabel dari indikator fungsi sosial-budaya dan variabel dari fungsi estetika memiliki nilai koefisien Aiken's V yang termasuk pada kategori

validitas tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa semua variabel penelitian yang menjadi item-item pada instrumen penelitian ini memiliki validitas yang baik menurut hasil perhitungan validitas isi-koefisien Aiken's V.

B. Validitas Isi – Content Validity Ratio (CVR)

Perhitungan validitas isi *content validity ratio* (CVR) pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software Excel sesuai dengan rumus perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya dan perhitungannya dapat dilihat pada **Lampiran E.2**. Berdasarkan rumus perhitungan CVR, dapat diketahui hasil koefisien validitas item pada instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel IV.9 Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Kesepakatan CVR (*Content Validity Ratio*) Pada Variabel Penelitian

Butir	Koefisien CVR hitung	Koefisien CVR standar	Keterangan
A1	1	0,3	Valid
A2	1	0,3	Valid
A3	1	0,3	Valid
A4	1	0,3	Valid
A5	1	0,3	Valid
A6	1	0,3	Valid
A7	1	0,3	Valid
A8	1	0,3	Valid
A9	1	0,3	Valid
B1	1	0,3	Valid
B2	1	0,3	Valid
B3	1	0,3	Valid
B4	1	0,3	Valid
B5	1	0,3	Valid
B6	1	0,3	Valid

Butir	Koefisien CVR hitung	Koefisien CVR standar	Keterangan
B7	1	0,3	Valid
B8	1	0,3	Valid
C1	0,75	0,3	Valid
C2	1	0,3	Valid

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Menurut hasil perhitungan CVR diatas, semua variabel penelitian yang menjadi item pada instrumen penelitian memiliki nilai CVR lebih dari 0,3 yaitu sebesar 0,75 dan 1. Variabel yang memiliki nilai validitas CVR sebesar 0,75 hanya variabel kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang dikodekan menjadi butir C1 pada instrumen penelitian. Sedangkan, sejumlah 18 (delapan belas) variabel lainnya memiliki nilai CVR mutlak sebesar 1 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki validitas sangat baik.

Variabel pada butir C1 menjadi satu-satunya variabel yang tidak memiliki nilai validitas mutlak karena terdapat salah satu responden yang berpendapat bahwa variabel kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman kurang berpengaruh terhadap penentuan kriteria fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Hal tersebut dapat terjadi karena responden yang bersangkutan menilai bahwa taman kota di Kota Surabaya tidak memiliki kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman pada taman kota di Kota Surabaya. Sehingga variabel tersebut kurang dapat mengukur tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Namun, sebagian besar responden yang menjadi sampel pada sasaran ini berpendapat bahwa variabel kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman berpengaruh terhadap penentuan kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

Kemudian, variabel lain dapat memiliki nilai validitas mutlak yaitu 1 karena seluruh responden yang menjadi sampel penelitian pada

sasaran ini berpendapat bahwa kedelapan belas variabel tersebut memiliki pengaruh mulai dari cukup berpengaruh hingga sangat berpengaruh terhadap kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Hal tersebut karena kedelapan belas variabel yang telah disusun pada instrumen penelitian merupakan variabel yang secara eksisting terdapat pada taman kota di Kota Surabaya dan memiliki nilai yang berbeda-beda pada setiap taman.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang dijadikan sebagai item-item dalam instrumen penelitian memiliki validitas yang baik menurut hasil perhitungan *contemt validity ratio* (CVR).

C. Validitas Isi – *Content Validity Index* Pada Setiap Item (I-CVI)

Validitas isi pada instrumen penelitian ini juga dilakukan dengan menghitung i-CVI [*content validity index* (CVI) pada setiap item] yang telah disusun dalam instrumen penelitian dengan bantuan software Excel yang perhitungannya dapat dilihat pada **Lampiran E.3**. Berikut merupakan hasil perhitungan i-CVI pada tiap item dalam instrumen penelitian.

Tabel IV.10 Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Kesepakatan I-CVI Pada Variabel Penelitian

Butir	Koefisien i-CVI hitung	Koefisien i-CVI standar	Keterangan
A1	1	0,780	Valid
A2	1	0,780	Valid
A3	1	0,780	Valid
A4	1	0,780	Valid
A5	1	0,780	Valid
A6	1	0,780	Valid

Butir	Koefisien i-CVI hitung	Koefisien i-CVI standar	Keterangan
A7	1	0,780	Valid
A8	1	0,780	Valid
A9	1	0,780	Valid
B1	1	0,780	Valid
B2	1	0,780	Valid
B3	1	0,780	Valid
B4	1	0,780	Valid
B5	1	0,780	Valid
B6	1	0,780	Valid
B7	1	0,780	Valid
B8	1	0,780	Valid
C1	0,875	0,780	Valid
C2	1	0,780	Valid

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Tabel perhitungan indeks kesepakatan i-CVI diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan sebagai item pada instrumen penelitian memiliki validitas yang baik. Sebuah item dalam instrumen dikatakan valid apabila nilai i-CVI tidak lebih rendah dari 0,780 (Lyinn, 1986). Berdasarkan perhitungan i-CVI, didapatkan bahwa variabel yang menjadi item dalam instrumen penelitian memiliki dua jenis nilai validitas i-CVI yaitu 0,875 dan 1. Variabel yang memiliki nilai validitas i-CVI sebesar 0,875 hanya variabel kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman. Hal tersebut karena terdapat satu responden yang berpendapat bahwa variabel dengan kode butir C1 tidak berpengaruh terhadap penentuan kriteria yang dicari pada penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada koefisien validitas CVR sebelumnya. Kemudian, variabel lainnya memiliki nilai validitas i-CVI sebesar 1 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai item dalam instrumen penelitian memiliki validitas yang baik untuk

digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya menurut koefisien validitas i-CVI.

Kemudian, membandingkan nilai koefisien validitas yang telah diperoleh dengan tiga metode tersebut diatas untuk mendapatkan variabel yang benar-benar mengukur tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. berikut merupakan perbandingan nilai koefisein validitas yang diperoleh.

Tabel IV.11 Interpretasi Koefisien Validitas Isi Berdasarkan Hasil Perhitungan Aiken's V, CVR Dan I-CVI

Butir	Koefisien Validitas			Kesimpulan
	V	CVR	i-CVI	
A1	0,938	1	1	Validitas tinggi
A2	0,875	1	1	Validitas tinggi
A3	0,688	1	1	Validitas sedang
A4	0,688	1	1	Validitas sedang
A5	0,906	1	1	Validitas tinggi
A6	0,844	1	1	Validitas tinggi
A7	0,781	1	1	Validitas sedang
A8	0,750	1	1	Validitas sedang
A9	0,875	1	1	Validitas tinggi
B1	0,906	1	1	Validitas tinggi
B2	0,969	1	1	Validitas tinggi
B3	0,781	1	1	Validitas sedang
B4	0,875	1	1	Validitas tinggi
B5	0,938	1	1	Validitas tinggi
B6	0,938	1	1	Validitas tinggi
B7	0,938	1	1	Validitas tinggi

Butir	Koefisien Validitas			Kesimpulan
	V	CVR	i-CVI	
B8	0,875	1	1	Validitas tinggi
C1	0,719	0,75	0,875	Validitas sedang
C2	0,750	1	1	Validitas sedang

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Menurut tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan sebagai item pada instrumen penelitian memiliki koefisien validitas yang baik berdasarkan perhitungan koefisien Aiken's V, CVR dan i-CVI. Variabel-variabel tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kevalidan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menjadi dua kategori yaitu kelompok variabel yang sangat valid dan kelompok variabel valid. Kelompok variabel yang sangat valid terdiri atas dua belas variabel yaitu variabel kegiatan interaksi sosial; sarana penunjang kegiatan interaksi sosial; kegiatan bermain yang aman; sarana penunjang kegiatan bermain yang aman; penanda pada taman; kondisi desain elemen taman; kondisi kenyamanan taman; kondisi keamanan lingkungan; kondisi kebersihan lingkungan; kondisi prasarana taman; kondisi pencapaian atau akses taman; dan kondisi area parkir. Sedangkan kelompok variabel yang valid terdiri dari tujuh variabel antara lain variabel kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga; sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga; kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan; sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan; kondisi pos jaga; kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman; dan kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa.

D. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Perhitungan reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan software SPSS. Perhitungan reliabilitas ini dipengaruhi oleh hasil

perhitungan validitas yang dilakukan sebelumnya. Sebab, menurut Joko Suliyono (2010), variabel yang digunakan pada perhitungan reliabilitas adalah variabel yang valid setelah diuji dengan uji validitas. Sehingga pada perhitungan reliabilitas instrumen ini menggunakan semua variabel yang menjadi item-item pada instrumen penelitian karena semua variabel tersebut telah teruji memiliki nilai validitas yang sedang hingga tinggi. Perhitungan reliabilitas pada instrumen penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran F**. Berikut merupakan hasil perhitungan reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha Cronbach.

Tabel IV.12 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach Pada Instrumen Penelitian

Jumlah item pertanyaan	Koefisien Alpha cronbach hitung	Koefisien Alpha Cronbach standar	Keterangan
19	0,947	0,60	Reliabel

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, diperoleh nilai koefisien realibilitas alpha instrumen sebesar 0,724. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas aplha instrumen lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan untuk mengukur penilaian kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Sedangkan koefisien reliabilitas pada masing-masing item atau butir pada instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach Pada Item-Item Dalam Instrumen Penelitian

Butir	Koefisien Alpha cronbach hitung	Koefisien Alpha Cronbach standar	Keterangan
A1	0,724	0,60	Reliabel
A2	0,740	0,60	Reliabel
A3	0,710	0,60	Reliabel
A4	0,710	0,60	Reliabel
A5	0,739	0,60	Reliabel
A6	0,719	0,60	Reliabel
A7	0,696	0,60	Reliabel
A8	0,677	0,60	Reliabel
A9	0,710	0,60	Reliabel
B1	0,736	0,60	Reliabel
B2	0,731	0,60	Reliabel
B3	0,681	0,60	Reliabel
B4	0,702	0,60	Reliabel
B5	0,721	0,60	Reliabel
B6	0,721	0,60	Reliabel
B7	0,717	0,60	Reliabel
B8	0,722	0,60	Reliabel
C1	0,674	0,60	Reliabel
C2	0,691	0,60	Reliabel

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa besar tingkat reliabilitas setiap variabel pada instrumen penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori pertama dengan nilai reliabel antara 0,6 hingga 0,7 dan kategori kedua yaitu dengan nilai reliabel lebih dari 0,7. Variabel yang termasuk dalam kategori pertama dengan nilai reliabel antara 0,6 hingga 0,7 adalah variabel kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan; sarana penunjang kegiatan penelitian,

pembelajaran dan pelatihan; kondisi pos jaga; kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman; dan kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa. Sedangkan variabel yang termasuk dalam kategori kedua dengan nilai reliabel lebih dari 0,7 adalah variabel kegiatan interaksi sosial; sarana penunjang kegiatan interaksi sosial; kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga; sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga; kegiatan bermain yang aman; sarana penunjang kegiatan bermain yang aman; penanda taman; kondisi desain elemen taman; kondisi kenyamanan taman; kondisi keamanan lingkungan; kondisi kebersihan lingkungan; kondisi prasarana taman; kondisi pencapaian atau akses taman; dan kondisi area parkir.

Berdasarkan estimasi reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang disusun pada instrumen penelitian terbukti reliabel dilihat dari keseluruhan instrumen maupun dilihat dari item yang menyusun instrumen tersebut. Sehingga instrumen yang telah disusun sebelumnya dapat digunakan untuk mengukur secara berulang terkait penilaian fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

E. Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang telah disusun dan digunakan sebagai item dalam instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dalam menjelaskan konstruk penelitian yang disusun untuk menjadi kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel pada item yang dianalisa mampu untuk mengukur tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Sehingga berdasarkan koefisien validitas yang dilakukan, dapat ditentukan kriteria-kriteria yang mampu untuk menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya antara lain sebagai berikut:

1. Kriteria fungsi sosial-budaya pada taman kota di Kota Surabaya

1. Keberagaman jenis kegiatan interaksi sosial
2. Ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan interaksi sosial
3. Keberagaman jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga
4. Ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga
5. Keberagaman jenis kegiatan bermain yang aman
6. Ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan bermain yang aman
7. Keberagaman jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan di dalam taman
8. Ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan didalam taman
9. Ketersediaan dan kondisi penanda pada tumbuhan dan penanda agar pengunjung merawat taman

2. Kriteria fungsi estetika pada taman kota di Kota Surabaya

1. Ketersediaan dan kondisi desain elemen taman
2. Ketersediaan dan kondisi lampu taman dan jalan
3. Ketersediaan kondisi pos jaga dan satpam
4. Keamanan lingkungan dari kriminalitas dan kecelakaan lalu lintas
5. Ketersediaan sarana kebersihan dan kondisi kebersihan lingkungan taman
6. Ketersediaan dan kondisi prasarana taman berupa toilet
7. Kemudahan akses menuju taman
8. Ketersediaan dan kondisi area parkir

3. Kriteria fungsi ekonomi pada taman kota di Kota Surabaya

1. Ketersediaan kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman

2. Keberagaman jenis kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa

4.2.3 Analisa Penilaian Tingkat Efektifitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

Dalam menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya, digunakan analisa skoring dengan *rating scale*. Penilaian ini dilakukan oleh pihak-pihak yang sesuai dengan kriteria sampel untuk menjadi responden pada sasaran kedua ini. Pihak-pihak yang menjadi reponden dalam penilaian ini yaitu :

Tabel IV.14 Pihak-Pihak Yang Menjadi Responden Pada Penilaian Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

No	Nama	Status	Kode
1	Guntoro M.Nizar	Pemerintah	R1
2	Yustisia	Pemerintah	R2
3	Bambang	Masyarakat	R3
4	Siti Azizah	Masyarakat	R4
5	Firdha Ayu Atika	Masyarakat	R5
6	F. Priyo Suprobo	Masyarakat	R6
7	Ririn Dina M	Masyarakat	R7
8	Risma A	Masyarakat	R8
9	Bram Azzaino	Masyarakat	R9
10	Pipin	Swasta	R10
11	Wandora	Swasta	R11
12	Yodha	Swasta	R12
13	Muranatha Madyu K	Swasta	R13

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Kemudian, untuk mempermudah dalam melakukan analisa, maka dilakukan pengkodean pada setiap variabel yang menjadi butir pada

instrumen penelitian seperti pengkodean yang telah dilakukan pada sasaran sebelumnya (sasaran pertama) pada Tabel IV.8)Kode variabel yang digunakan dalam penelitian). Melalui pengkodean variabel tersebut, dapat dilakukan analisa skoring menggunakan *rating scale* dengan bantuan software Excel dalam perhitungannya. Input data yang digunakan pada analisa skoring ini adalah data hasil kuisioner penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota yang diisi oleh responden yang terpilih menjadi sampel penelitian pada sasaran ini. Hasil kuisioner penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota tersebut dapat dilihat pada **Lampiran D**.

Perhitungan penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing taman sesuai dengan fungsinya. Variabel yang termasuk dalam indikator fungsi sosial-budaya digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas fungsi sosial-budaya pada Taman Bungkul. Kemudian, variabel yang termasuk dalam indikator fungsi estetika digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi. Sedangkan, variabel yang termasuk dalam indikator fungsi ekonomi digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas fungsi ekonomi pada Taman Mundu.

Perhitungan nilai efektivitas ini dilakukan dengan analisa skoring yang memiliki beberapa langkah pada proses perhitungannya yaitu yaitu menentukan kategorisasi jenjang dengan menggunakan data statistik dan menjumlahkan skor yang telah diberikan oleh penilai atau responden yang selanjutnya hasil skoring tersebut dimasukkan kedalam kategori jenjang yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan penjelasan setiap proses analisa yang dilakukan pada sasaran ini.

A. Pehitungan Kategorisasi Jenjang

Kategorisasi jenjang diawali dengan penentuan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum (X_{min}), rentang maksimum (X_{max}), luas jarak sebaran, mean teoritis (μ) dan deviasi standar. Pertanyaan atau item yang digunakan pada penilaian ini terdapat 19

(sembilan belas) item secara keseluruhan. Namun setiap item tersebut terkategori menjadi 3(tiga) indikator dengan jumlah item yang berbeda pada setiap indikatornya. Sehingga jumlah pertanyaan atau item yang digunakan pada analisa ini menyesuaikan dengan kategori perhitungan yang sedang dilakukan.

Perhitungan kategorisasi jenjang pada analisa ini dilakukan dengan bantuan software Excel menggunakan input data hasil kuisioner yang telah didapatkan dan perhitungan tersebut dapat dilihat pada **Lampiran G.1**. Berikut merupakan hasil perhitungan kategorisasi jenjang untuk menentukan kategori rentang nilai tingkat efektivitas yang akan digunakan sebagai standar atau acuan analisa selanjutnya.

Tabel IV.15 Kategori Jenjang Nilai Efektivitas Fungsi Taman Kota

Tingkat efektivitas	Rentang Kategori
Efektif	$>2,4 - 3$
Cukup efektif	$>1,7 - 2,4$
Tidak efektif	$1 - 1,7$

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori rentang nilai efektivitas pada penilaian ini. Kategori tersebut yaitu kategori fungsi taman kota yang efektif dengan rentang nilai efektivitas lebih dari 2,4; kategori fungsi taman kota yang cukup efektif dengan rentang nilai lebih dari 1,7 hingga 2,4 dan kategori fungsi taman kota yang tidak efektif dengan rentang nilai kurang dari sama dengan 1,7.

Setelah mengetahui kategori rentang nilai efektivitas yang akan digunakan sebagai acuan pada penilaian ini, selanjutnya dilakukan perhitungan skoring nilai efektivitas setiap taman yang menjadi obyek penelitian. Kemudian, nilai yang didapatkan dari analisa skoring dikategorikan menjadi tingkat efektivitas tertentu sesuai kategori jenjang diatas. Berikut merupakan penjelasan analisis skoring pada

setiap taman kota di Kota Surabaya yang menjadi obyek pada penelitian.

B. Analisa Nilai Efektivitas Fungsi Sosial-Budaya Taman Bungkul Sebagai Ruang Terbuka Publik

Analisa skoring yang dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi sosial-budaya Taman Bungkul sebagai ruang terbuka publik dilakukan dengan bantuan software Excel dengan input data berupa hasil kuisioner penialain yang telah didapatkan sebelumnya (**Lampiran D.1**). Perhitungan analisa skoring yang dilakukan dapat dilihat pada **Lampiran G.2.1**. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai efektivitas fungsi sosial budaya Taman Bungkul sebagai ruang terbuka publik.

Tabel IV.16 Hasil Perhitungan Nilai Efektivitas Fungsi Taman Bungkul Sebagai Ruang Terbuka Publik

No	Variabel	Nilai Ideal	Nilai Hitung	Rentang Kategori	Hasil
1	A1	3,0	2,8	>2,4 – 3	Efektif
2	A2	3,0	2,6	>2,4 – 3	Efektif
3	A3	3,0	2,9	>2,4 – 3	Efektif
4	A4	3,0	2,6	>2,4 – 3	Efektif
5	A5	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
6	A6	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
7	A7	3,0	2,2	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
8	A8	3,0	2,1	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
9	A9	3,0	2,6	>2,4 – 3	Efektif

No	Variabel	Nilai Ideal	Nilai Hitung	Rentang Kategori	Hasil
	Indikator fungsi sosial-budaya	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diatas, maka diketahui bahwa penilaian terhadap tingkat efektivitas sosial-budaya Taman Bungkul sebagai ruang publik didominasi oleh variabel yang tergolong efektif yaitu sebanyak 5 (lima) variabel. Sedangkan, variabel lain tergolong cukup efektif sebanyak 4 (empat) variabel. Variabel yang tergolong efektif yaitu variabel kegiatan interaksi sosial, sarana penunjang kegiatan interaksi sosial, kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga, sarana penunjang kegiatan aktif olahraga dan non olahraga. Kemudian, variabel yang tergolong cukup efektif yaitu variabel kegiatan bermain yang aman; sarana penunjang kegiatan bermain yang aman; kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan; sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan.

Melalui tabel hasil analisa diatas, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi sosial-budaya paling tinggi adalah variabel kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga dengan nilai efektivitas fungsi sosial-budaya sebesar 2,9. Sedangkan, variabel yang memiliki tingkat efektivitas paling rendah adalah variabel sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dengan nilai efektivitas fungsi sosial-budaya sebesar 2,1.

C. Analisa Nilai Efektivitas Fungsi Estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi Sebagai Ruang Terbuka Publik

Analisa skoring yang dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi sebagai ruang terbuka publik dilakukan dengan

bantuan software Excel dengan input data berupa hasil kuisioner penialain yang telah didapatkan sebelumnya (**Lampiran D.2**). Perhitungan analisa skoring yang dilakukan dapat dilihat pada **Lampiran G.2.2**. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai efektivitas fungsi estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi sebagai ruang terbuka publik.

Tabel IV.17 Hasil Perhitungan Nilai Efektivitas Fungsi Estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora Dan Taman Prestasi Sebagai Ruang Terbuka Publik

A. Nilai efektivitas fungsi estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo					
No	Variabel	Nilai Ideal	Nilai Hitung	Rentang Kategori	Hasil
1	B1	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
2	B2	3,0	2,3	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
3	B3	3,0	2,3	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
4	B4	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
5	B5	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
6	B6	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
7	B7	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
8	B8	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
Indikator fungsi estetika		3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
B. Nilai efektivitas fungsi estetika Taman Prestasi					
No	Variabel	Nilai Ideal	Nilai Hitung	Rentang Kategori	Hasil
1	B1	3,0	2,7	>2,4 – 3	Efektif
2	B2	3,0	2,7	>2,4 – 3	Efektif

3	B3	3,0	2,2	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
4	B4	3,0	2,2	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
5	B5	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
6	B6	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
7	B7	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
8	B8	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
Indikator fungsi estetika		3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
C. Nilai efektivitas fungsi estetika Taman Flora					
No	Variabel	Nilai Ideal	Nilai Hitung	Rentang Kategori	Hasil
1	B1	3,0	2,6	>2,4 – 3	Efektif
2	B2	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
3	B3	3,0	2,3	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
4	B4	3,0	2,2	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
5	B5	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
6	B6	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
7	B7	3,0	2,5	>2,4 – 3	Efektif
8	B8	3,0	2,3	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
Indikator fungsi estetika		3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap tingkat efektivitas fungsi estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo sebagai ruang terbuka publik didominasi oleh variabel yang tergolong

cukup efektif sebanyak 5 (lima) variabel. Sedangkan 3 (tiga) variabel lain tergolong efektif. Variabel yang tergolong cukup efektif yaitu variabel kondisi kenyamanan taman, kondisi pos jaga, kondisi keamanan lingkungan, kondisi pencapaian atau akses taman dan kondisi area parkir. Kemudian, variabel yang tergolong efektif yaitu variabel kondisi desain elemen taman, kondisi kebersihan lingkungan dan kondisi prasarana taman. Variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi estetika paling tinggi adalah semua variabel yang tergolong efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,5. Sedangkan, variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi estetika paling rendah adalah variabel kondisi kenyamanan taman dan kondisi pos jaga yang memiliki nilai efektivitas fungsi estetika sebesar 2,3. Secara menyeluruh, tingkat efektivitas fungsi estetika Taman Kebun Bibit Wonorejo tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,4.

Kemudian, tabel menunjukkan bahwa penilaian terhadap tingkat efektivitas fungsi estetika Taman Prestasi sebagai ruang terbuka publik dipenuhi oleh variabel yang tergolong efektif sebanyak 5 (lima) variabel. Sedangkan variabel lain tergolong cukup efektif sebanyak 3 (tiga) variabel. Variabel yang tergolong efektif adalah variabel kondisi desain elemen taman, kondisi kenyamanan taman, kondisi kebersihan lingkungan, kondisi prasarana taman, dan kondisi pencapaian atau akses taman. Lalu, variabel yang tergolong cukup efektif yaitu variabel kondisi pos jaga, kondisi keamanan lingkungan dan kondisi area parkir. Variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi estetika paling tinggi adalah variabel kondisi elemen taman dan kondisi kenyamanan taman dengan nilai efektivitas sebesar 2,7. Sedangkan, variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi estetika paling rendah adalah variabel kondisi pos jaga dan kondisi keamanan lingkungan yang memiliki nilai efektivitas fungsi estetika sebesar 2,2. Tingkat efektivitas fungsi estetika Taman Prestasi secara keseluruhan tergolong efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,5.

Lalu, penilaian terhadap tingkat efektivitas fungsi estetika Taman Flora sebagai ruang terbuka publik tergolong efektif sejumlah 4

(empat) variabel dan tergolong cukup efektif pada 4 (empat) variabel lainnya. Variabel yang tergolong efektif yaitu variabel kondisi pos jaga, kondisi keamanan lingkungan, kondisi prasarana taman, dan kondisi area parkir. Sedangkan variabel yang tergolong cukup efektif yaitu variabel kondisi desain elemen taman, kondisi kenyamanan taman, kondisi kebersihan lingkungan, kondisi pencapaian atau akses taman. Variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi estetika paling tinggi adalah variabel kondisi desain taman dengan nilai efektivitas sebesar 2,6. Kemudian, variabel yang memiliki nilai efektivitas fungsi paling rendah adalah variabel kondisi keamanan lingkungan dengan nilai efektivitas sebesar 2,2. Secara menyeluruh, tingkat efektivitas fungsi estetika Taman Flora tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,4.

Dengan melihat fungsi taman, dapat diketahui bahwa Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Prestasi memiliki fungsi estetika dengan intensitas yang tinggi daripada taman lainnya. Sehingga, perbandingan tingkat efektivitas antara ketiga taman tersebut perlu dilakukan untuk memudahkan dalam mengetahui taman mana yang memiliki tingkat efektivitas yang paling tinggi dan taman mana yang memiliki tingkat efektivitas paling rendah. Berikut merupakan tabel perbandingan tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora dan Taman Mundu.

Tabel IV.18 Perbandingan Nilai Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Kebun Bibit Wonorejo, Taman Flora Dan Taman Prestasi Di Kota Surabaya

No	Variabel	Nilai efektivitas fungsi estetika taman kota		
		Taman Kebun Bibit Wonorejo	Taman Prestasi	Taman Flora
1	B1	2,5	2,7	2,6
2	B2	2,3	2,7	2,5
3	B3	2,3	2,2	2,3

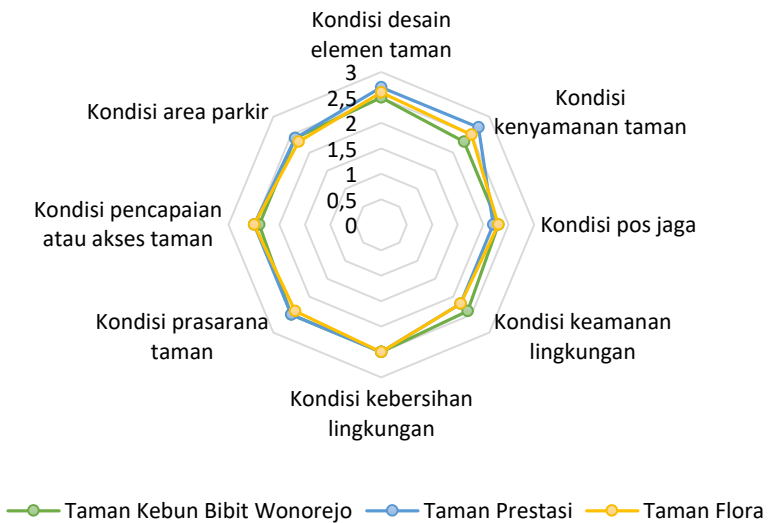
4	B4	2,4	2,2	2,2
5	B5	2,5	2,5	2,5
6	B6	2,5	2,5	2,4
7	B7	2,4	2,5	2,5
8	B8	2,4	2,4	2,3
Indikator fungsi estetika		2,4	2,5	2,4

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Tabel perbandingan diatas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas fungsi estetika dengan nilai paling tinggi berada pada Taman Prestasi dengan nilai sebesar 2,5 yang tergolong efektif. Sedangkan Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Flora memiliki tingkat efektivitas fungsi estetika yang tergolong cukup efektif dengan nilai sebesar 2,4. Kemudian, Taman Prestasi memiliki nilai efektivitas yang paling tinggi dengan nilai sebesar 2,7 yang tergolong efektif pada variabel kondisi desain elemen taman dan kondisi kenyamanan taman. Sedangkan Taman Kebun Bibit Wonorejo adalah taman yang memiliki tingkat efektivitas yang paling rendah pada kedua variabel tersebut. Lalu, variabel kondisi pos jaga dengan nilai efektivitas yang tinggi berada pada Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Flora dengan nilai efektivitas sebesar 2,3 yang tergolong cukup efektif. Selain itu, Taman Kebun Bibit Wonorejo juga memiliki nilai efektivitas yang paling tinggi pada variabel kondisi keamanan lingkungan dengan nilai efektivitas sebesar 2,4. Sedangkan Taman Flora memiliki nilai efektivitas yang paling rendah pada variabel kondisi keamanan lingkungan dengan nilai efektivitas sebesar 2,2 yang tergolong cukup efektif.

Kemudian, nilai efektivitas pada variabel kondisi kebersihan taman memiliki nilai yang sama pada semua taman sebesar 2,5 yang tergolong efektif. Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Prestasi memiliki nilai efektivitas yang paling tinggi pada variabel kondisi prasarana taman dengan nilai efektivitas sebesar 2,5 yang tergolong

efektif dan kondisi area parkir dengan nilai efektivitas sebesar 2,4 yang tergolong cukup efektif. Sehingga Taman Flora memiliki nilai efektivitas paling rendah pada variabel kondisi prasarana taman dan kondisi area parkir dengan nilai efektivitas masing-masing sebesar 2,4 dan 2,3 yang tergolong cukup efektif. Kemudian, variabel kondisi pencapaian taman atau akses taman paling tinggi dengan nilai efektivitas sebesar 2,5 yang tergolong efektif berada pada Taman Prestasi dan Taman Flora. Berikut merupakan diagram perbandingan nilai efektivitas fungsi estetika pada ketiga taman.



Gambar IV.4 Diagram Perbandingan Nilai Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Kebunbibit Wonorejo, Taman Flora Dan Taman Prestasi

Sumber: Analisa Penulis, 2018

D. Analisa Nilai Efektivitas Taman Mundu Sebagai Ruang Terbuka Publik

Analisa skoring yang dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas fungsi Taman Mundu sebagai ruang terbuka publik dilakukan dengan bantuan software Excel dengan input data berupa hasil kuisioner penialain yang telah didapatkan sebelumnya (**Lampiran D.5**). Perhitungan analisa skoring yang dilakukan dapat dilihat pada **Lampiran G.2.5**. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai efektivitas fungsi Taman Mundu sebagai ruang terbuka publik.

Tabel IV.19 Hasil Perhitungan Nilai Efektivitas Fungsi Taman Mundu Sebagai Ruang Terbuka Publik

No	Variabel	Nilai Ideal	Nilai Hitung	Rentang Kategori	Hasil
1	C1	3,0	1,5	1 – 1,7	Tidak efektif
2	C2	3,0	2,4	>1,7 – 2,4	Cukup efektif
Indikator fungsi ekonomi		3,0	2,0	>1,7 – 2,4	Cukup efektif

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Tabel hasil analisa diatas menunjukkan bahwa penilaian terhadap efektivitas fungsi ekonomi Taman Mundu sebagai ruang terbuka publik secara keseluruhan tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,0. Variabel yang tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas 2,4 adalah variabel kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa. Sedangkan, variabel kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman memiliki tingkat efektivitas yang tergolong tidak efektif dengan nilai efektivitas sebesar 1,5.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu penilaian terhadap tingkat efektivitas fungsi sosial-budaya pada Taman Bungkul sebagai ruang terbuka publik tergolong efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,5. Kemudian, penilaian tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Flora sebagai ruang terbuka publik termasuk cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,4. Sedangkan, penilaian tingkat efektivitas fungsi estetika pada Taman Prestasi sebagai ruang terbuka publik tergolong efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,5. Lalu, penilaian tingkat efektivitas fungsi ekonomi pada Taman Mundu sebagai ruang terbuka publik tergolong cukup efektif dengan nilai efektivitas sebesar 2,0. Namun, pada penilaian tingkat efektivitas fungsi ekonomi pada Taman Mundu tersebut dapat diketahui bahwa variabel kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman tergolong tidak efektif dengan nilai efektivitas sebesar 1,5.

5.2 Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan saran penelitian terkait penilaian fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

1. Saran untuk Akademisi
 - a. Menjadikan output penelitian ini sebagai referensi input untuk penelitian selanjutnya terkait peningkatan efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

- b. Melakukan penelitian lebih lanjut terkait nilai efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik yang ada di Kota Surabaya pada taman kota lainnya selain Taman Bungkul, Kebun Bibit Wonorejo, Taman Prestasi, Taman Flora dan Taman Mundu.
2. Saran untuk Pemerintah
 - a. Memasukkan kriteria yang ditemukan sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap taman kota yang ada di Kota Surabaya dilihat dari fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik.
 - b. Melakukan perbaikan terhadap taman kota yang memiliki tingkat efektivitas yang tergolong tidak efektif dan melakukan pengembangan serta pengelolaan terhadap taman kota yang telah memiliki tingkat efektivitas yang tergolong cukup efektif maupun yang tergolong efektif.
3. Saran untuk Swasta dan Masyarakat
 - a. Diperlukan partisipasi masyarakat sebagai pengguna taman kota untuk ikut menjaga, memelihara dan mengembangkan taman kota yang ada agar dapat meningkatkan nilai efektivitas taman tersebut menjadi lebih efektif sesuai dengan fungsinya sebagai ruang terbuka publik.
 - b. Menjadikan taman kota sebagai salah satu tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari dan menggunakan taman kota tersebut sesuai dengan fungsinya. Sehingga taman kota menjadi aktif dan hidup tidak hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti saat hari libur, tetapi aktif pula pada hari kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Sulistyo, B. W. (2012), Diferensiasi dan Redefinisi Ruang terbuka Publik Kota Melalui Pemaknaan Jiwa Tempat (*Spirit Of Place*), *Jurnal IPTEK*, Vol 16 No 1

Uzhma, Saladin, A., dan Popi, P. (2015), Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Oleh Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Alun Kapuas, Kota Pontianak, *AGORA-Jurnal Arsitektur*, Vol 1 No 1, 26-35

Ernawati, R. (2015), Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang terbuka Hijau Publik Di Kota Surabaya, *EMARA-Indonesia Journal of Architecture*, Vol 1 No 2

Kharismawan, R., dan Mahendra, A. S. (2012), Kajian Kualitas Taman-Taman Kota Eks-Lahan SPBU Di Surabaya Dilihat Dari Perspektif Pengguna, *Seminar Nasional CITIES 2012*

Putri, A. N., dan Nurini (2014), Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Kualitas Taman Di Taman Menteri SUPENO, *Jurnal Teknik PWK*, Vol 3 No 4

Pambudi, B. P., Jupri, dan Sungkawa, D. (2015), Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota Oleh Masyarakat Kota Bekasi, *Antologi Geografi*, Vol 3 No 3

Rochim, F. N., dan Syahbana, J. A. (2013), Penetapan Fungsi Dan Kesesuaian Vegetasi Pada Taman Publik Sebagai Ruang Terbuka

Hijau (RTH) Di Kota Pekalongan (Studi Kasus: Taman Monumen 45 Kota Pekalongan), *Jurnal Teknik PWK*, Vol 2 No 3

Dewanto, B., Yoza, D., dan Arlita, T. (2016), Nilai Ekonomi Wisata Taman kota Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Methode*) Di Pekanbaru, *Jurnal Fapetra UR*, Vol 3 No 2

Sugiyanto, E., dan Sitohang, C. A. V. (2017), Optimalisasi Fungsi ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan, *Jurnal POPULIS*, Vol 2 No 3

Imansari, N., dan Khadiyanta, P. (2015), Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik menurut Preferensi Masyarakat Di Kawasan Pusat kota Tangerang, *RUANG*, Vol 1 No 3, 101-110

Husaini, M. A. A. (2015), Taman Kota Di Surabaya Sebagai Urban Parks, *ATRIUM*, Vol 1 No 1, 11-18

Kusmaryani, R. E. (2001), Fungsi Psikologis Taman Kota, *Buletin Psikologi*, Tahun IX No 2

Akbar, R., dan Lukman, A. (2010), Manajemen Taman Milik Pemerintah Kota Bandung Berbasis Pendekatan Manajemen Aset, *Jurnal Teknik Sipil*, Vol 17 No 3

Asmulyany, A. (2014), Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Kota Makassar, Dilihat dari Aspek Aktivitas, Fasilitas Dan Kriteria Perancangan, *Jurnal teknosains*, Vol 8 No 1, 1-18

Gumano, H. N., Eriawan, T., dan Nur, H. (2015), Kajian Tingkat Efektivitas Ruang Publik Yang Tersedia Pada Pusat Kota-Kota Di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Metode “*Good Publik Space Index* (GSPI)”, 1-11

Iswara, R., Astuti, W., dan Putri, R. A. (2017), Kesesuaian Fungsi Taman Kota dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta, *Arsitektura*, Vol 15 No 1, 115-123

Iswari, S. A., dan Nurini (2014), Efektivitas Taman Sriwedari Sebagai Ruang Publik Di Kota Surabaya, *Jurnal Teknik PWK*, Vol 3 No 4, 671-681

Hendryadi (2017), Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuisisioner, *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol 2 No 2, 169-178

Buku

Mulyatiningsih, E. (2011), *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*, Cetakan 1, Eds: A. Nuryanto, dan Sutopo, UNY Press, Yogyakarta

Suliyono, J. (2010), *6 Hari Jago SPSS 17*, Eds: S. W. Martha, Julian, dan Lucky, PT Bhuana Ilmu Populer (Kompas Gramedia Group), Jakarta

Idrus, M. S., dan Priyono (2014), *Penelitian Kualitatif Di Manajemen & Bisnis*, Cetakan Pertama, Zifatama Publisher, Sidoarjo

Retnawati, H. (2016), *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, Dan Psikometrian)*, Cetakan Pertama, Parama Publishing, Yogyakarta

Tugas Akhir/Thesis/Disertasi

Marfiyanti, D. (2016), *Efektivitas Taman Kota Sebagai Ruang terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Taman Laman bunda Kota Tanjungpinang)*, Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Administrasi negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Yosfa, K. I. (2017), *Tipologi Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau Berdasarkan Karakteristik pengguna Pada Kawasan Perumahan Di Kecamatan Rungkut*, Tugas Akhir, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Dokumen Pemerintah

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

Peraturan daerah Kota Surabaya Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009
Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non
Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN

Lampiran A. Kuisioner *Expert Judgement*



KUISIONER *EXPERT JUDGEMENT*

(Penilaian Fungsi Taman Kota Berdasarkan Fungsi Sosial-Budaya, Fungsi Estetika dan Fungsi Ekonomi Pada Taman Kota di Kota Surabaya)

Bapak Ibu/Saudara/I yang saya hormati.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penilaian Fungsi Taman Kota Berdasarkan Fungsi Sosial-Budaya, Fungsi Estetika dan Fungsi Ekonomi Pada Taman Kota di Kota Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya, agar selanjutnya kriteria tersebut dapat digunakan dalam menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, saya memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dan mengisi kuisioner berikut.

Saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas Bapak/Ibu/saudara/i serta jawaban yang diberikan hanya untuk keperluan data penelitian ini. Demikian permohonan ini, atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan terima kasih.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama Peneliti : Desy Dwi Saputri
 NRP : 08211440000068
 Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Kontak : 085330194598/ ddsmile05@gmail.com

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Pendidikan Terakhir : D3/S1/S2/S3 (coret yang tidak perlu)
 No. Telp/Rumah/Hp :
 Alamat Email :
 Tanda Tangan :

BAGIAN 1 : KUISIONER

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda silang (X) dikolom tingkat pengaruh yang menggambarkan persepsi bapak/ibu/saudara/i terkait kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya sesuai pada setiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut.

1 = Sangat tidak berpengaruh 3 = Cukup berpengaruh 5 = Sangat berpengaruh

2 = Tidak berpengaruh 4 = Berpengaruh

2. Setiap variabel yang dinilai tingkat pengaruhnya memiliki parameter sebagai data pendukung dan penjelas variabel tersebut sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan persepsi bapak/ibu/saudara/i terkait kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya

No	Variabel	Definisi Operasional	Tingkat Pengaruh					Alasan
			1	2	3	4	5	
Indikator 1 : Fungsi Sosial-Budaya								
1	Kegiatan interaksi sosial	Tingkat keberagaman jenis kegiatan interaksi sosial						

No	Variabel	Definisi Operasional	Tingkat Pengaruh					Alasan
			1	2	3	4	5	
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan interaksi sosial						
3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Tingkat keberagaman jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga						
4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga						
5	Kegiatan bermain yang aman	Tingkat keberagaman jenis kegiatan bermain yang aman						
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan bermain yang aman						
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Tingkat keberagaman jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan di dalam taman						

No	Variabel	Definisi Operasional	Tingkat Pengaruh					Alasan
			1	2	3	4	5	
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Tingkat ketersediaan dan kondisi sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan						
9	Penanda pada taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi penanda pada tumbuhan dan penanda agar pengunjung merawat taman						
Indikator 2 : Fungsi Estetika								
10	Kondisi desain elemen taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi desain elemen taman						
11	Kondisi kenyamanan taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi lampu taman dan jalan						
12	Kondisi pos jaga	Tingkat ketersediaan dan kondisi pos jaga dan satpam						

No	Variabel	Definisi Operasional	Tingkat Pengaruh					Alasan
			1	2	3	4	5	
13	Kondisi keamanan lingkungan	Tingkat keamanan lingkungan dari kriminalitas dan kecelakaan lalu lintas						
14	Kondisi kebersihan lingkungan	Tingkat ketersediaan sarana kebersihan dan kondisi kebersihan lingkungan taman						
15	Kondisi prasarana taman	Tingkat ketersediaan dan kondisi prasarana taman berupa toilet						
16	Kondisi pencapaian atau akses taman	Tingkat kemudahan akses menuju taman						
17	Kondisi area parkir	Tingkat ketersediaan dan kondisi area parkir						
Indikator 3 : Fungsi Ekonomi								
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	Tingkat ketersediaan kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman						

No	Variabel	Definisi Operasional	Tingkat Pengaruh					Alasan
			1	2	3	4	5	
19	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	Tingkat keberagaman jenis kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa						

BAGIAN 2 : REKOMENDASI VARIABEL

Petunjuk pengisian :

1. Jika Narasumber memiliki rekomendasi variabel tambahan, narasumber diharapkan untuk mengisi tabel dibawah ini
2. Pengisian dilakukan dengan menuliskan variabel, menjelaskan/memberikan keterangan dan mengkategorikan variabel dalam pilihan indikator fungsi berikut :
 - a. Fungsi Sosial-Budaya
 - b. Fungsi Estetika
 - c. Fungsi Ekonomi

Nomor	Indikator	Variabel	Keterangan

Atas partisipasi bapak/ibu/saudara/i dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih. Semoga dapat bermanfaat dalam pengembangan taman kota di Kota Surabaya.

Hormat saya,
Peneliti

Lampiran B. Kuisisioner Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota



KUISISIONER PENILAIAN TINGKAT EFEKTIVITAS FUNGSI TAMAN KOTA

(Penilaian Fungsi Taman Kota Berdasarkan Fungsi Sosial-Budaya,
Fungsi Estetika dan Fungsi Ekonomi Pada Taman Kota di Kota
Surabaya)

Bapak Ibu/Saudara/I yang saya hormati.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penilaian Fungsi Taman Kota Berdasarkan Fungsi Sosial-Budaya, Fungsi Estetika dan Fungsi Ekonomi Pada Taman Kota di Kota Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengunjung taman kota di Kota Surabaya. Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, saya memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dan mengisi kuisisioner berikut.

Saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas Bapak/Ibu/saudara/i serta jawaban yang diberikan hanya untuk keperluan data penelitian ini. Demikian permohonan ini, atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan terima kasih.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama Peneliti : Desy Dwi Saputri
 NRP : 08211440000068
 Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Kontak : 085330194598/ ddsmile05@gmail.com

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden	:
Alamat Lengkap	: RT/RW : Kelurahan : Kode Pos : Kota :
No. Telepon Rumah/Kantor/HP	:
Alamat Email	:
Pernyataan Responden	
Saya menyatakan bahwa kuisioner ini telah dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dan telah dilakukan dengan seseorang yang tidak saya kenal sebelumnya.	TTD Responden

IDENTITAS INTERVIEWER

Nama	:
Waktu Interviewer	
Tgl/Bln/Thn	: Jam Mulai :
Lama Waktu	: Jam Selesai :

KUISIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda silang (X) dikolom penilaian yang menggambarkan persepsi bapak/ibu/saudara/i terkait penilaian tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya pada setiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut.

1 = Buruk 2 = Sedang 3 = Baik

2. Penilaian dilakukan berdasarkan pada parameter yang telah di setuju dan dilampirkan pada kuisioner sebelumnya.

3. Penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) taman kota yang menjadai lokasi penelitian yaitu Taman Bungkul, Taman Prestasi, Taman Flora, Taman Mundu dan Kebun Bibit Wonorejo.

Penilaian terhadap tingkat efektivitas Fungsi Taman Bungkul

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
Indikator 1 : Fungsi Sosial-Budaya					
1	Kegiatan interaksi sosial				
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial				
3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
5	Kegiatan bermain yang aman				
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman				
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
9	Penanda pada taman				

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
Indikator 2 : Fungsi Estetika					
10	Kondisi desain elemen taman				
11	Kondisi kenyamanan taman				
12	Kondisi pos jaga				
13	Kondisi keamanan lingkungan				
14	Kondisi kebersihan lingkungan				
15	Kondisi prasarana taman				
16	Kondisi pencapaian atau akses taman				
17	Kondisi area parkir				
Indikator 3 : Fungsi Ekonomi					
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman				
19	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa				

Penilaian terhadap tingkat efektivitas Fungsi Taman Prestasi

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
Indikator 1 : Fungsi Sosial-Budaya					
1	Kegiatan interaksi sosial				
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial				
3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
5	Kegiatan bermain yang aman				
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman				

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
9	Penanda pada taman				
Indikator 2 : Fungsi Estetika					
10	Kondisi desain elemen taman				
11	Kondisi kenyamanan taman				
12	Kondisi pos jaga				
13	Kondisi keamanan lingkungan				
14	Kondisi kebersihan lingkungan				
15	Kondisi prasarana taman				
16	Kondisi pencapaian atau akses taman				
17	Kondisi area parkir				
Indikator 3 : Fungsi Ekonomi					
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman				
19	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa				

Penilaian terhadap tingkat efektivitas Fungsi Taman Flora

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
Indikator 1 : Fungsi Sosial-Budaya					
1	Kegiatan interaksi sosial				
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial				
3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
5	Kegiatan bermain yang aman				
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman				
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
9	Penanda pada taman				
Indikator 2 : Fungsi Estetika					
10	Kondisi desain elemen taman				
11	Kondisi kenyamanan taman				
12	Kondisi pos jaga				
13	Kondisi keamanan lingkungan				
14	Kondisi kebersihan lingkungan				
15	Kondisi prasarana taman				
16	Kondisi pencapaian atau akses taman				
17	Kondisi area parkir				
Indikator 3 : Fungsi Ekonomi					
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman				
19	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa				

Penilaian terhadap tingkat efektivitas Fungsi Taman Mundu

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
Indikator 1 : Fungsi Sosial-Budaya					

1	Kegiatan interaksi sosial				
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial				
3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
5	Kegiatan bermain yang aman				
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman				
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
9	Penanda pada taman				
Indikator 2 : Fungsi Estetika					
10	Kondisi desain elemen taman				
11	Kondisi kenyamanan taman				
12	Kondisi pos jaga				
13	Kondisi keamanan lingkungan				
14	Kondisi kebersihan lingkungan				
15	Kondisi prasarana taman				
16	Kondisi pencapaian atau akses taman				
17	Kondisi area parkir				
Indikator 3 : Fungsi Ekonomi					
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman				
19	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa				

**Penilaian terhadap tingkat efektivitas Fungsi Taman Kebun
Bibit Wonorejo**

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
Indikator 1 : Fungsi Sosial-Budaya					
1	Kegiatan interaksi sosial				
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial				
3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga				
5	Kegiatan bermain yang aman				
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman				
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan				
9	Penanda pada taman				
Indikator 2 : Fungsi Estetika					
10	Kondisi desain elemen taman				
11	Kondisi kenyamanan taman				
12	Kondisi pos jaga				
13	Kondisi keamanan lingkungan				
14	Kondisi kebersihan lingkungan				
15	Kondisi prasarana taman				
16	Kondisi pencapaian atau akses taman				
17	Kondisi area parkir				
Indikator 3 : Fungsi Ekonomi					

No	Variabel	Penilaian			Keterangan
		1	2	3	
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman				
19	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa				

Atas partisipasi bapak/ibu/saudara/i dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih. Semoga dapat bermanfaat dalam pengembangan taman kota di Kota Surabaya.

Hormat saya,
Peneliti

LAMPIRAN KUISIONER : PARAMETER VARIABEL

Petunjuk :

Parameter variabel ini digunakan untuk mendukung penilaian bapak/ibu/saudara/i dalam memberikan persepsi bapak/ibu/saudara/i terkait kriteria yang menunjukkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya.

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
Indikator 1 : Fungsi Sosial-Budaya				
1	Kegiatan interaksi sosial	Memiliki minimal 7 (tujuh) jenis kegiatan interaksi sosial dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none">• bazar,• duduk-duduk bersama teman/keluarga/pasangan,• rapat atau musyawarah,	Memiliki minimal 4 (empat) jenis kegiatan interaksi sosial dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none">• bazar,• duduk-duduk bersama teman/keluarga/pasangan,• rapat atau musyawarah,	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan interaksi sosial dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none">• bazar,• duduk-duduk bersama teman/keluarga/pasangan,• rapat atau musyawarah,

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
		<ul style="list-style-type: none"> • syukuran atau traktiran, • nonton bareng, • sekedar berjalan-jalan, • perkumpulan komunitas, • kampanye menyampaikan pendapat. 	<ul style="list-style-type: none"> • syukuran atau traktiran, • nonton bareng, • sekedar berjalan-jalan, • perkumpulan komunitas, • kampanye menyampaikan pendapat. 	<ul style="list-style-type: none"> • syukuran atau traktiran, • nonton bareng, • sekedar berjalan-jalan, • perkumpulan komunitas, • kampanye menyampaikan pendapat.
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	Memiliki sarana penunjang kegiatan interaksi sosial yang berfungsi dengan baik.	Memiliki sarana penunjang kegiatan interaksi sosial yang berfungsi tidak baik.	Tidak memiliki sarana penunjang kegiatan interaksi sosial.
3	Kegiatan rekreasi aktif	Memiliki minimal 7 (tujuh) jenis kegiatan	Memiliki minimal 4 (empat) jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan rekreasi aktif olahraga

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
	olahraga dan non olahraga	rekreasi aktif olahraga dan non olahraga yaitu <ul style="list-style-type: none"> • lari, • jogging, • senam, • bersepeda, • rekreasi perahu, • olahraga pijat refleksi, • olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia di taman. 	dan non olahraga dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • lari, • jogging, • senam, • bersepeda, • rekreasi perahu, • olahraga pijat refleksi, • olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia di taman. 	dan non olahraga dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • lari, • jogging, • senam, • bersepeda, • rekreasi perahu, • olahraga pijat refleksi, • olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia di taman.
4	Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Memiliki sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga yang berfungsi dengan baik.	Memiliki sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga yang tidak berfungsi dengan baik.	Tidak memiliki sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga.

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
5	Kegiatan bermain yang aman	<p>Memiliki minimal 9 (sembilan) jenis kegiatan bermain yang aman dari jenis kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • bermain bola, • bermain sepeda, • lari-larian, • bermain ayunan, • bermain jungkat jungkit, • bermain perosotan, • bermain gantungan besi, • bermain kelereng, • bermain <i>flying fox</i>, • bermain permainan <i>outbond</i>. 	<p>Memiliki minimal 5 (lima) jenis kegiatan bermain yang aman dari jenis kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • bermain bola, • bermain sepeda, • lari-larian, • bermain ayunan, • bermain jungkat jungkit, • bermain perosotan, • bermain gantungan besi, • bermain kelereng, • bermain <i>flying fox</i>, • bermain permainan <i>outbond</i>. 	<p>Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan bermain yang aman dari jenis kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • bermain bola, • bermain sepeda, • lari-larian, • bermain ayunan, • bermain jungkat jungkit, • bermain perosotan, • bermain gantungan besi, • bermain kelereng, • bermain <i>flying fox</i>, • bermain permainan <i>outbond</i>.

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	Memiliki sarana penunjang kegiatan bermain yang aman dengan fungsi yang baik.	Memiliki sarana penunjang kegiatan bermain yang aman dengan fungsi yang tidak baik.	Tidak memiliki sarana penunjang kegiatan bermain yang aman.
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Memiliki minimal 5 (lima) jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • berkemah, • pelatihan Ilmu TIK, • kegiatan membaca di perpustakaan atau ruang baca, • belajar tentang pembibitan, 	Memiliki minimal 3 (tiga) jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • berkemah, • pelatihan Ilmu TIK, • kegiatan membaca di perpustakaan atau ruang baca, • belajar tentang pembibitan, 	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • berkemah, • pelatihan Ilmu TIK, • kegiatan membaca di perpustakaan atau ruang baca, • belajar tentang pembibitan,

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
		<ul style="list-style-type: none"> • belajar tentang pengkomposan, • belajar tentang tanaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • belajar tentang pengkomposan, • belajar tentang tanaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • belajar tentang pengkomposan, • belajar tentang tanaman.
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Memiliki sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan yang berfungsi dengan baik.	Memiliki sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan yang tidak berfungsi dengan baik.	Tidak memiliki sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan.
9	Penanda pada taman	Memiliki penanda pada tumbuhan didalam taman yang memuat nama latin dan nama Indonesia tumbuhan tersebut, memiliki penanda yang mengajak	Memiliki salah satu penanda yang menunjukkan nama tumbuhan dalam bahasa latin dan bahasa Indonesia atau penanda yang mengajak	Tidak memiliki penanda pada tumbuhan didalam taman yang memuat nama latin dan nama Indonesia tumbuhan tersebut dan tidak memiliki penanda yang

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
		pengunjung untuk merawat taman.	pengunjung untuk merawat taman.	mengajak pengunjung untuk merawat taman.
Indikator 2 : Fungsi Estetika				
10	Kondisi desain elemen taman	Didesain tampak menarik, memiliki identitas sebagai landmark kota dan view yang baik serta fasilitas penunjang yang lengkap.	Didesain tampak tidak beraturan, kurangnya fasilitas penunjang, penggunaan warna dan material kurang baik dalam mengekspresikan bangunan.	Terbentuk apa adanya, tidak memiliki fasilitas penunjang dan tidak memiliki kesan menarik
11	Kondisi kenyamanan taman	Lampu taman dan lampu jalan berfungsi dengan baik.	Hanya sebagian lampu taman dan lampu jalan yang berfungsi dengan baik.	Lampu taman dan lampu jalan tidak berfungsi dengan baik.
12	Kondisi pos jaga	Ada pos jaga dan satpam yang bertugas hingga malam hari.	Ada pos jaga tetapi satpam hanya bertugas hingga sore hari.	Tidak memiliki pos jaga dan satpam.

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
13	Kondisi keamanan lingkungan	Bebas dari tindakan pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	Kadang-kadang terjadi pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	Rawan terjadi pencurian dan kecelakaan lalu lintas.
14	Kondisi kebersihan lingkungan	Area lingkungan taman bersih, menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan.	Menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan tetapi area lingkungan taman terlihat kotor.	Tidak menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan sehingga area terlihat kotor.
15	Kondisi prasarana taman	Memiliki toilet umum yang bersih dan dapat difungsikan dengan baik.	Memiliki toilet umum tetapi kotor, sebagian saluran air tidak berfungsi atau tidak difungsikan (dikunci).	Tidak memiliki toilet umum.
16	Kondisi pencapaian atau akses taman	Akses 24 jam dan dilalui oleh jalur transportasi umum dan pribadi.	Akses dibatasi 12 jam dan dilalui oleh jalur transportasi umum dan pribadi.	Hanya digunakan pada hari-hari tertentu serta hanya dilalui oleh transportasi becak dan ojek.

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
17	Kondisi area parkir	Memiliki area parkir yang luas sehingga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.	Memiliki area parkir yang sempit sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas.	Tidak memiliki area parkir, area parkir hanya di pinggir jalan.
Indikator 3 : Fungsi Ekonomi				
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	Memiliki kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar maupun dijual.	Memiliki kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang kemudian hanya dimanfaatkan sendiri tanpa dibagikan kepada masyarakat sekitar maupun dijual.	Tidak memiliki kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman.
19	Kegiatan interaksi ekonomi	Memiliki minimal 5 (lima) jenis kegiatan interaksi ekonomi	Memiliki minimal 3 (tiga) jenis kegiatan interaksi ekonomi	Memiliki minimal 1 (satu) jenis kegiatan interaksi ekonomi barang

No	Variabel	Parameter		
		Baik	Sedang	Buruk
	barang maupun jasa	barang maupun jasa yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Sentra PKL atau warung makan, • PKL keliling atau asongan, • toko, • pasar malam, dan • pedagang musiman 	barang maupun jasa dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Sentra PKL atau warung makan, • PKL keliling atau asongan, • toko, • pasar malam, dan • pedagang musiman 	maupun jasa dari jenis kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Sentra PKL atau warung makan, • PKL keliling atau asongan, • toko, • pasar malam, dan • pedagang musiman

**Lampiran C. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner *Expert Judgement*
Pada Penentuan Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota
Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya**

Variabel	Responden							
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
A1	5	5	5	4	4	5	5	5
A2	5	5	5	5	4	3	4	5
A3	5	4	4	4	4	3	3	3
A4	5	4	4	4	4	3	3	3
A5	5	5	5	5	4	4	5	4
A6	5	5	4	5	4	4	4	4
A7	5	4	4	3	5	5	3	4
A8	5	4	4	3	5	4	3	4
A9	5	4	4	4	4	5	5	5
B1	5	4	5	5	4	4	5	5
B2	5	4	5	5	5	5	5	5
B3	5	4	3	3	5	3	5	5
B4	5	4	3	4	5	5	5	5
B5	5	4	4	5	5	5	5	5
B6	5	5	3	5	5	5	5	5
B7	5	4	5	4	5	5	5	5
B8	5	4	5	4	4	5	4	5
C1	5	4	4	2	4	4	4	4
C2	5	4	3	4	5	4	4	3
Keterangan								
Variabel A : Fungsi Sosial-Budaya Variabel B : Fungsi Estetika Variabel C : Fungsi Ekonomi				Nilai 5 : Sangat Berpengaruh Nilai 4 : Berpengaruh Nilai 3 : Cukup Berpengaruh Nilai 2 : Tidak Berpengaruh Nilai 1 : Sangat Berpengaruh				

Lampiran D. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Penilaian Tingkat Efektivitas

D.1 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Sosial-Budaya Pada Taman Bungkul

Variabel	Tingkat Penilaian												
	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	R 13
A1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
A2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3
A3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
A4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
A5	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
A6	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
A7	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2
A8	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2
A9	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
Keterangan : Nilai 3 : Kondisi Baik Nilai 2 : Kondisi Sedang Nilai 1 : Kondisi Buruk													

D.2 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Kebun Bibit Wonorejo

Variabel	Tingkat Penilaian												
	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	R 13
B1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2
B2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3

B3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
B4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2
B5	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3
B6	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3
B7	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2
B8	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3

Keterangan :

Nilai 3 : Kondisi Baik

Nilai 2 : Kondisi Sedang

Nilai 1 : Kondisi Buruk

D.3 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Prestasi

Variabel	Tingkat Penilaian												
	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	R 13
B1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
B2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
B3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3
B4	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3
B5	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
B6	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2
B7	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2
B8	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3

Keterangan :

Nilai 3 : Kondisi Baik

Nilai 2 : Kondisi Sedang

Nilai 1 : Kondisi Buruk

D.4 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Estetika Pada Taman Flora

Variabel	Tingkat Penilaian												
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13
B1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3
B2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
B3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	3
B4	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2
B5	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2
B6	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2
B7	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2
B8	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3

Keterangan :

Nilai 3 : Kondisi Baik

Nilai 2 : Kondisi Sedang

Nilai 1 : Kondisi Buruk

D.5 Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Ekonomi Pada Taman Mundu

Varia bel	Tingkat Penilaian												
	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	R 13
C1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1
C2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2

Keterangan :

Nilai 3 : Kondisi Baik

Nilai 2 : Kondisi Sedang

Nilai 1 : Kondisi Buruk

Lampiran E. Perhitungan Koefisien Validitas Isi Pada Kriteria Yang Menentukan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

E.1 Perhitungan Validitas Isi-Koefisien Aiken's V

E.1.1 Parameter Perhitungan Koefisien Aiken's V

Parameter	Keterangan	Nilai
Lo	Angka penilaian validitas terendah	1
C	Angka penilaian validitas tertinggi	5
r	Angka yang diberikan oleh peneliti	Rentang 1-5
s	r-Lo	r-1
N	Jumlah ahli yang menjadi responden	8
V	Angka validitas item	$\frac{\sum s}{[n(c-1)]} = \frac{\sum s}{[8(5-1)]} = \frac{\sum s}{32}$

E.1.2 Hasil Perhitungan Koefisien Aiken's V

Item	r/s	Penilai								Σs	Perhitungan V	V
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8			
A1	r	5	5	5	4	4	5	5	5	30	$30/32$	0,938
	s	4	4	4	3	3	4	4	4			
A2	r	5	5	5	5	4	3	4	5	28	$28/32$	0,875
	s	4	4	4	4	3	2	3	4			
A3	r	5	4	4	4	4	3	3	3	22	$22/32$	0,688
	s	4	3	3	3	3	2	2	2			
A4	r	5	4	4	4	4	3	3	3	22	$22/32$	0,688
	s	4	3	3	3	3	2	2	2			
A5	r	5	5	5	5	4	4	5	4	29	$29/32$	0,906
	s	4	4	4	4	3	3	4	3			
A6	r	5	5	4	5	4	4	4	4	27	$27/32$	0,844
	s	4	4	3	4	3	3	3	3			
A7	r	5	4	4	3	5	5	3	4	25		0,781

Item	r/s	Penilai								Σs	Perhitungan V	V
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8			
A8	s	4	3	3	2	4	4	2	3	24	$25/32$	0,750
	r	5	4	4	3	5	4	3	4		$24/32$	
	s	4	3	3	2	4	3	2	3			
A9	r	5	4	4	4	4	5	5	5	28	$28/32$	0,875
	s	4	3	3	3	3	4	4	4			
B1	r	5	4	5	5	4	4	5	5	29	$29/32$	0,906
	s	4	3	4	4	3	3	4	4			
B2	r	5	4	5	5	5	5	5	5	31	$31/32$	0,969
	s	4	3	4	4	4	4	4	4			
B3	r	5	4	3	3	5	3	5	5	25	$25/32$	0,781
	s	4	3	2	2	4	2	4	4			
B4	r	5	4	3	4	5	5	5	5	28	$28/32$	0,875
	s	4	3	2	3	4	4	4	4			
B5	r	5	4	4	5	5	5	5	5	30		0,938

Item	r/s	Penilai								Σs	Perhitungan V	V
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8			
B6	s	4	3	3	4	4	4	4	4	30	$30/32$	0,938
	r	5	5	3	5	5	5	5	5		$30/32$	
	s	4	4	2	4	4	4	4	4		$30/32$	
B7	r	5	4	5	4	5	5	5	5	30	$30/32$	0,938
	s	4	3	4	3	4	4	4	4		$30/32$	
B8	r	5	4	5	4	4	5	4	5	28	$28/32$	0,875
	s	4	3	4	3	3	4	3	4		$28/32$	
C1	r	5	4	4	2	4	4	4	4	23	$23/32$	0,719
	s	4	3	3	1	3	3	3	3		$23/32$	
C2	r	5	4	3	4	5	4	4	3	24	$24/32$	0,750
	s	4	3	2	3	4	3	3	2		$24/32$	

E.2 Perhitungan Content Validity Ratio (CVR)

E.2.1 Parameter Perhitungan CVR

Parameter	Keterangan	Nilai
Ne	<p>Jumlah validator yang memberikan nilai esensial sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai cukup berpengaruh dengan besar nilai 3 • Nilai berpengaruh dengan besar nilai 4 • Nilai sangat berpengaruh dengan besar nilai 5 	Rentang 1-8
N	Jumlah total validator	8
CVR	Nilai content validity ratio	$\frac{Ne - N/2}{N/2}$ $= \frac{Ne - 8/2}{8/2}$ $= \frac{Ne - 4}{4}$

E.2.2 Hasil Perhitungan CVR

Indikator	Butir	Ne	Perhitungan CVR	Hasil CVR
Fungsi Sosial-Budaya	A1	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A2	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A3	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A4	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A5	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A6	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A7	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A8	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	A9	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
Fungsi Estetika	B1	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	B2	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	B3	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	B4	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	B5	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	B6	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1

Indikator	Butir	Ne	Perhitungan CVR	Hasil CVR
	B7	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
	B8	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1
Fungsi Ekonomi	C1	7	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{7 - 4}{4}$	0,75
	C2	8	$\frac{Ne - 4}{4} = \frac{8 - 4}{4}$	1

E.3 Perhitungan *Content Validity Index* (CVI)

Parameter perhitungan: $i\text{-CVI} = \frac{\text{jumlah kesetujuan terhadap item}}{\text{jumlah ahli atau pakar yang memberikan penilaian}}$												
Variabel	Hasil dikotomisasi dari skala likert								Jumlah kesetujuan	i-CVI		Mean i- CVI
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		Perhitungan	Hasil	
A1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	0,993
A2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
A3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
A4	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
A5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
A6	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
A7	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
A8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
A9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
B1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	

B2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
B3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
B4	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
B5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
B6	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
B7	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
B8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	
C1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	$\frac{8}{8}$	0,875	
C2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	$\frac{8}{8}$	1,000	

Lampiran F. Perhitungan Reliabilitas Dengan Koefisien Alpha Cronbach Pada Kriteria Yang Menunjukkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kegiata interaksi sosial	78.63	26.839	.134	.724
Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	78.88	26.982	.018	.740
Kegiatan rekreasi aktif olaharag dan non olahraga	79.50	24.286	.330	.710

Sarana penunjang rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	79.50	24.286	.330	.710
Kegiatan bermain yang aman	78.75	27.929	-.091	.739
Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	79.00	26.286	.215	.719
Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	79.25	23.357	.452	.696
Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	79.38	22.554	.637	.677
Penanda pada taman	78.88	25.554	.344	.710
Kondisi desain elemen taman	78.75	27.643	-.039	.736
Kondisi kenyamanan taman	78.50	27.714	-.038	.731
Kondisi pos jaga	79.25	21.643	.550	.681

Kondisi keamanan lingkungan	78.88	24.125	.404	.702
Kondisi kebersihan lingkungan	78.63	26.554	.195	.721
Kondisi prasarana taman	78.63	25.696	.209	.721
Kondisi pencapaian atau akses taman	78.63	26.268	.256	.717
Kondisi area parkir	78.88	26.411	.182	.722
Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	79.50	22.000	.639	.674
Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	79.38	23.411	.508	.691

Lampiran G. Perhitungan Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya

G.1 Parameter Perhitungan Kategorisasi Jenjang

Parameter	Keterangan	Perhitungan	Nilai
H	Skor tertinggi	Skor tetinggi yang diberikan oleh penilai	3
L	Skor terendah	Skor terendah yang diberikan oleh penilai	1
n	Kriteria kategori	Jumlah rentang kategori tingkat efektivitas yang ditentukan pada penelitian	3
x	Nilai tiap kriteria penilaian	Skor*frekuensi	$3 \times 13 = 39$ (nilai maks)
Zp	Nilai efektivitas pada setiap variabel atau kriteria	$\frac{\Sigma \text{ skor kriteria penilaian}}{\text{Jumlah penilai}}$	$\frac{\Sigma \text{ skor}}{13}$

Zk	Nilai efektivitas pada tiap indikator	Zk pada indikator A (Zka) $= \frac{\Sigma Zp \text{ pada indikator A}}{\text{jumlah variabel (butir A)}}$	$\frac{\Sigma Zpa}{9}$
		Zk pada indikator B (Zkb) $= \frac{\Sigma Zp \text{ pada indikator B}}{\text{jumlah variabel (butir B)}}$	$\frac{\Sigma Zpb}{9}$
		Zk pada indikator C (Zkc) $= \frac{\Sigma Zp \text{ pada idnikator C}}{\text{jumlah variabel (butir C)}}$	$\frac{\Sigma Zp}{9}$
I	Interval	$I = \frac{H-L}{n} = \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3}$	0,7
r	Rentang Kategori	Efektif	>2,4 – 3
		Cukup efektif	>1,7 – 2,4
		Tidak efektif	1 – 1,7

G.2 Perhitungan Skoring Nilai Efektivitas Pada Taman Kota Di Kota Surabaya

G.2.1 Perhitungan Skoring Nilai Efektivitas Fungsi Sosial-Budaya Pada Taman Bungkul

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	x		Total nilai variabel		Zp	
1	Kegiatan interaksi sosial	Baik	3	10	3*10	30	30+6+0	36	$\frac{36}{13}$	2,8
		Sedang	2	3	2*3	6				
		Buruk	1	0	1*0	0				
2	Sarana penunjang kegiatan interaksi sosial	Baik	3	9	3*9	27	27+6+1	34	$\frac{34}{13}$	2,6
		Sedang	2	3	2*3	6				
		Buruk	1	1	1*1	1				
3	Kegiatan rekreasi aktif olahraga dan non olahraga	Baik	3	12	3*12	36	36+2+0	38	$\frac{38}{13}$	2,9
		Sedang	2	1	2*1	2				
		Buruk	1	0	1*0	0				
4	Sarana penunjang rekreasi aktif	Baik	3	8	3*8	24	24+10+0	34	$\frac{34}{13}$	2,6
		Sedang	2	5	2*5	10				
		Buruk	1	0	1*0	0				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	x		Total nilai variabel		Zp	
	olahraga dan non olahraga									
5	Sarana kegiatan bermain yang aman	Baik	3	5	3*5	15	15+16+0	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	8	2*8	16				
		Buruk	1	0	1*0	0				
6	Sarana penunjang kegiatan bermain yang aman	Baik	3	5	3*5	15	15+16+0	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	8	2*8	16				
		Buruk	1	0	1*0	0				
7	Kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Baik	3	4	3*4	12	12+14+2	28	$\frac{28}{13}$	2,2
		Sedang	2	7	2*7	14				
		Buruk	1	2	1*2	2				
8	Sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan	Baik	3	3	3*3	9	9+16+2	27	$\frac{27}{13}$	2,1
		Sedang	2	8	2*8	16				
		Buruk	1	2	1*2	2				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	x		Total nilai variabel		Zp	
9	Penanda taman	Baik	3	8	3*8	24	24+10+0	34	$\frac{34}{13}$	2,6
		Sedang	2	5	2*5	10				
		Buruk	1	0	1*0	0				
Nilai efektivitas fungsi sosial-budaya Taman Bungkul		Zka	$\frac{2,8 + 2,6 + 2,9 + 2,6 + 2,4 + 2,4 + 2,2 + 2,1 + 2,6}{9}$							2,5

G.2.2 Perhitungan skoring nilai efektivitas fungsi estetika pada Taman Kebun Bibit Wonorejo

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
1	Kondisi desain elemen taman	Baik	3	8		24	24+8+1	33	$\frac{33}{13}$	2,5
		Sedang	2	4		8				
		Buruk	1	1		1				
2	Kondisi kenyamanan taman	Baik	3	6		18	18+10+2	30	$\frac{30}{13}$	2,3
		Sedang	2	5		10				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
		Buruk	1	2		2				
3	Kondisi pos jaga	Baik	3	5		15	15+14+1	30	$\frac{30}{13}$	2,3
		Sedang	2	7		14				
		Buruk	1	1		1				
4	Kondisi keamanan lingkungan	Baik	3	6		18	18+12+1	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	6		12				
		Buruk	1	1		1				
5	Kondisi kebersihan lingkungan	Baik	3	8		24	24+6+2	32	$\frac{32}{13}$	2,5
		Sedang	2	3		6				
		Buruk	1	2		2				
6	Kondisi prasarana taman	Baik	3	8		24	24+8+1	33	$\frac{33}{13}$	2,5
		Sedang	2	4		8				
		Buruk	1	1		1				
7	Kondisi perncapaian atau akses taman	Baik	3	6		18	18+12+1	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	6		12				
		Buruk	1	1		1				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
8	Kondisi area parkir	Baik	3	8		24	24+4+3	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	2		4				
		Buruk	1	3		3				
Nilai efektivitas fungsi estetika Kebun Bibit Wonorejo		Zkb	$\frac{2,5 + 2,3 + 2,3 + 2,4 + 2,5 + 2,5 + 2,4 + 2,4}{8}$							2,4

G.2.3 Perhitungan skoring nilai efektivitas fungsi estetika pada Taman Prestasi

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
1	Kondisi desain elemen taman	Baik	3	9	3*9	27	27+8+0	35	$\frac{35}{13}$	2,7
		Sedang	2	4	2*4	8				
		Buruk	1	0	1*0	0				
2	Kondisi kenyamanan taman	Baik	3	9	3*9	27	27+8+0	35	$\frac{35}{13}$	2,7
		Sedang	2	4	2*4	8				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
		Buruk	1	0	1*0	0				
3	Kondisi pos jaga	Baik	3	5	3*5	15	15+12+2	29	$\frac{29}{13}$	2,2
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	2	1*2	2				
4	Kondisi keamanan lingkungan	Baik	3	5	3*5	15	15+12+2	29	$\frac{29}{13}$	2,2
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	2	1*2	2				
5	Kondisi kebersihan lingkungan	Baik	3	7	3*7	21	21+12+0	33	$\frac{33}{13}$	2,5
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	0	1*0	0				
6	Kondisi prasarana taman	Baik	3	7	3*7	21	21+12+0	33	$\frac{33}{13}$	2,5
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	0	1*0	0				
7	Kondisi perncapaian atau akses taman	Baik	3	7	3*7	21	21+10+1	32	$\frac{32}{13}$	2,5
		Sedang	2	5	2*5	10				
		Buruk	1	1	1*1	1				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
8	Kondisi area parkir	Baik	3	5	3*5	15	15+16	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	8	2*8	16				
		Buruk	1	0	1*0	0				
Nilai efektivitas fungsi estetika Taman Prestasi		Zkb	$\frac{2,7 + 2,7 + 2,2 + 2,2 + 2,5 + 2,5 + 2,5 + 2,4}{8}$							2,5

G.2.4 Perhitungan skoring nilai efektivitas fungsi estetika pada Taman Flora

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
1	Kondisi desain elemen taman	Baik	3	9	3*9	27	27+6+1	34	$\frac{34}{13}$	2,6
		Sedang	2	3	2*3	6				
		Buruk	1	1	1*1	1				
2	Kondisi kenyamanan taman	Baik	3	7	3*7	21	21+12+0	33	$\frac{33}{13}$	2,5
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	0	1*0	0				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
3	Kondisi pos jaga	Baik	3	6	3*6	18	18+10+2	30	$\frac{30}{13}$	2,3
		Sedang	2	5	2*5	10				
		Buruk	1	2	1*2	2				
4	Kondisi keamanan lingkungan	Baik	3	5	3*5	15	15+12+2	29	$\frac{29}{13}$	2,2
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	2	1*2	2				
5	Kondisi kebersihan lingkungan	Baik	3	7	3*7	21	21+10+1	32	$\frac{32}{13}$	2,5
		Sedang	2	5	2*5	10				
		Buruk	1	1	1*1	1				
6	Kondisi prasarana taman	Baik	3	6	3*6	18	18+12+1	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	1	1*1	1				
7	Kondisi perncapaian atau akses taman	Baik	3	6	3*6	18	18+14+0	32	$\frac{32}{13}$	2,5
		Sedang	2	7	2*7	14				
		Buruk	1	0	1*0	0				
8	Kondisi area parkir	Baik	3	6	3*6	18	18+10+2	30		2,3

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
		Sedang	2	5	2*5	10			$\frac{30}{13}$	
		Buruk	1	2	1*2	2				
	Nilai efektivitas fungsi estetika Taman Flora	Zkb	$\frac{2,6 + 2,5 + 2,3 + 2,2 + 2,5 + 2,4 + 2,5 + 2,3}{8}$							2,4

G.2.5 Perhitungan skoring nilai efektivitas fungsi ekonomi Taman Mundu

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian		Total skor variabel		Zp	
18	Kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman	Baik	3	1	3*1	3	3+10+7	20	$\frac{20}{13}$	1,5
		Sedang	2	5	2*5	10				
		Buruk	1	7	1*7	7				
19	Kegiatan interaksi ekonomi barang maupun jasa	Baik	3	6	3*6	18	18+12+1	31	$\frac{31}{13}$	2,4
		Sedang	2	6	2*6	12				
		Buruk	1	1	1*1	1				

No	Variabel	Kriteria penilaian	Skor	Frekuensi	Skor tiap kriteria penilaian	Total skor variabel	Zp
	Nilai efektivitas fungsi ekonomi Taman Bungkul	Zkc					2,0
					$\frac{1,5 + 2,4}{2}$		

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIOGRAFI PENULIS



Penulis lahir di Singkawang pada tanggal 3 Desember 1996 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal yaitu di TK Negeri Pembina, SDN 19 Roban, SDN Warujayeng II, SMPN 1 Tanjunganom, dan SMAN 1 Kertosono. Setelah itu, penulis mengikuti SBMPTN dan diterima sebagai mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS angkatan tahun 2014.

Selama perkuliahan, penulis aktif di kegiatan non akademik sebagai sekertaris Divisi Kajian Strategis HMPL ITS pada tahun 2015 dan tahun 2016. Penulis juga merupakan anggota UKM Paduan Suara Mahasiswa ITS pada tahun 2014.

Penulis juga aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan forum komunikasi ilmiah dan seminar yaitu seminar CITIES pada tahun 2015 dan 2016. Selsain itu, penulis juga pernah mengikuti kegiatan kerja praktek pada salah satu konsultan perencanaan yang ada di wilayah Bali yaitu CV. Tri Matra Disain dengan mengerjakan proyek Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) Perkotaan Celukan Bawang, kabupaten Buleleng pada tahun 2017.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan buku Tugas Akhir ini. Penulis sangat terbuka terhadap kritik, saran, masukan dan diskusi lebih lanjut untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini melalui email ddsmile05@gmail.com.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”